

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN ARSITEKTUR
No. Urut : 10-3.03
No. Absen : 000281
No. NPM : S12000281001

TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSS SLEMAN

Mixed Use Building Sebagai Perwujudan Integrasi Antar Fungsi Kegiatan dengan Pemilihan Struktur Sebagai Karakter Penampilan Bangunan



Disusun Oleh :
HARIS ARIE SURYAWAN
96 340 049



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSS SLEMAN

Mixed Use Building Sebagai Perwujudan Integrasi Antar Fungsi Kegiatan dengan Pemilihan Struktur Sebagai Karakter Penampilan Bangunan



Disusun Oleh:
HARIS ARIE SURYAWAN
96 340 049

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

TUGAS AKHIR

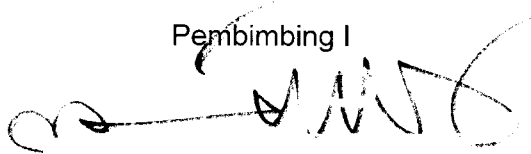
PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSS SLEMAN

Mixed Use Building Sebagai Perwujudan Integrasi Antar Fungsi Kegiatan dengan Pemilihan Struktur Sebagai Karakter Penampilan Bangunan

Disusun Oleh:
HARIS ARIE SURYAWAN
96 340 049

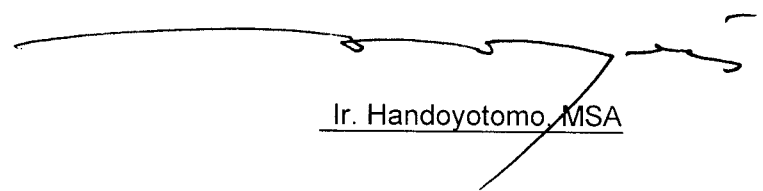
Menyetujui :

Pembimbing I



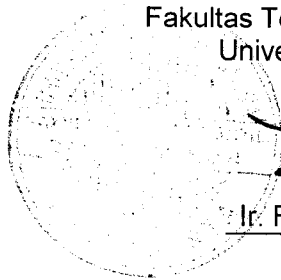
Ir. H. Munichy B.E., M.Arch

Pembimbing II



Ir. Handoyotomo, MSA

Mengetahui
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



Ir. Revianto B.S., M.Arch

*Sebuah karya mungil, karya yang sangat sederhana
Serangkai kata yang mewujudkan kalimat, adalah . . .
Sebuah langkah awal
Hanyalah senukil bagian dari majemuknya struktur semesta
Sebuah metafora yang baru memasuki fase ari
Fase janin, ataupun fase daun muda yang masih teramat mudah koyak
ya . . kami memang masih teramat ranum
dalam pengembaraan struktur kehidupan
yang masih akan tumbuh
untuk menjelma menjadi daun yang besar dan kuat
yang pada akhirnya meranggas
jikalau sang buah telah lahir
dan jikalau Allah meridhoi. Amien.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji semoga senantiasa terpanjat kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada kekasih belahan hati tercinta baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan kaum shalihin, serta para syuhada.

Menulis adalah rahmat dari Allah SWT, menulis adalah perjalanan menuju kelahiran. Buah tulis yang masih teramat ranum ini lahir bagaikan air mengalir, yang mengalir bebas dilorong pikiran dan perasaan, pun bisa terhempas dan menggelinding lancar kedalam luasnya samudera. Bisa tersudut dan mampet diriol sempit kota. Mungkin Juga akan tertahan di fixture yang berkarat. Tak ada yang mampu untuk merenungkan betapa banyak kerak dan kotoran dalam lorong itu. Tak ada yang tahu berapa banyak teguk yang meluncur masuk kedalam kerongkongan jiwa dan mampu terbaca oleh hati.

Rangsangan untuk memiliki *sense of crisis*, *sense of social*, pun tanggung jawab akademik yang harus segera dipurnakan, maka atas ijin Allah SWT, saya mencoba untuk memberikan sebuah persembahan berupa hasil Laporan Tugas Akhir yang berhasil saya susun dengan judul, "*Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSS Sleman*" dengan "*Mixed Use Building Sebagai Perwujudan Integrasi Antar Fungsi Kegiatan dengan Pemilihan Struktur Sebagai Karakter Penampilan Bangunan*". Saya mencoba untuk mendekati sebuah sisi hati berbentuk lingkaran tiga dimensi tanpa isi yang bernama sepakbola, ya sepakbola..., yang akan tertahan jika tackle mengoyak dan akan menggelinding bebas jika ditendang keras. Setelah berjuang selama lebih dari dua bulan dan atas ijin Allah SWT, maka kini saatnya untuk iqra, bacalah dan rasakanlah. . . .

Terbersit dalam hati bahwa selama proses perjalanan menulis ini banyak hati dan perasaan yang dipaksa untuk mencintai, dipaksa untuk sekedar mengecap sepakbola. Kini hanya gairah yang terlalu menggebu untuk melapangkan dan

meluaskan ucapan terima kasih, terlebih pada orang-orang yang telah turun tangan bak air hujan yang sejuk menyirami bumi.

1. Tuhanku yang maha kuasa Allah SWT.
2. Junjunganku baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan kaum shalihin, serta para syuhada.
3. Ibu, terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya, atas segala daya dan upaya menjalani semuanya dengan penuh rasa syukur.
4. Bapak (alm), terima kasih atas ajaran agama yang telah engkau berikan, hanya do'a dalam setiap sujudku yang mampu mendamaikan dan menyatukan hati kita untuk selamanya.
5. Kakak, adik, dan ponakanku terima kasih atas dukungannya.
6. Yayang-ku satu-satunya, terima kasih atas kesabaran, kesetiaan, kepercayaan, dan rasa sayang yang tulus selama ini, percayalah pengorbananmu tidak akan sia-sia.
7. Ir. Revianto Budi S, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur UII.
8. Ir. H. Munichy B.E, M.Arch, selaku Dosen Pembimbing I.
9. Ir. Handoyotomo, MSA, selaku Dosen Pembimbing II.
10. Bp. Ibnu Subiyanto, Akt, selaku Ketua Umum PSS Sleman.
11. Bp. Suparlan, selaku sekretaris PSS Sleman.
12. Temen-temen senasib, mbak Ana, Fajar, Nonot, Ratna, Dyah, Yeni.
13. Arsitektur 96, Ari Faisol, Tommy, Teddy, Donny brindil, Eddy sis..., Ronald, Dwi, Taufik, Rahmat, dan semua temen-temen Arsitektur UII.
14. Temen-temen kos chicko, juga temen-temen kos selokan.
15. Klub kebanggaanku PSS Sleman dan juga komunitas SLEMANIA maju terus jaya selalu.
16. Dan semua pihak yang telah membantu tersusunnya laporan ini.

Harapannya laporan ini tercipta bukan untuk mempersembahkan agungnya suatu kebenaran tetapi mempersembahkan celah untuk menciptakan kekurangan dan kelemahan.

Semoga laporan ini mengandung manfaat, sekedar koleksi pustaka yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang lebih berdaya cipta, revolusioner, dan visioner.

Akhir kata, semoga Allah SWT terus memancarkan badai kesejahteraan bagi rakyat, bangsa, dan negara kita, dan semoga Allah SWT selalu meridhoi dan merestui langkah kita. Amien.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, Agustus 2002

Haris Arie Suryawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
LEMBAR PENGESAHAN	<i>ii</i>
LEMBAR PERSEMBAHAN	<i>iii</i>
MOTTO	<i>iv</i>
KATA PENGANTAR	<i>v</i>
DAFTAR ISI	<i>viii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xiii</i>
DAFTAR TABEL	<i>xv</i>
ABSTRAKSI	<i>xvi</i>

BAB I	PENDAHULUAN	<i>1</i>
1.1	Latar Belakang	<i>1</i>
1.1.1	Sekilas Sepakbola Secara Umum	<i>1</i>
1.1.2	Pembinaan Sepakbola Nasional	<i>1</i>
1.1.3	Kondisi Faktual PSS dan Fasilitasnya	<i>3</i>
1.1.4	Penciptaan Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu Dalam Satu wadah	<i>5</i>
1.2	Permasalahan	<i>9</i>
1.2.1	Permasalahan Umum	<i>9</i>
1.2.2	Permasalahan khusus	<i>10</i>
1.3	Tujuan dan Sasaran	<i>10</i>
1.3.1	Tujuan	<i>10</i>
1.3.2	Sasaran	<i>10</i>
1.4	Keaslian Penulisan	<i>10</i>
1.5	Batasan Pengertian Judul	<i>11</i>

- 1.6 Lingkup Pembahasan *13*
 - 1.6.1 Non Arsitektural *13*
 - 1.6.2 Arsitektural *13*
- 1.7 Metode *13*
 - 1.7.1 Metode Pengumpulan Data *13*
 - 1.7.2 Metode Analisis *14*
- 1.8 Sistematika Penulisan *14*
- 1.9 Pola Pikir *15*

BAB II TINJAUAN PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU *16*

- 2.1 TINJAUAN UMUM *16*
 - 2.1.1 Kondisi Sepakbola Secara Umum *16*
 - 2.1.1.1 Sepakbola Nasional *16*
 - 2.1.1.2 Peranan Klub Sebagai Pendorong Kemajuan Sepakbola *17*
 - 2.1.2 Pelatihan Sepakbola *17*
 - 2.1.2.1 Latihan Teknik *18*
 - 2.1.2.2 Latihan Taktik *20*
 - 2.1.2.3 Latihan Fisik *20*
 - 2.1.3 Perserikatan Sepakbola Sleman (PSS) *21*
 - 2.1.3.1 Sejarah PSS *21*
 - 2.1.3.2 Prestasi PSS *21*
 - 2.1.3.3 Klub-klub Anggota PSS *21*
 - 2.1.3.4 Struktur Organisasi PSS *24*
 - 2.1.4 Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSS Sleman *25*

2.1.4.1	Pengertian	25
2.1.4.2	Pelaku Kegiatan	25
2.1.4.3	Kegiatan yang akan Diwadahi	25
2.1.4.3.1	Kegiatan Pelatihan	25
2.1.4.3.2	Kegiatan Pendukung	26
2.2	TINJAUAN KHUSUS	27
2.2.1	Aspek Bangunan Multi Fungsi	27
2.2.1.1	Pengertian Bangunan Multi Fungsi	27
2.2.1.2	Tinjauan Bangunan Multi Fungsi pada Beberapa Bangunan yang Ada	27
2.2.1.3	Tinjauan Bangunan Multi Fungsi pada Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu	29
2.2.2	Aspek Bentuk dan Struktur Dalam Bangunan	30
2.2.2.1	Penerapan Struktur Dalam Konstruksi Bangunan	32
BAB III	ANALISA PERUANGAN, STRUKTUR, DAN PENAMPILAN PADA PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSS SLEMAN	36
3.1	Analisa Pelaku Kegiatan	36
3.2	Program Ruang dan Pengelompokan Ruang	37
3.3	Pola Hubungan Ruang	39
3.3.1	Hubungan Antar Kelompok Ruang	39
3.3.2	Hubungan Antar Ruang Dalam Kelompok Ruang	39
3.4	Aspek Bangunan Multi Fungsi pada Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSS Sleman	42
3.4.1	Bangunan Multi Fungsi Sebagai Penentu Perancangan	42

- 3.4.2 Merancang Bangunan Untuk Berbagai Jenis Kegiatan
43
- 3.5 Analisa Organisasi Ruang *47*
- 3.6 Efficiency *49*
- 3.7 Tata Ruang Luar *50*
- 3.8 Penampilan dan Bentuk Bangunan *50*
 - 3.8.1 Metode Perancangan Bentuk Bangunan *50*
 - 3.8.2 Elemen Komunikasi pada Bangunan *51*
- 3.9 Sistem Struktur Bangunan *52*
 - 3.9.1 Dasar Sistem Struktur Bangunan *52*
 - 3.9.2 Struktur Sebagai elemen Utama Penampilan Bangunan *53*
- 3.9 Kesimpulan *55*

**BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PELATIHAN
SEPAKBOLA TERPADU PSS SLEMAN *57***

- 4.1 Konsep Perencanaan *57*
 - 4.1.1 Letak Site terhadap Tata Wilayah *57*
 - 4.1.2 Penentuan Lokasi *57*
 - 4.1.3 Letak Site terhadap Tata Guna Lahan di Sekitarnya
58
 - 4.1.4 Orientasi Bangunan *59*
 - 4.1.5 Pola Sirkulasi pada Site *59*
 - 4.1.6 Tata Ruang Luar *60*
 - 4.1.7 Arah Bayangan Matahari Terhadap Site *62*
- 4.2 Konsep Perancangan *63*
 - 4.2.1 Konsep Besaran Ruang *63*

- 4.2.2 Konsep Dasar Organisasi Ruang *64*
- 4.2.3 Konsep Dasar Sistem Struktur *66*
- 4.2.4 Konsep Dasar Penampilan dan Bentuk Bangunan *67*
- 4.2.5 Konsep Dasar Sistem Utilitas *70*

DAFTAR PUSTAKA *71*

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Peta Kabupaten Sleman
- Gambar 1.2 Centre Urbain Murat, Laval, F, 1976
- Gambar 1.3 Melbourne Exhibition Center
- Gambar 2.1 Struktur organisasin PSS Sleman
- Gambar 2.2 Mixed Use Building, pemisahan fungsi
- Gambar 2.3 Mixed Use Building, pemusatan fungsi dalam massa dan struktur
- Gambar 2.4 Mixed Use Building, penonjolan fungsi sebagai yang dominan
- Gambar 2.5 Sidney Olympic Train Station
- Gambar 2.6 Struktur terpadu dengan denah
- Gambar 2.7 Melbourne Exhibition Center, Australia
- Gambar 2.8 National Athletic Stadium, Australia
- Gambar 2.9 Indoor Swim Center, Sydney
- Gambar 2.10 Sydney Olympic Train Station
- Gambar 2.11 MCG. Southern Stand, Sidney
- Gambar 2.12 Struktur rangka baja dengan sistem lipat
- Gambar 3.1 Pola hubungan antar ruang
- Gambar 3.2 Pola hubungan ruang dalam kelompok ruang
- Gambar 3.3 Pola hub. Ruang dalam kel. Ruang pengelolaan
- Gambar 3.4 Pola hubungan ruang dalam kel. Ruang asrama
- Gambar 3.5 Pola hubungan ruang dalam kel. Ruang kesehatan
- Gambar 3.6 Pola sirkulasi / aksesibilitas
- Gambar 3.7 Penzoningan
- Gambar 3.8 Organisasi ruang
- Gambar 3.9 Efisiensi sirkulasi
- Gambar 3.10 Efisiensi sirkulasi
- Gambar 3.11 Prinsip penataan ruang luar
- Gambar 3.12 Pengolahan bentuk dasar bangunan
- Gambar 3.13 Bangunan dengan struktur rangka baja

- Gambar 3.14 Sydney Olympic Train Station
- Gambar 3.15 Melbourne Exhibition Center
- Gambar 3.16 National Athletic Stadium, Australia
- Gambar 3.17 MCG. Southern Stand, Sidney
- Gambar 4.1 Lokasi dan site
- Gambar 4.2 Site untuk pusat pelatihan
- Gambar 4.3 Letak site terhadap tata guna lahan
- Gambar 4.4 Orientasi bangunan
- Gambar 4.5 Pola sirkulasi pada site
- Gambar 4.6 Elemen hijau sebagai pembentuk ruang
- Gambar 4.7 Elemen hijau sebagai pagar hidup
- Gambar 4.8 Elemen hijau sebagai pengarah sirkulasi
- Gambar 4.9 Konsep vegetasi secara keseluruhan
- Gambar 4.10 Letak bayangan matahari terhadap site
- Gambar 4.11 Pola grid yang menjadi acuan perletakkan bangunan
- Gambar 4.12 Organisasi ruang
- Gambar 4.13 Gagasan entrance pada pusat pelatihan
- Gambar 4.14 Sumbu sebagai jalur sirkulasi
- Gambar 4.15 Sistem struktur sebagai elemen utama penampilan bangunan
- Gambar 4.16 Konsep penampilan bangunan
- Gambar 4.17 bangunan dengan struktur rangka
- Gambar 4.18 Sistem rangka atap pada bagian hall depan
- Gambar 4.19 Penataan sistem akustik ruang

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Daftar peserta Liga Indonesia
- Tabel 1.2 Tempat pelatihan PSS
- Tabel 1.3 katagorisasi kegiatan berdasar karakter kegiatan
- Tabel 2.1 Teknik-teknik bermain sepakbola
- Tabel 2.2 Klub-klub anggota PSS Sleman
- Tabel 3.1 Kelompok ruang dan program ruang
- Tabel 3.2 Pengelompokkan ruang menurut tuntutan ruang
- Tabel 3.3 pengelompokkan ruang menurut karakter kegiatan
- Tabel 4.1 Konsep besaran ruang

PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSS SLEMAN

Mixed Use Building Sebagai Perwujudan Integrasi Antar Fungsi Kegiatan dengan Pemilihan Struktur Sebagai Karakter Penampilan Bangunan

PSS SLEMAN FOOTBALL TRAINING CENTER INTEGRATED

Mixed Use Building as Integration of Activity Function with Structure Choice as Fasade Building Character

HARIS ARIE SURYAWAN

96 340 049

ABSTRAKSI

Sepakbola adalah olahraga yang universal, dengan melibatkan banyak orang. Saat ini di kota Sleman mempunyai sebuah klub yang berlaga di kompetisi PSSI Divisi Utama yakni PSS Sleman. Sebagai klub yang berangkat dari klub amatir, PSS harus mampu bersaing dengan klub profesional yang lain. Namun kondisi fasilitas yang dimiliki PSS jauh dari yang diharapkan. Tempat pelatihan yang ter[encar dan tidak menyatu dalam satu tempat menimbulkan masalah pelatihan. Sehingga disini terlihat perlunya penyediaan sarana pelatihan yang terpadu bagi PSS Sleman.

Perwujudan pusat pelatihan dalam satu tempat menimbulkan permasalahan tersendiri yaitu adanya konflik antar kegiatan yang berlainan. Kegiatan-kegiatan ini secara definitif meliputi, kegiatan hunian, pelatihan, pengelola, kesehatan, dan komersial. Untuk menyelesaikan permasalahan ini diperlukan konsep bangunan multi fungsi, yang mana bangunan multi fungsi adalah salah satu upaya menyatukan beberapa aktifitas dan fungsi dalam satu area terpadu sehingga menjadi satu struktur yang kompleks dimana semua kegiatan dan fungsi saling berkaitan dalam kerangka integrasi yang kuat.

Untuk mendukung konsep multi fungsi pola hubungan ruang dikelompokkan dalam kelompok kegiatan beserta tuntutan meliputi, aksesibilitas/sirkulasi, tuntutan ruang, dan karakter kegiatan. Untuk mendukung bangunan multi fungsi, struktur yang dipilih adalah struktur advance dengan pertimbangan kuat, tahan lama, dan mempunyai bentang lebar.

Penampilan bangunan didominasi oleh pengolahan struktur, yang mana berkonsep dinamis, santai, terbuka, kuat dan kokoh. Untuk mendukung konsep tersebut dipakai kombinasi dari struktur rangka baja dan struktur beton dengan bantuan struktur gantung/kabel dalam penerapannya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Sekilas Tentang Sepakbola Secara Umum

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang melibatkan banyak orang. Dimana sepakbola adalah sebuah olahraga yang dilakukan oleh dua tim yang saling berhadapan. Setiap tim terdiri dari 11 orang, untuk saling memasukkan bola ke gawang lawan dengan peraturan-peraturan tertentu. Sepakbola adalah jenis olahraga yang sangat *universal*, artinya dibelahan dunia manapun orang mengenal jenis olahraga ini.

Saat ini industri sepakbola bukan hanya berada di Eropa saja, tetapi telah memasuki era baru di Asia termasuk Indonesia. Oleh Keith Kooper, Direktur media FIFA, Asia disebut sebagai industri sepakbola masa depan.¹ Akan tetapi oleh Peter Velappan Sekjen AFC (Asian Football Confederation) dikatakan bahwa tidak setiap negara di Asia menata sepakbolanya dengan profesional. Profesional di sini bukan hanya sebatas menggaji pemainnya saja tetapi juga dalam hal organisasi, kepengurusan, kepelatihan dan terutama pembinaan. Untuk itu agar bisa sejajar dengan benua lain, AFC mengkonsentrasikan pada pembinaan pemain usia pemula.²

1.1.2 Pembinaan Sepakbola Nasional

Adapun di Indonesia, PSSI sebagai induk organisasi sepak bola menyelenggarakan kompetisi yang diadakan setiap tahun. Kompetisi ini di bagi dalam beberapa kelas atau tingkatan, diantaranya Divisi utama, Divisi I dan Divisi II. Divisi Utama merupakan tingkatan yang paling tinggi dan merupakan liga yang paling prestisius di Indonesia. Adapun klub-klub yang masuk dalam kancah Divisi utama ini adalah seperti terlihat pada tabel berikut :

¹ Keith Kooper, *Asia Pusat Bisnis Sepakbola Masa Depan*, BOLA minggu ke III edisi Desember 1998

² *Sepakbola Asia Belum Dikelola Secara Profesional*, Tabloid olahraga Bola, minggu ke III edisi Des. 1997

Tabel 1.1

NO	NAMA KLUB	ASAL
1.	PSIS	Semarang, Jawa Tengah
2.	PSS	Sleman, Jogjakarta
3.	Persijatim	Jakarta Timur
4.	Persedikab	Kediri, Jawa Timur
5.	Persema	Malang, Jawa Timur
6.	Persebaya	Surabaya, Jawa Timur
7.	GPD	Sidoarjo, Jawa Timur
8.	Petrokimia Putra	Gresik, Jawa Timur
9.	Barito Putra	Banjarmasin, Kal – Sel
10.	PKT	Kalimantan Timur
11.	PSM	Makasar, Sul – Sel
12.	Persipura	Papua
13.	PSMS	Medan, Sumatra Utara
14.	PSDS	Deli Serdang
15.	PSPS	Pekanbaru, Riau
16.	Semen Padang	Padang, Sumatra Barat
17.	PSBL	Bandar Lampung
18.	Persikota	Tangerang, Jawa Barat
19.	Persija	Jakarta Pusat
20.	Persib	Bandung
21.	Persikab	Kab. Bandung
22.	Persita	Tangerang, Jawa Barat
23.	Arema	Malang, Jawa Timur
24.	Pelita KS	Cilegon, Banten

Sumber : Tabloid olahraga *Bola* edisi 8 Januari 2002.

Selain kompetisi tiap tahun, PSSI sebagai induk organisasi sepakbola di Indonesia merumuskan sebuah doktrin pola pembinaan sepakbola Indonesia. Doktrin ini dirumuskan sebagai menanggung dan menggembleng bibit unggul.³

Seperti halnya di negara-negara maju, Indonesia juga menerapkan klub sebagai pusat pembinaan pemain. Namun kendala yang dihadapi oleh klub-klub di Indonesia adalah bahwa klub tersebut belum sepenuhnya dikelola secara profesional dan juga arena latihan klub yang belum terpadu dan menyatu dengan sarana pendukung lainnya.

Untuk dapat menerapkan pembinaan dengan sebaik-baiknya, PSSI membuat Rancangan Kerja PSSI tahun 1995-1999 yang merupakan konsep

³ *Pola Pembinaan Sepakbola Nasional*, PSSI hal 11

pembinaan sepakbola lanjutan dari pelaksanaan pengembangan sepakbola kepengurusan PSSI 1991-1995.⁴ Dalam rancangan tersebut tercantum target yang akan dicapai, diantaranya mengenai sarana dan prasarana, yaitu :

- Meningkatkan kemampuan manajemen klub peserta Liga Indonesia dan anggota biasa PSSI lainnya.
- Meningkatkan kemampuan klub dalam menyiapkan sarana pertandingan.
- Meningkatkan kemampuan klub dalam menyiapkan sarana latihan lainnya.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembinaan sepakbola nasional, dapat dilihat bahwa menyiapkan perangkat pertandingan dan sarana prasarana latihan yang terpadu sama pentingnya dengan menyiapkan dan meningkatkan manajemen klub itu sendiri.

1.1.3 Kondisi Faktual PSS dan Fasilitasnya

Sebagai klub yang berangkat dari sebuah perserikatan yang mana awalnya adalah murni klub amatir, PSS harus mampu untuk bersaing dengan klub-klub profesional lainnya. Oleh karenanya mau tidak mau PSS harus mengadakan pembinaan yang intensif disetiap usia, paling tidak sesuai dengan yang diterapkan dalam PPSN. Selain itu PSS harus menjalankan klubnya secara profesional dan memberikan fasilitas yang layak dan terpadu untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari para pemain, pelatih, maupun pengurus klub.

Fasilitas yang dimiliki oleh PSS saat ini jauh dari yang diharapkan. Saat ini PSS bermarkas di sebelah barat stadion Tridadi Sleman atau tepat berada di depan stadion tridadi, yang mana tempat tersebut adalah milik Pemda Sleman yang fungsi sebenarnya adalah sebagai gedung pemuda. Adapun tempat latihan PSS menggunakan Stadion Tridadi, untuk latihan fisik harus menyewa fitness center di kawasan Mandala Krida, sedang untuk pertandingan musim ini dilaksanakan di Stadion Mandala Krida yang jaraknya relatif lebih jauh dibandingkan dengan Stadion Tridadi, namun kapasitas tempat duduk relatif lebih banyak.

⁴ *Rancangan Rencana Kerja PSSI tahun 1995-1999*, PSSI hal i

Secara sederhana, sarana dan prasarana pelatihan PSS dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel 1.2

JENIS KEGIATAN	TEMPAT	STATUS
Latihan Fisik	Bahtera Fitness Center	Sewa
Latihan Teknik	Stadion Tridadi	-
Latihan strategi	Stadion Tridadi	-
Penginapan	Mess PSS	Milik Pemda Sleman
Pertandingan	Stadion Mandala Krida	Sewa

Tempat Pelatihan PSS tidak Terpusat di Satu Tempat

Sumber : Wawancara dengan Bp. Suparlan, sekretaris PSS, di tabelkan oleh Penulis

Kondisi ini sangat jauh dari standar. Oleh karena itu untuk mendukung dan menyokong PSS menuju prestasi yang lebih tinggi, diperlukan pengadaan fasilitas pusat pelatihan yang terpadu dengan sarana dan prasarana pendukung lainnya. Dengan prestasi yang tinggi akan meningkatkan pendapatan daerah, dan juga meningkatkan peran serta masyarakat dan membuka lapangan kerja, selain meningkatkan pendapatan dari para pelaku bola itu sendiri.

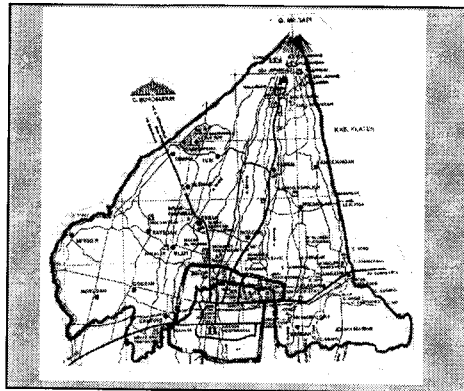
Sebenarnya ada keinginan dari para pengurus PSS untuk memberikan pengadaan fasilitas dan tempat pemusatan latihan yang memadai bagi PSS. Akan tetapi karena ketergantungan dana yang sangat besar dan belum adanya sponsor, sarana pemusatan latihan tersebut belum bisa diwujudkan sampai sekarang.

Selain itu keterbatasan lahan yang ada di kawasan stadion Tridadi – dimana di seputar Stadion tersebut banyak bangunan – menimbulkan persoalan tersendiri bagi pengadaan pusat pelatihan tersebut. Dimana sebisa mungkin pusat pelatihan tersebut dekat dengan kawasan stadion Tridadi, dengan pertimbangan :

- Pusat kota kabupaten Sleman.
- Kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan olah raga.
- Untuk efisiensi dan efektifitas, karena PSS menggunakan stadion Tridadi sebagai tempat pertandingan Divisi Utama – rencana ke depan stadion Tridadi dikembangkan dan diperbaiki fasilitasnya, Bp.

Suparlan sekretaris PSS – sehingga dengan jarak yang relatif dekat memberikan keuntungan tersendiri bagi PSS sleman khususnya.

- Selain itu faktor kelangkaan tanah di kota Yogyakarta menjadi salah satu alasan dipilihnya lokasi didaerah Sleman – dalam artian harga-harga tanah di kota Yogyakarta relatif jauh lebih mahal dibandingkan di kota Sleman.



Gb 1.1 Peta Kab Sleman (Sumber RDTRK Kab. Sleman)

Adapun pusat pelatihan sepakbola terpadu PSS Sleman ini nantinya diharapkan menjadi salah satu alternatif rancangan yang memungkinkan yang menjadi kehendak PSS Sleman.

1.1.4 Penciptaan Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu Dalam Satu Wadah

“Arsitektur dan keindahan tercapai apabila semua maksud terpenuhi di dalam suatu keseluruhan yang terpadu”. (K.W.Smithies,).

Kenapa harus dalam satu wadah ??

Penciptaan pusat pelatihan dalam satu wadah bangunan akan banyak memberikan keuntungan-keuntungan, selain tentunya juga menimbulkan permasalahan tersendiri. Dengan penciptaan pusat pelatihan dalam satu wadah, akan terjadi pengintegrasian dari berbagai kegiatan, sehingga kegiatan-kegiatan yang ada tersebut dapat saling mendukung dan melengkapi. Selain itu keuntungan lain adalah adanya efisiensi, baik efisiensi biaya maupun efisiensi lahan dan juga efektifitas kegiatan yang saling berdekatan baik antar sesama kegiatan pelatihan dan kegiatan sarana pendukung maupun dengan stadion Tridadi sebagai tempat pertandingan PSS dalam mengikuti Divisi Utama.

Namun berawal dari keadaan tersebut justru muncul permasalahan arsitektural yang membutuhkan pemecahan. Masalah tersebut muncul di saat kita harus memadukan berbagai kegiatan pelatihan yang ada dalam satu wadah.

KEGIATAN GLOBAL PELATIHAN SEPAKBOLA :

Kelompok Latihan

- Latihan teknik
- Latihan fisik
- Latihan taktik

Kelompok Asrama

- Penginapan

Kelompok pengelola

- Pengelolaan
- Perjamuan dan pertemuan
- Pelayanan pendukung
- Pusat informasi sepakbola
- Ibadah

Kelompok kesehatan

- Poliklinik

Kelompok komersial

- Merchandising
- Dokumentasi dan pameran
- Penerbitan

Kelompok pustaka

- Perpustakaan

Kegiatan yang diwadahi dalam pusat pelatihan sepakbola

Sumber : Pemikiran penulis

Dilihat dari kegiatan global pelatihan sepakbola, muncul permasalahan yaitu, perlu adanya perpaduan antara kegiatan pelatihan dan kegiatan sarana pendukung untuk mewujudkan keserasian atau integrasi antar fungsi kegiatan

yang ada, agar kesemua kegiatan tersebut dapat saling mendukung dan melengkapi dalam satu wadah.

Kegiatan - kegiatan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Adapun perbedaan tersebut dapat kita lihat secara sederhana dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.3

No	Kegiatan Yang Menimbulkan Keramaian (cenderung Ramai)	Kegiatan Yang Membutuhkan Ketenangan (cenderung Sepi)
1.	Kelompok Latihan - Latihan fisik - Latihan teknik - Latihan taktik	Kelompok Asrama - Penginapan
2.	Kelompok Pengelola - Pengelolaan - Perjamuan & Pertemuan - Pelayanan Pendukung - Pusat informasi sepakbola	Kelompok Kesehatan - Poliklinik Kelompok Ibadah - Mushola / Masjid
3.	Kelompok Komersial - Mercandhising - Dokumentasi & Pameran - Penerbitan	Kelompok Pustaka - Perpustakaan - Arsip – arsip klub

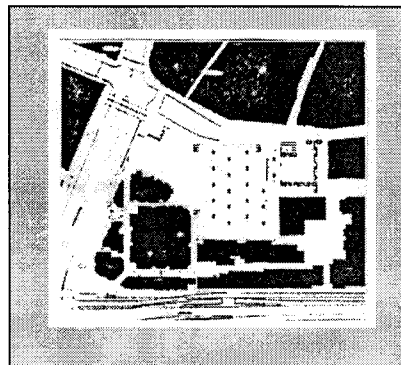
Katagorisasi Kegiatan Berdasarkan Karakter Kegiatan

Sumber : Pemikiran Penulis

Berangkat dari pengelompokan jenis kegiatan yang berbeda karakter tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam merencanakan desain bangunan untuk mendukung berbagai kegiatan yang ada.

Mixed Use Building merupakan solusi pemecahan dari berbagai konflik kegiatan yang ada, yang diterapkan pada penampilan bangunan. *Mixed Use Building* bukan barang baru dalam dunia arsitektur modern. Adapun arti dari *Mixed Use Building* adalah bangunan multi fungsi, dimana dalam satu area terdapat suatu bangunan yang dapat memwadahi berbagai kegiatan didalamnya. Dengan konsep ini efisiensi dan efektifitas ruang dapat tercapai. Bagaimanapun dalam mewujudkan bangunan dengan fungsi kegiatan yang berbeda kita tidak boleh menghilangkan atau meniadakan salah satu kegiatan yang ada hanya untuk menghindari konflik antar kegiatan.

Seperti tercantum dalam *Multi-Use Architecture in the Urban Context* bangunan multi fungsi adalah bangunan yang berfungsi majemuk, berskala besar, berstruktur majemuk dan advance, di lingkungan urban. *Mixed Use Building* adalah salah satu upaya menyatukan kembali beberapa aktifitas dan fungsi dalam satu area, sehingga menjadi satu struktur yang kompleks dimana semua kegiatan dan fasilitas saling berkaitan dalam kerangka integrasi yang kuat. Upaya ini dengan tujuan mengeliminasi ruang-ruang mati, sehingga penggunaan lahan lebih efektif dan efisien, pelayanan kebutuhan lebih mudah dan lingkungan lebih nyaman ditempati.



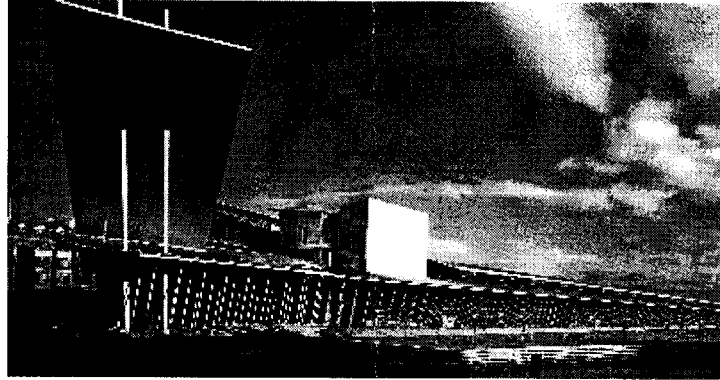
Gb. 1.2 Centre Urbain Murat, Laval, F, 1976

Upaya Menyatukan Beberapa Fungsi Kegiatan dalam Satu Area Bangunan Multi Fungsi
Sumber : *Multi-Use Architecture in the Urban Context*

Sedangkan yang berkaitan dengan pengolahan tampak lebih ditekankan pada pemilihan dan pengolahan struktur. Dalam hal ini tampak bangunan menampilkan bahasa struktur sebagai bahasa dominan. Dipilihnya struktur sebagai penekanan pada penampilan bangunan selain untuk mendukung konsep *mixed use building*, juga untuk memberikan karakter bangunan yang eksklusif, yakni sebagai bangunan olahraga sepakbola. Bangunan yang memiliki karakter kuat biasanya memanfaatkan bentuk dan struktur pilihan yang sangat mendukung karakter eksklusif, seperti misal dengan struktur kabel, cangkang, rangka ruang, dan lain sebagainya. Menurut Ir. Setyo Setiaji dalam bukunya *Anatomi Tampak* bahwa ada tiga macam cara pengolahan tampak yang menekankan pada struktur sebagai cerminan dari penampilan bangunan, yaitu :

- Struktur diperlihatkan secara utuh dan dominan, dalam hal ini: denah dan tampak menjadi unsur pengisi dari struktur yang dominan tersebut.

- Struktur terpadu dengan denah dan tampak.
- Struktur di tampilkan sebagian, bisa tiangnya saja, bisa baloknya saja, bisa dindingnya saja, atau bisa unsur-unsur struktur yang lain tetapi tidak secara utuh.



Gb. 1.3 Melbourne Exhibition Center, Australia

Tampak dengan dominasi penampilan struktur, sumber www.arch.su.edu.au/html.com

Untuk mendukung perenrencanaan *Mixed Use Building* diperlukan suatu pengolahan tata ruang, baik tata ruang dalam maupun tata ruang luar, melalui study lat out ruang, agar dapat dicapai perpaduan kegiatan yang integratif, efisien, efektif, dan profesional, karena aktifitas kegiatan yang berlangsung, berhubungan dengan dunia olah raga sepakbola yang menuntut keprofesionalan dari para pelaku bola itu sendiri.

Study lay out ruang ini meliputi pengolahan tata ruang luar dan pengolahan tata ruang dalam yaitu dengan,

- Penataan ruang yang berdasarkan pada macam kegiatan dengan tetap mempertahankan sifat dari masing-masing kegiatan.
- Mewujudkan ruang yang saling berintegrasi melalui pendekatan pola hubungan dan organisasi ruang.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Umum

- Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah wadah sebagai pusat pelatihan sepakbola bagi PSS Sleman yang memenuhi tuntutan kebutuhan aktifitas pelatihan dan aktifitas sarana pendukung dengan memperhatikan efisiensi dan efektifitas ruang.

1.2.2 Khusus

- Bagaimana memadukan beberapa fungsi kegiatan yang berlainan dalam satu wadah dengan pengolahan tata ruang sebagai perwujudan integrasi antar fungsi kegiatan yang berbeda dalam satu bangunan multi fungsi (*Mixed Use Building*).
- Bagaimana pemilihan struktur sebagai karakter pada penampilan bangunan yang mampu mendukung keberadaan bangunan multi fungsi (*Mixed Use Building*).

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- Merencanakan dan merancang sebuah wadah sebagai pusat pelatihan sepakbola bagi PSS Sleman yang memenuhi tuntutan kebutuhan aktifitas pelatihan dan aktifitas sarana pendukung dengan memperhatikan efisiensi dan efektifitas ruang.
- Memadukan beberapa fungsi kegiatan yang berlainan dalam satu wadah bangunan multi fungsi (*Mixed Use Building*) dengan pemilihan bentuk struktur sebagai karakter penampilan bangunan.

1.3.2 Sasaran

- Untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana pusat pelatihan sepakbola bagi pelaku sepakbola itu sendiri.
- Untuk merencanakan dan merancang sebuah wadah bagi pusat pelatihan sepakbola bagi PSS Sleman.
- Menampilkan bentuk, pola, dan hubungan ruang yang koherensif (saling berkaitan erat) antar berbagai ruang kegiatan
- Menampilkan organisasi ruang yang saling terkait menurut fungsi, kedekatan maupun alur sirkulasinya.
- Menampilkan bangunan multi fungsi dengan pemilihan struktur untuk menampilkan karakter bangunan.

1.4 Keaslian Penulisan

1. Sport Club dengan nuansa alam

Oleh : RM. Muhammad Brahmoaji – 94 340 049/JTA UII 2000



Penekanan :

Bagaimana menyediakan suatu fasilitas yang mewadahi kegiatan olah raga dengan orientasi pada pola hubungan ruang, antara ruang dalam dan ruang luar bangunan yaitu khususnya pada Sport Club.

Bagaimana menciptakan ruang-ruang olah raga yang mempunyai interaksi antara ruang dalam dengan ruang luar, yaitu dengan cara menonjolkan elemen-elemen lingkungan, mengkondisikan bangunan untuk lebih dekat dengan alam, dan menginterpenetrasikan alam lingkungan kedalam ruang kegiatan olah raga.

2. Pusat Olah Raga di Samarinda

Oleh : Wardhana - 91 340 004/JTA UII 1996

Penekanan :

Bagaimana menentukan klasifikasi type stadion sehingga mampu mewadahi kebutuhan kegiatan olah raga prestasi dan olah raga rekreasi dalam suatu fasilitas olah raga terpadu.

3. Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM

Oleh : Farida Hayati – 92 340 032/JTA UII 1998

Penekanan :

Pusat pelatihan sepakbola terpadu PSIM dengan tinjauan komersial untuk meningkatkan profesionalisme klub.

Perlunya wadah bagi pelatihan sepakbola PSIM di Yogyakarta yang terpadu dan komersial untuk meningkatkan profesionalisma klub.

1.5 Batasan Pengertian Judul

Pusat : Pokok pangkal atau yang menjadi pempunan dari berbagai hal,⁵ Sedangkan yang dimaksud di sini adalah tempat yang menjadi wadah atau kumpulan dari berbagai kegiatan olah raga sepakbola dengan sarana

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 781

- pendukungnya.
- Pelatihan : Suatu usaha memberikan pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh suatu kecakapan,⁶ dalam hal ini adalah berlatih sepakbola
- Sepakbola : Sebuah olah raga yang dilakukan oleh dua tim yang saling berhadapan, tiap tim terdiri atas sebelas orang, untuk saling memasukkan bola ke gawang lawan dengan peraturan-peraturan tertentu.
- Terpadu : Sudah dipadu atau disatukan, dilebur, jadi satu.⁷
- PSS Sleman : Singkatan dari Perserikatan Sepakbola Sleman, sebuah klub sepakbola di daerah Sleman Yogyakarta.
- Mixed Use Building : Bangunan multi fungsi, yaitu suatu bangunan yang berisi berbagai macam fungsi kegiatan yang berbeda.
- Integrasi antar fungsi : Pengertian integrasi adalah masuk, menggabungkan diri, sedang fungsi adalah manfaat, guna atau arah menuju tujuan. Jadi integrasi antar fungsi artinya penggabungan beberapa bentuk kegiatan yang berbeda dalam satu bentuk kegiatan fungsi yang menyatu.
- Struktur : Elemen penopang bangunan.
- Karakter : Watak, Sifat, dalam hal ini adalah sifat bangunan, misal kuat, kokoh, tinggi, pendek dll.
- Penampilan bangunan : Bentuk luar dari tampilan bangunan tersebut.

Dari pengertian istilah tersebut diatas dapat dimengerti bahwa judul Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSS Sleman, *Mixed Use Building* sebagai perwujudan integrasi antar fungsi kegiatan dengan Pemilihan Struktur Sebagai Karakter Penampilan Bangunan, di harapkan dapat menjadi sarana yang mampu mengintegrasikan atau menyatukan berbagai macam fungsi kegiatan pelatihan dan sarana pendukung dalam satu wadah kegiatan yang terpadu melalui konsep *Mixed Use Building* dengan penampilan yang mencerminkan bentuk struktur yang dipakai.

⁶ Em Zul Fajri dan R. Aprilia S., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Dita Publisher

⁷ Drs. Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika SBY

1.6 Lingkup Pembahasan

1.6.1 Non Arsitektural

Hal-hal yang menyangkut non arsitektural dibatasi pada lingkup :

- Perkembangan sepakbola secara umum
- Perkembangan sepakbola di Sleman Jogjakarta
- Pembinaan sepakbola nasional
- Beberapa hal yang berkaitan dan diperlukan sebagai pendukung

1.6.1 Arsitektural

Hal-hal yang menyangkut aspek arsitektural dibatasi pada lingkup :

- Pengolahan sirkulasi, pengolahan besaran ruang, dan pengorganisasian ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar dengan mengacu pada tujuan dan sasaran serta pembahasan masalah.
- Pengolahan bangunan multi fungsi dengan penekanan pemusatan fungsi latihan sebagai penerapan konsep *Mixed Use Building*.
- Pengolahan macam dan bentuk struktur sebagai cerminan dari tampilan bangunan.

1.7 Metoda

1.7.1 Metoda pengumpulan data

- Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai hal-hal yang diselidiki. Di sini penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan tapi hanya mengamati dan mencatat hal-hal yang berhubungan langsung, untuk mendapatkan :
 - Karakteristik kegiatan yang dilakukan serta pelaku yang ada didalamnya.
 - Bentuk, dimensi, dan besaran ruang yang mewadahi berbagai kegiatan yang ada.
 - Bentuk, dimensi, dan besaran sirkulasi yang mewadahi kegiatan pusat pelatihan.
- Interview, dilakukan kepada para pelaku sepakbola khususnya PSS Sleman untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan pelatihan, kebiasaan para pelaku bola dan hal-hal yang berhubungan dengan dunia olah raga sepakbola.

- Studi Literatur, mempelajari mengenai elemen-elemen pembentuk ruang, standar dimensi dan besaran ruang, macam dan bentuk struktur, bangunan multi fungsi, serta mempelajari pelatihan sepakbola.

1.7.2 Metoda Analisis

Membahas dan menganalisa pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar untuk memperoleh pendekatan konsep perencanaan dan perancangan pusat pelatihan sepakbola yang ditekankan pada studi layout ruang.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Mengungkapkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, metoda, keaslian penulisan, lingkup batasan, sistematika penulisan, pola pikir, dan daftar pustaka.

BAB II Tinjauan

Mengungkapkan tinjauan umum kondisi sepakbola saat ini, potensi dan perkembangan sepakbola di Jogjakarta, mengungkapkan pelatihan sepakbola sebagai tinjauan perancangan fasilitas pusat pelatihan sepakbola.

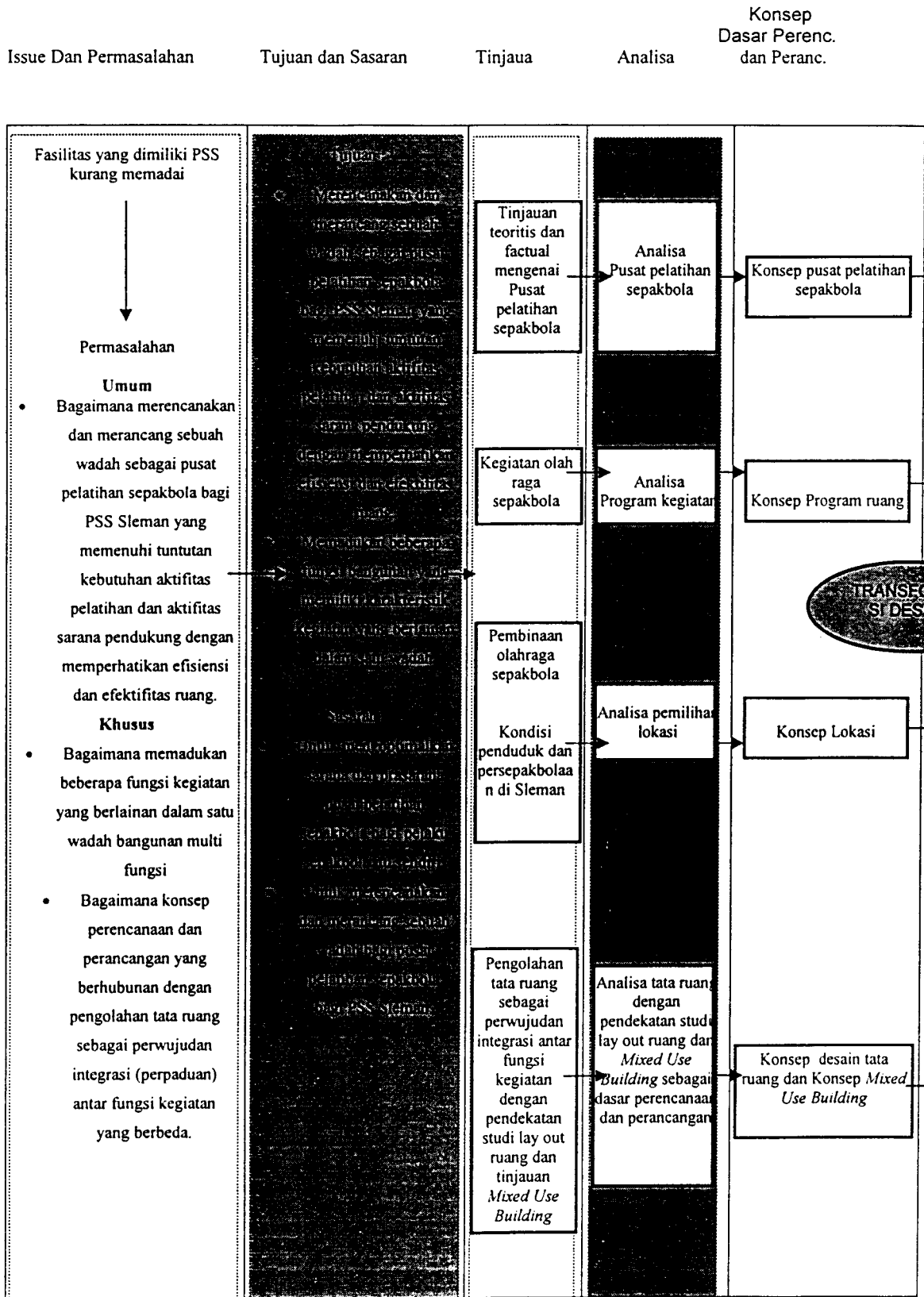
BAB III Analisa

Menganalisa terhadap konsep dasar perencanaan dan perancangan pusat pelatihan sepakbola, *Mixed Use Building* sebagai perwujudan integrasi antar fungsi kegiatan dengan pemilihan struktur sebagai karakter penampilan bangunan.

BAB IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Hasil akhir dari proses penulisan sebagai kesimpulan analisa peruangan yang dilakukan.

1.9 Kerangka Pikir



BAB II

TINJAUAN TEORI PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU

2.1 TINJAUAN UMUM

2.1.1 Kondisi Sepakbola Secara Umum

Berangkat dari olah raga rakyat yang murah dan meriah, saat ini sepakbola sudah berkembang demikian pesatnya. Sepakbola sekarang telah memasuki era *entertainment*. pertumbuhan sepakbola telah menjadi sebuah tontonan yang menarik. Sepakbola yang dulu kebanyakan hanya dilakukan oleh golongan menengah kebawah, sekarang telah pula diminati oleh golongan atas.

Dalam masa ini sebuah klub dituntut untuk memiliki fasilitas yang lengkap. Sebuah klub memerlukan fasilitas yang lebih kompleks. Selain lapangan terbuka dan berbagai arena latihan, diperlukan juga sarana-sarana pendukung bagi para pelaku sepakbola itu sendiri.

Dalam sepakbola, pihak yang terlibat lama-kelamaan semakin banyak, bukan hanya pemain dan pelatih, tetapi ada juga pengurus/official tim serta penonton yang merupakan pendukung dari sebuah tim. Maka dengan itu semua dibutuhkan wadah untuk menampung kegiatan dari masing-masing komponen tersebut.

2.1.1.1 Sepakbola Nasional

seperti halnya perkembangan sepakbola secara global, perkembangan sepakbola nasional dewasa ini begitu pesatnya. Walaupun PSSI sampai saat ini belum bisa menembus putaran final piala dunia, namun perkembangan dan pembinaannya terus berlanjut dan berjalan dengan baik.

Dalam hal kompetisi Indonesia tidak berbeda jauh dengan negara-negara yang sudah maju sepakbolanya. Indonesia mempunyai kompetisi yang dilaksanakan tiap tahun walaupun kadang jalannya kompetisi tidak konsisten karena perubahan jadwal ditengah kompetisi ataupun karena suatu hal diluar sepakbola yang mana hal tersebut mempengaruhi jalannya kompetisi seperti terjadinya kerusuhan massa pada tahun 1997. Di Indonesia terdiri dari kompetisi amatir dan profesional, yang profesional adalah liga Indonesia, dimana liga Indonesia dibagi dalam tiga tingkatan yaitu, Divisi II, Divisi I, dan Divisi Utama.



Divisi Utama merupakan tingkatan paling tinggi dan merupakan liga paling prestisius di Indonesia.

2.1.1.2 Peranan Klub Sebagai Pendorong Kemajuan Sepakbola

sebuah klub mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan sepakbola. Klub merupakan suatu wadah yang berdiri sendiri dan mampu menampung serta menggarap seluruh aspek dalam sepakbola. Sedapat mungkin sebuah klub dekat atau bahkan menyatu dengan kehidupan daripada para pelaku sepakbola, sehingga usaha pembinaan sepakbola bisa dilakukan dengan menyesuaikan irama kehidupan dari para pelaku sepakbola itu sendiri.

Dalam sepakbola, sebuah klub mempunyai peran sebagai pusat pendorong kemajuan sepakbola. Dilihat dari esensi pembinaan sebuah klub bersifat mandiri, dalam arti mempunyai hak penuh untuk mengelola dan menetapkan program kerjanya. Sebagian besar urusan klub langsung berkaitan dengan segi operasional sepakbola. Sehingga klub memiliki dan mengelola seluruh unsur yang menunjang dan mempengaruhi kegiatan sepakbola. Dari segi komunikasi dengan pemain klub harus sebisa mungkin dekat atau bahkan ada ditengah-tengah kehidupan para pemain sepakbola itu sendiri. Ini untuk mendukung peranan klub sebagai sarana pembinaan yang bersifat intensif.

2.1.2 Pelatihan Sepakbola

Menurut Joe Luxbacher dalam bukunya *SEPAKBOLA*, daya tarik sepakbola secara umum sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan. Tetapi, karena sepakbola lebih banyak menuntut keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain. Seorang pemain dituntut bermain bagus, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi dalam pertandingan diatas lapangan yang sempit dengan waktu yang terbatas, belum lagi kelelahan fisik dan lawan tanding yang tangguh. Pengetahuan tentang teknik dan strategi karenanya sangat penting. Dan meskipun dalam permainan sepakbola tidak ditentukan berat atau ukuran pemain secara khusus, semua pemain dituntut berlari terus menerus selama pertandingan berlangsung. Tantangan fisik dan mental yang harus dihadapi pemain benar-benar luar biasa, maka disini fisik yang prima sangat dibutuhkan dalam bermain sepakbola.

Selain itu menurut Eric C. Batty, bahwa untuk mencapai kecakapan bermain sepakbola yang tinggi, pemain harus mendapatkan latihan-latihan seperti :

- Mengembangkan pengertian bermain dalam tim
- Kemampuan mengoperkan dan menembakkan bola
- Meningkatkan kondisi fisik

Dilihat dari paparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa unsur-unsur utama dan penting dalam berlatih sepakbola adalah teknik, fisik, dan taktik. Berikut adalah keterangan tentang ke tiga unsur tersebut :

2.1.2.1 Latihan Teknik

Dalam sepakbola latihan teknik dapat disebut sebagai melatih kecakapan untuk menerapkan metoda-metoda yang digunakan dalam semua gerakan pada sepakbola. Gerakan-gerakan tersebut terbagi dalam dua bagian⁸ :

Gerakan dengan bola

- Menggiring bola / Dribbling
- Menendang bola / Kicking
- Gerak tipu dengan bola / Feinting
- Menyundul bola / Heading
- Menerima dan mengontrol bola / Receiving, Controlling
- Merebut bola / Tackling
- Melempar bola ke dalam / Trow in
- Teknik penjaga gawang

Gerakan tanpa bola

- Gerak tipu tanpa bola
- Melompat dan meloncat
- Lari dan merubah arah

Joe Luxbacher menyebutkan teknik-teknik tersebut lebih spesifik dalam satu pembinaan sepakbola,

⁸ Drs. Sardjono, dkk, *Pengaruh Latihan Kondisi Fisik Terhadap Kecakapan Bermain Sepakbola*,

Laporan Penelitian, Fak. Keguruan Ilmu Keolahragaan IKIP Yogyakarta, 1981, hal 6.

Tabel : 2.1

No	MATERI	SUB MATERI
1.	Menendang	<ul style="list-style-type: none"> • Tendangan yang dilambungkan melalui lawan (<i>Chip pass</i>) • Menembak bola dengan sekali sentuhan (<i>First-time Shooting</i>) • Menendang seketika bola yg jatuh dari atas (<i>Half-volley-shot</i>) • Menendang dengan kaki bagian dalam (<i>Inside-of-foot pass</i>) • Menendang dengan kura-kura kaki (<i>Instep drive</i>) • Tendangan dengan kaki bagian dalam (<i>outside-of-foot pass</i>)
2.	Menerima dan mengontrol bola	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga bola tetap diudara tanpa terjatuh dengan menggunakan bagian dari badan (<i>Ball juggling</i>) • Mengontrol bola dengan sentuhan pertama, lalu menendang pada sentuhan kedua (<i>Two-touch passing</i>)
3.	Menyundul bola	<ul style="list-style-type: none"> • Menyundul bola dng menukikkan badan sejajar tanah (<i>Dive header</i>) • Teknik menyundul bola dengan mata terbuka dan mulut tertutup (<i>Heading technique</i>) • Meloncat sambil menyundul bola (<i>Jump header</i>)
4.	Menggiring bola	<ul style="list-style-type: none"> • Menggiring dan mengarahkan bola ke sela-sela kedua kaki pemain bertahan (<i>Nutmeg</i>)
5.	Gerak tipu dengan bola	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan tipuan pemain yang menggiring bola untu7k mengecoh / memperdayai lawan (<i>Body feint</i>)
6.	Merebut bola	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain bertahan menggunakan permukaan dalam kaki untuk memblok bola (<i>Block takle</i>) • Meraih bola dengan menjulurkan kaki dan menggunakan ujung jari untuk menjauhkan bola dari lawan (<i>Poke takle</i>) • Menyusup ke samping untuk menjauhkan bola dari lawan (<i>Slide takle</i>)
7.	Teknik penjaga gawang	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik melempar bola dalam jarak menengah (<i>Baseball throw</i>) • Menepis bola lambung keluar dari daerah

		<p>gawang (<i>Boxing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melempar bola dalam jarak jauh (<i>Javelin throw</i>) • Menukik dan menangkap bola yang menyusur tanah (<i>Smother</i>) • Metode menendang bola, bola dipegang tangan dijulurkan ke depan, lalu bola ditendang keras (<i>Volley punt</i>)
--	--	---

Sumber : Ditabelkan penulis dari Joe Luxbacher, *SEPAKBOLA*, Teknik dan Taktik bermain

2.1.2.2 Latihan Taktik

Latihan taktik adalah bagaimana merencanakan permainan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Latihan taktik terdiri dari dua bagian yaitu⁹ :

- Latihan taktik secara individu
- Latihan taktik secara berkelompok / tim

Latihan-latihan taktik ini dilakukan di ruang terbuka (*outdoor*) dan di ruang tertutup (*indoor*), yang meliputi : lapangan, ruang kelas dengan perlengkapannya seperti, board magnet dan miniatur pemain, ruang audio visual untuk menyaksikan dan menganalisa permainan lawan.

2.1.2.3 Latihan Fisik

Meskipun dalam permainan sepakbola tidak ditentukan berat atau ukuran pemain secara khusus, semua pemain dituntut berlari terus menerus selama pertandingan berlangsung. Tantangan fisik dan mental yang harus dihadapi pemain benar-benar luar biasa, maka disini fisik yang prima sangat dibutuhkan dalam bermain sepakbola.

Latihan fisik dalam bermain sepakbola adalah suatu latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik pemain agar dapat bermain sepakbola secara terus menerus selama satu setengah jam tanpa mengalami kesukaran atau kelelahan yang berarti¹⁰.

Latihan fisik dilakukan dengan alat-alat beban di dalam ruangan tertutup dan ruang terbuka.

Berbagai latihan fisik tersebut diantaranya adalah :

- Kecepatan (*speed*), untuk melakukan gerakan sejenis dengan waktu sesingkat mungkin dan mendapat hasil yang sebaik mungkin.

⁹ Joe Luxbacher, *SEPAKBOLA, Taktik dan Teknik Bermain*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

¹⁰ Cs8.anadi Arpad, *Soccer*, Corvina Press, Budapest, 1972, hal. 491.

- Kekuatan (*strength*), kemampuan otot guna mendapatkan kekuatan melawan tahanan atau beban.
- Kelenturan (*flexibility*), kemampuan melakukan gerakan melalui amplitudo yang luas.
- Kelincahan (*agility*), kemampuan melakukan gerakan merubah arah.
- Daya tahan (*endurance*), kemampuan untuk melawan kelelahan sewaktu bermain sepakbola dalam jangka waktu lama.

2.1.3 Perserikatan Sepakbola Sleman

2.1.3.1 Sejarah dan Perkembangan PSS

PSS adalah sebuah perserikatan sepakbola yang lahir pada tanggal 17 juli 1979 di Sleman Jogjakarta. Tujuan dari berdirinya PSS adalah menyebarluaskan dan memajukan sepakbola di seluruh wilayah Daerah Tingkat II Sleman untuk mencapai prestasi yang tinggi dan dapat membangkitkan kebanggaan masyarakat di daerah. Selain itu juga untuk memupuk watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas, rasa persatuan dan kesatuan seluruh insan sepakbola dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya¹¹.

2.1.3.2 Prestasi PSS

Adapun prestasi PSS yang telah dicapai pada tingkat nasional akhir-akhir ini berkembang dengan demikian pesatnya, pada musim kompetisi 1995/1996 PSS promosi ke Divisi I PSSI, pada 1996/1997 masuk sepuluh besar Divisi I, kemudian pada 1999/2000 PSS promosi ke Divisi Utama PSSI sampai sekarang PSS telah berhasil mempertahankan kiprahnya di Liga paling prestisius di Indonesia. Prestasi ini menuntut pemerintah daerah, pengurus PSS, pemain, pelatih, maupun masyarakat Sleman pada umumnya untuk berusaha mempertahankan dan berusaha meningkatkan prestasi PSS di kancah sepakbola nasional atau bahkan dikancah sepakbola kawasan Asia.

2.1.3.2 Klub-klub Anggota PSS

Sebagai sebuah perserikatan PSS membina klub-klub yang ada di wilayah Dati II Sleman. Adapun klub-klub tersebut adalah sbb :

¹¹ *BA9.B II Pasal 2 Anggaran Dasar PSS*, Musyawarah Anggota PSS Sleman tahun 2000

Tabel 2.2

- Divisi Utama

No.	NAMA KLUB	ASAL / ALAMAT
1.	Ps. Panji Putra	Kec. Turi Sleman
2.	Ps. A.M.S. Seyegan	Seyegan Sleman
3.	Ps. IKIP	UNY Yogyakarta
4.	Ps. Mlati	Mlati Sleman
5.	Ps. K. Primagama	Kalasan Sleman
6.	Ps. ST Tridadi	Tridadi Sleman
7.	Ps. Berbah Putra	Berbah Sleman
8.	Ps. Merapi Putra	Cangkringan Sleman
9.	Ps. Gapura	Nogotirto Sleman
10.	Ps. Persada IM	Maguwoharjo Sleman
11.	Ps. Gama II	Sleman Yogyakarta
12.	Ps. TGP Putra	Margoluwih Seyegan
13.	Ps Telaga Utama	Tlogodadi Mlati Sleman
14.	Ps. Pemda Sleman	Pemda Sleman
15.	Ps. Padma	Manggung Caturtunggal
16.	Ps. Taman Putra	Tamanmartani Kalasan

- Divisi I

No.	NAMA	ASAL / ALAMAT
1.	Ps. Godean Putra	Godean Sleman
2.	Ps. POSS	Sidomoyo Godean
3.	Ps. BSA Tama	Sidoarum Godean
4.	Ps. K.K.K	Klajuran Godean
5.	Ps. Palma	Sidokarto Godean
6.	Ps. Triyoso	Godean
7.	Ps. Trio Muda	Berbah Sleman
8.	Ps. Rama yudha	Depok Sleman
9.	Ps. Persak	Kentungan
10.	Ps. Danagung	Depok sleman
11.	Ps. H.W	Sleman
12.	Ps. Porap	Balecatur Gamping
13.	Ps. Ukrim	Kalasan
14.	Ps. Pakem Putra	Pakem Sleman
15.	Ps. POM	Caturtunggal Depok
16.	Ps. Argomulya	Godean

- Divisi II

No.	NAMA	ASAL / ALAMAT
1.	Ps. Orsena	Nyemplungan Balecatur
2.	Ps. Nogo Mas	Nogotirto Gamping
3.	Ps. Sadar	Tirtoadi Mlati

4.	Ps. Persid	Sidoluhur Godean
5.	Ps. Sakka	Balecatur Gamping
6.	Ps. Perkasa	Senuko Sidoagung
7.	Ps. MSC	Menulis Sumbersari
8.	Ps. Badai	Sumberagung Moyudan
9.	Ps. Kamma	Margokaton Seyegan
10.	Ps. Gelora Muda	Triharjo Sleman
11.	Ps. Garuda	Sendang sari Minggir
12.	Ps. Sindutama	Sinduadi Mlati
13.	Ps. T. Tempel	Tempel Sleman
14.	Ps. SM	Sariharjo Ngaglik
15.	Ps. Seyegan FC	Margomulyo Seyegan
16.	Ps. Seyegan Putra	Margodadi Seyegan
17.	Ps. BT IB	Babarsari Depok
18.	Ps. Akatel	Sinduadi Mlati
19.	Ps. Banunkerto	Turi Sleman
20.	Ps. Satria Pendowo	Pendowoharjo Sleman
21.	Ps. Sari Putra	Sariharjo Ngaglik
22.	Ps. Athena	Sinduadi Mlati
23.	Ps. Persada	Jangkang Ngemplak
24.	Ps. POP Perkasa	Sleman
25.	Ps. Angkasa Putra	Magowoharjo Depok
26.	Ps. Sinar Remaja	Cat Tunggal Depok
27.	Ps. Janti Putra	Depok Selam
28.	Ps. Condong Catur	Con Cat Depok
29.	Ps. Purwomartani	Purwomartani Kalasan
30.	Ps. Putra Prambanan	Prambanan Sleman
31.	Ps. Wedomartani	Wedomartani Ngemplak
32.	Ps. Tornado	Kaliurang
33.	Ps. Putra pusaka	Pakem Sleman
34.	Ps. TNH	Kalasan
35.	Ps. Pamungkas	Ngemplak
36.	Ps Gamping Putra	Gampig

Sumber : Musyawarah Anggota PSS Sleman th. 2000

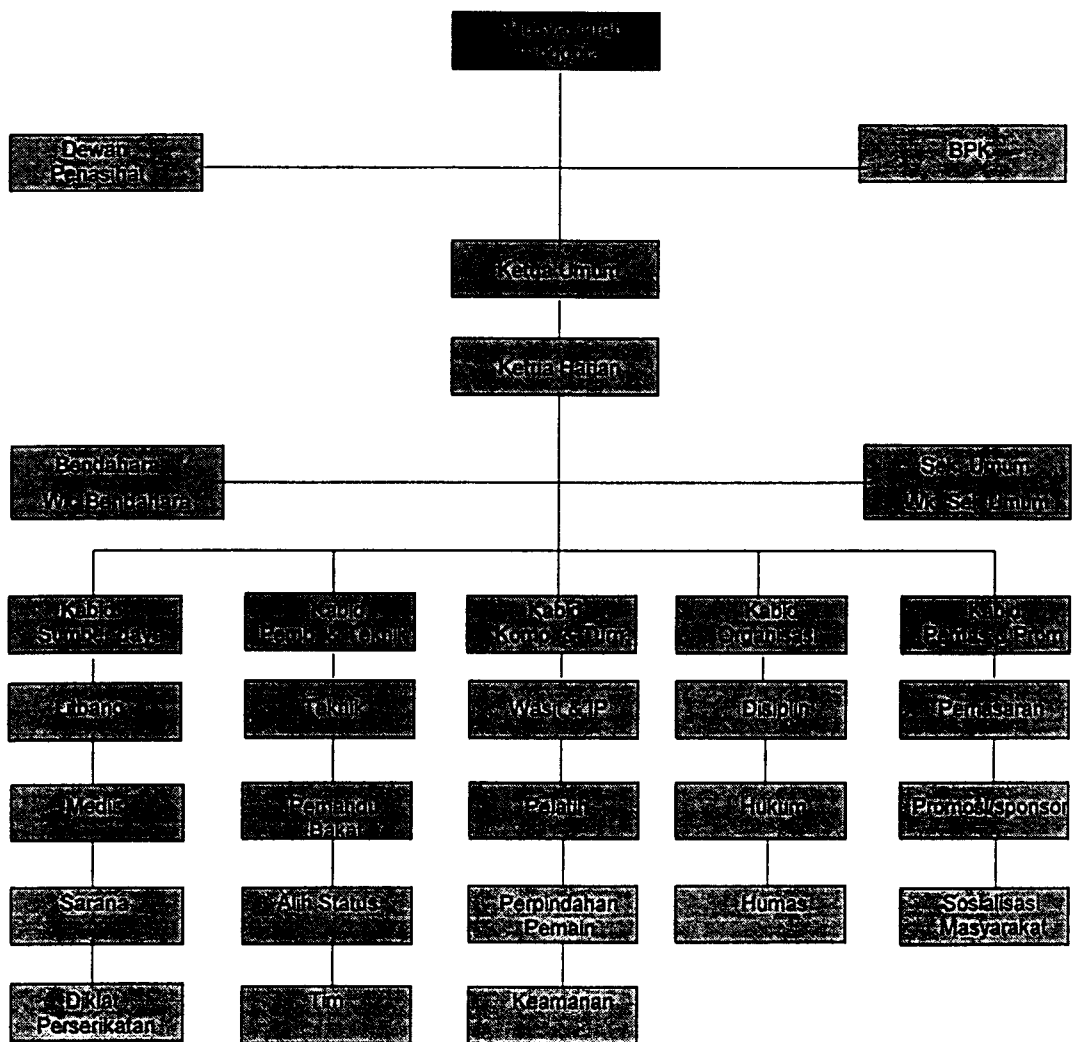
Klub-klub tersebut dalam latihannya menggunakan lapangan setempat, namun sejauh ini untuk latihan fisik, klub-klub tersebut belum punya sarana.

Dengan adanya sarana pusat pelatihan sepakbola ini nantinya diharapkan klub-klub tersebut dapat menggunakannya pada waktu-waktu luang, tentunya dengan kontribusi yang ditentukan.

2.1.3.3 Struktur Organisasi PSS

Sesuai dengan bunyi bab I pasal 3 Anggaran Dasar PSS bahwa pimpinan Organisasi ini berkedudukan di Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman. Pimpinan tertinggi dipegang oleh musyawarah anggota, yang mana anggota ini terdiri dari anggota biasa yang terdiri perkumpulan sepakbola/klub, anggota kehormatan ialah perorangan yang telah berjasa pada PSS, kemudian anggota penyokong ialah badan / lembaga perorangan yang secara sukarela membantu / menyumbang pada PSS.

Adapun struktur organisasi PSS Sleman saat ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Struktur Organisasi PSS
Sumber : Laporan Musyawarah Anggota PSS Sleman th. 2000

- **Latihan Taktik**
Latihan ringan dapat dilakukan di lapangan, selain itu latihan dilakukan juga di ruang tertutup (indoor training), juga dilakukan di ruang kelas dengan alat-alat peraga, selain ruang audio visual untuk melihat dan menganalisa permainan lawan.
- **Latihan Fisik**
Dilakukan di ruang terbuka / lapangan, di ruang tertutup, kolam renang, dan pusat kebugaran.
- **Kegiatan Pendukung**
Kegiatan pendukung yang diwadahi meliputi :
 - **Kegiatan Penginapan**
Di peruntukkan bagi pemain senior dan junior, masing-masing 30 orang dan 10 orang pengurus / official klub termasuk pelatih. Selain itu di peruntukkan juga bagi para tamu klub, baik para pemain klub tamu, keluarga ataupun tamu klub yang lain.
 - **Kegiatan Administrasi**
Kegiatan pengelolaan yang di dasarkan pada struktur organisasi, yaitu :
Pengurus PSS, Perangkat tim, Dokter dan para pegawai medis, penjaga pusat pelatihan, dan pengelola masing-masing fasilitas yaitu retail, dokumentasi, penerbitan, pertelevisian, restaurant, pusat kebugaran, kolam renang.
 - **Kegiatan Merchandising**
Kegiatan yang memperdagangkan barang-barang produk klub, souvenir, pakaian, dan berbagai barang yang berbau sepakbola. Selain itu juga menyediakan berbagai keperluan pemain dan pengurus serta pengelola klub.
 - **Kegiatan Penerbitan**
Yang dimaksud adalah menerbitkan semacam tabloid / jurnal PSS yang memuat tentang berbagai kegiatan PSS dan tentang berbagai kegiatan sepakbola nasional.

- Kegiatan Perpustakaan
Mewadahi dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan sepakbola.
- Kegiatan kesehatan
Meliputi kegiatan pemantauan kesehatan para pemain dan kegiatan pertolongan pertama pada pemain yang mengalami gangguan kesehatan atau cedera.
- Kegiatan Dokumentasi dan Pameran
Meliputi sejarah dengan berbagai prestasi PSS, yang layak untuk dipajang dalam suatu gallery ruang pameran.
- Kegiatan restaurant
Menyediakan makan untuk para pemain, pelatih, pengurus, pengelola, dan pengunjung ataupun pendukung klub (umum).

2.2 TINJAUAN KHUSUS

2.2.1 Aspek Bangunan Multi Fungsi

2.2.1.1 Pengertian Bangunan Multi Fungsi

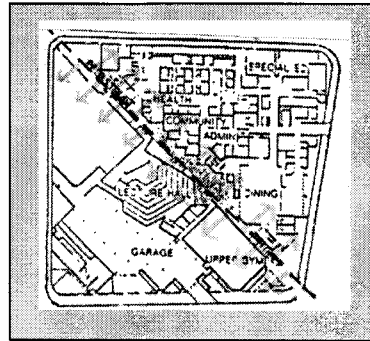
Seperti tercantum dalam *Multi-Use Architecture in the Urban Context* bangunan multi fungsi adalah bangunan yang berfungsi majemuk, berskala besar, berstruktur majemuk dan advance, di lingkungan urban. *Mixed Use Building* adalah salah satu upaya menyatukan kembali beberapa aktifitas dan fungsi dalam satu area, sehingga menjadi satu struktur yang kompleks dimana semua kegiatan dan fasilitas saling berkaitan dalam kerangka integrasi yang kuat. Upaya ini dengan tujuan mengeliminasi ruang-ruang mati, sehingga penggunaan lahan lebih efektif dan efisien, pelayanan kebutuhan lebih mudah dan lingkungan lebih nyaman ditempati.

2.2.1.2 Tinjauan Bangunan Multi Fungsi pada Beberapa Bangunan yang Ada

Menurut Eberhard H Zeidler ada tiga macam cara penerapan konsep *Mixed Use Building* dalam kaitannya dengan fungsi, struktur, ataupun penampilan bangunan, yaitu :

- *Segregation of Function* (Pemisahan Fungsi)
Yang dimaksud adalah bangunan multi fungsi dengan pemisahan fungsi bangunan dalam massa dan struktur bangunan yang terpisah (secara visual). Artinya bahwa, massa bangunan kelihatan terpisah antara fungsi

satu dengan fungsi bangunan yang lain, namun semuanya tetap dalam satu kesatuan integrasi struktur yang kuat. Dalam hal ini efisiensi kurang terlihat karena dengan pemisahan fungsi ataupun struktur (secara visual) akan mempunyai dampak luasnya lahan yang dibutuhkan. Namun dengan ini pula bisa mengeliminasi konflik yang timbul dari berbagai karakter kegiatan yang ada.



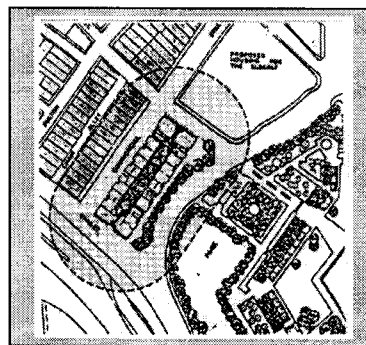
Gambar 2.2

Pemisahan Fungsi Bangunan dalam Massa dan Struktur yang Terpisah

Sumber : Multi-Use Architecture in the Urban Context

- *Concentration of Function* (Pemusatan Fungsi)

Adalah massa bangunan dan struktur yang dipusatkan pada salah satu fungsi bangunan, bisa dipusatkan pada fungsi utama. Memberikan keuntungan tersendiri dengan penggunaan area yang relatif sedikit. Dengan fungsi utama sebagai pusat akan memudahkan dalam perencanaan sirkulasi dan akses masuk bangunan.



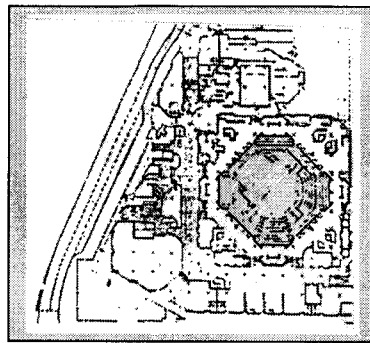
Gambar 2.3

Massa Bangunan dan Struktur yang di Pusatkan pada Salah Satu Fungsi Bangunan

Sumber : Multi-Use Architecture in the Urban Context

- *Specialization of Function* (Pengkhususan Fungsi)

Menonjolkan salah satu fungsi seperti fungsi utama sebagai yang dominan. Ini akan membantu kesan kesatuan, karena dengan adanya sesuatu yang dominan dalam suatu bangunan akan memberikan efek kesatuan / keterpaduan.



Gambar 2.4

Penonjolan Fungsi Sebagai yang Dominan

Sumber : Multi-Use Architecture in the Urban Context

Seperti tersebut di atas bahwa Mixed Use Building adalah salah satu upaya menyatukan kembali beberapa aktifitas dan fungsi dalam satu area, sehingga menjadi satu struktur yang kompleks dimana semua kegiatan dan fasilitas saling berkaitan dalam kerangka integrasi yang kuat. Disini dapat kita lihat kaitan dan hubungan yang kuat antara fungsi dan struktur, yang mana nantinya akan berdampak pula pada penampilan bangunan. Berarti bahwa selain terdiri dari fungsi yang berlainan bisa juga terdiri dari struktur yang berlainan pula, namun tetap dalam satu kerangka integrasi bangunan yang kuat.

2.2.1.3 Tinjauan Bangunan Multi Fungsi pada Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu

Berangkat dari konflik kegiatan yang ada dalam pusat pelatihan di harapkan konsep bangunan multi fungsi ini dapat memberikan pemecahannya. Seperti tersebut di atas bahwa bangunan multi fungsi adalah salah satu upaya menyatukan kembali beberapa aktifitas dan fungsi dalam satu area, sehingga menjadi satu struktur yang kompleks dimana semua kegiatan dan fasilitas saling berkaitan dalam kerangka integrasi yang kuat.

Pusat pelatihan sepakbola terpadu PSS Sleman terdiri dari berbagai macam kegiatan yang komplek, yang secara garis besar terdiri dari dua kegiatan yaitu, kegiatan pelatihan dan kegiatan pendukung. Dimana dari dua kelompok kegiatan tersebut berdiri kegiatan-kegiatan yang independen namun masih saling berkaitan satu sama lain.

kegiatan tersebut terdiri kegiatan-kegiatan yang independen namun masih saling berkaitan satu sama lain.

Selain itu dengan Mixed Use Building diharapkan mampu mengeliminasi ruang-ruang mati di pusat pelatihan sepakbola PSS Sleman, sehingga penggunaan lahan lebih efektif dan efisien, pelayanan kebutuhan lebih mudah dan lingkungan lebih nyaman ditempati.

Untuk jelasnya keberagaman kegiatan yang ada di pusat pelatihan sepakbola ini dapat kita lihat pada konsep fungsional bangunan sbb :

Kompleks bangunan ini harus menampung fungsi *pelatihan / pendidikan, hunian, kesehatan, dan komersial.*

Pelatihan.

Fungsi utama pada bangunan ini adalah fungsi pelatihan sepakbola, dimana dalam pelatihan sepakbola ini meliputi latihan yang diadakan di dalam ruang (indoor) dan juga di luar ruang (outdoor).

Hunian.

Sebagai komplek bangunan yang berada di daerah urban dan juga untuk mewadahi kegiatan pelaku fungsi hunian menjadi bagian yang harus di tampung dalam fasilitas bangunan ini.

Kesehatan.

Untuk mengantisipasi masalah kesehatan yang mungkin muncul pada saat pelatihan fungsi kesehatan sangat di perlukan dalam pemenuhan fasilitas bangunan ini.

Komersial.

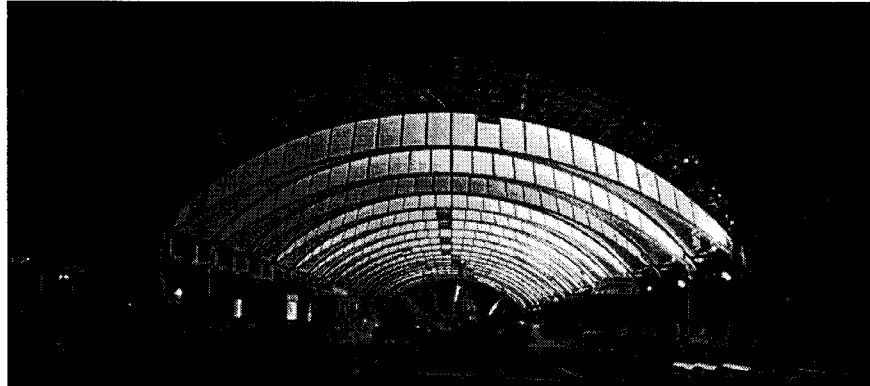
Dikehendaki adanya fungsi komersial pada bangunan ini untuk memberikan pelayanan pada pelaku kegiatan pada bangunan ini. fasilitas semacam retail, pertokoan, food service, sangat di inginkan sebagai suatu fungsi yang ada dalam bangunan ini.

2.2.2 Aspek Bentuk dan Struktur dalam Bangunan

Selain Mixed Use Building, dalam kaitannya dengan penampilan bangunan, struktur berpengaruh dalam pengolahan tampak. Dalam hal ini tampak bangunan menampilkan bahasa struktur sebagai bahasa dominan. Dipilihnya struktur sebagai penekanan pada penampilan bangunan selain untuk mendukung konsep mixed use building, juga untuk memberikan karakter bangunan yang eksklusif, yakni sebagai bangunan olahraga sepakbola.

dengan struktur kabel, cangkang, rangka ruang, dan lain sebagainya. Menurut Ir. Setyo Setiaji dalam bukunya Anatomi Tampak bahwa ada tiga macam cara pengolahan tampak yang menekankan pada struktur sebagai cerminan dari penampilan bangunan, yaitu :

- Struktur diperlihatkan secara utuh dan dominan, dalam hal ini denah dan tampak menjadi unsur pengisi dari struktur yang dominan.



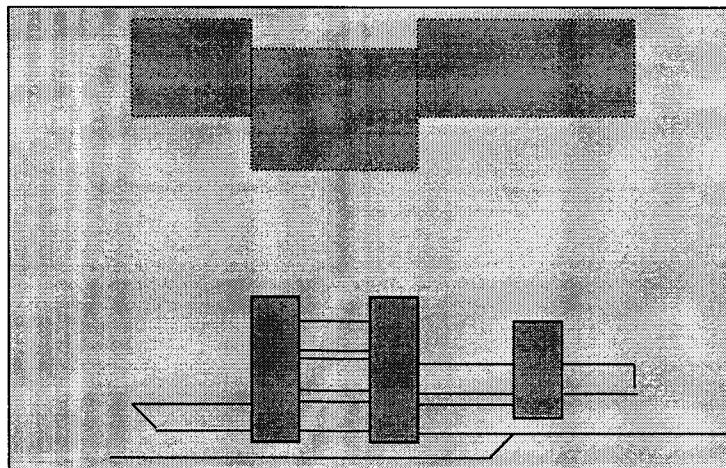
Gambar 2.5

Sidney Olympic Train Station

Struktur Dominan dalam Penampilan Tampak

Struktur memberikan citra yang kuat dan kokoh, selain secara visual struktur yang mendominasi bentuk bangunan, disini terlihat bahwa strukturlah yang berperan dalam menentukan bentuk dan penampilan bangunan

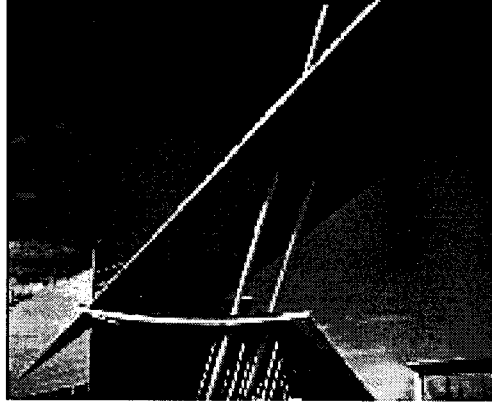
- Struktur terpadu dengan denah dan tampak .



Gambar 2.6

Struktur Terpadu dengan Denah

- Struktur di tampilan sebagian, bisa tiangnya saja, bisa baloknya saja, bisa dindingnya saja, atau bisa unsur-unsur struktur yang lain tetapi tidak secara utuh.



Gambar 2.7

Melborne Exhibition Center, Australia
Penampakan Sebagian Struktur dalam Bangunan

2.2.2.1 Penerapan Struktur Dalam Konstruksi Bangunan

Seperti disebutkan oleh Heinz Frick dalam bukunya *Sistem Bentuk Struktur Bangunan* bahwa, media penyaluran beban pada bangunan secara umum biasanya melalui tiang dan balok ataupun pelat dinding pemikul (bearing wall). Perkembangan dalam struktur bangunan berbentuk balok (susunan balok-balok yang berdekatan, struktur kotak-kotak, struktur balok T) dan teknologi baru (beton bertulang) memungkinkan struktur bangunan baru, yaitu : struktur pelat lantai.

Dalam perkembangan teknologi tersebut dan tuntutan perencanaannya, dimungkinkan penyaluran beban melalui bidang-bidang struktural (pelat), baik berupa bidang datar-miring maupun bidang-bidang lengkung.

Dari sistem penyaluran gaya melalui bidang struktural yang memanfaatkan pembentukan lipatan atau lengkungan bidang, maka struktur ini disebut pula, struktur yang menahan beban gaya melalui bentuknya (*form resistant structure*).

Macam struktur yang menyalurkan beban melalui bidang struktural terdiri dari empat golongan, yaitu struktur pelat lantai, pelat lipat (*folded plate*), pelat lengkung (*single curved shell*), dan cangkang (*rotational shell*).

Dalam kaitannya dengan bangunan multi fungsi struktur yang dipakai adalah struktur advance, dimana dalam struktur ini perlu diperhatikan bbrp hal :

HARIS ARIE SURYAWAN / 96 340 049 / SLEMANIA

- Teknologi, disini ditekankan pada bahan struktur. Dimana dalam perkembangannya, dapat kita jumpai berbagai bahan struktur sebagai komponen bangunan, seperti kabel, membran, cangkang, tenda, bahkan juga lapisan balon untuk bahan struktur penutup atap.

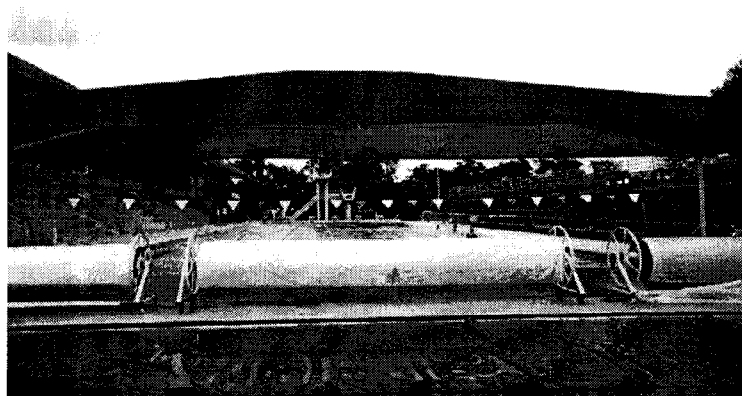


Gambar 2.8

National Athletic Stadium, Australia

Penggunaan Struktur Kabel pada Bangunan

Struktur kabel / gantung, merupakan struktur dengan perkuatan kabel dengan bahan penutup atap dari PVC / kaca / membran, dan beton ringan. Struktur ini berkesan ringan, santai, dan lembut.



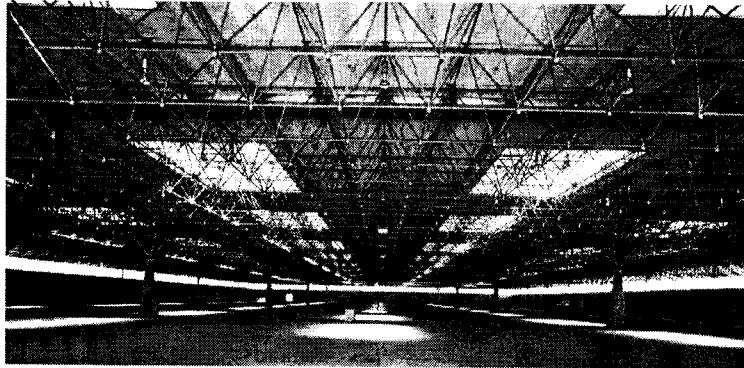
Gambar 2.9

Indoor Swim Center, Sydney

Kombinasi struktur Rangka dengan Penutup Atap Tenda

- Bentang, untuk mampu melingkupi dan mendukung keberadaan bangunan multi fungsi struktur harus mempunyai bentang yang lebar. Sehingga nantinya diharapkan berbagai fungsi yang ada dapat diwadahi dalam satu

integrasi struktur yang kuat. Meskipun nantinya struktur yang ada adalah kombinasi dari berbagai macam struktur yang ada, namun tetap dalam satu kesatuan integrasi.



Gambar 2.10

Sydney Olympic Train Station

Penerapan Struktur Rangka pada Bangunan Bentang Lebar

- Bahan, mudah perawatan dan tahan lama. Ini berarti juga, pengurangan biaya, pengurangan biaya pemeliharaan dan pemugaran, peninggian efektifitas penggunaan bahan bangunan. Seperti disebutkan oleh Heinz Frick dalam bukunya bahwa bahan baja merupakan bahan struktur yang relatif kuat dan tahan lama. Selain itu beton bertulang adalah bahan yang relatif murah dan tahan lama.

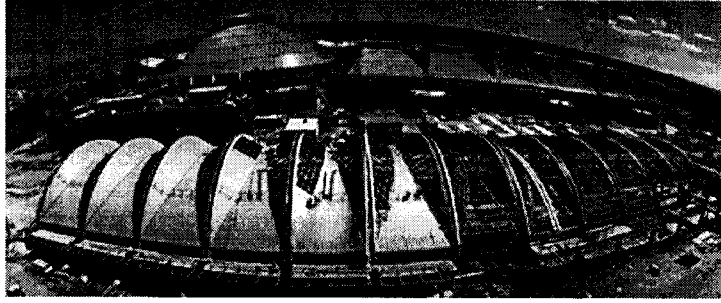


Gambar 2.11

MCG. Southern Stand, Sydney

Struktur dengan Kombinasi Bahan Rangka Baja dengan Beton

Gambar 2.12



Gambar 2.12

Struktur rangka baja dengan sistem lipat digunakan untuk bangunan tersebut, bisa melingkupi bangunan bentang lebar yang dibutuhkan

BAB III

ANALISA PERUANGAN, STRUKTUR, DAN PENAMPILAN PADA PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSS SLEMAN

3.1 Analisa Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan disini yang dimaksud adalah pelaku dari berbagai kegiatan yang diwadahi dalam pusat pelatihan. Meliputi seluruh pelaku sepakbola dan pengurus serta pengelola pusat pelatihan. Pelaku kegiatan ini terdiri dari :

- Pemain, terdiri dari dua tim, yaitu tim senior dan tim junior masing-masing terdiri dari 30 orang. Pemain merupakan pelaku utama dalam pusat pelatihan, nantinya akan menjadi penghuni asrama yang tersedia di pusat pelatihan. Semua kebutuhan pemain harus bisa terpenuhi di pusat pelatihan ini nantinya.
- Pelatih, sama halnya dengan pemain, pelatih juga merupakan pelaku utama yang akan menempati asrama. Diharapkan pelatih dapat menyatu dengan pemain baik dalam latihan maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- Pengurus dan official klub, mempunyai ruang tersendiri untuk menjalankan tugasnya sebagai pengurus klub.
- Pengurus dan pengelola pusat pelatihan, bertugas mengurus segala hal yang berhubungan dengan pusat pelatihan.
- Tim medis, menjalankan tugasnya di ruang kesehatan. Kegiatan yang dilakukan menangani masalah kesehatan dan gizi para pemain.
- Pendukung PSS / Slemania, disediakan ruang tersendiri yang bisa digunakan sewaktu-waktu baik untuk pertemuan antar anggota maupun pertemuan dengan pemain, pelatih, dan pengurus klub.
- Pengunjung umum, bisa mengunjungi retail, toko merchandising, restaurant/kafe ataupun ruang-ruang komersial lainnya termasuk ruang pameran dan gallery milik PSS.

Secara global pelaku kegiatan yang diwadahi dalam pusat pelatihan di bagi dalam dua kelompok yaitu pelaku internal (yang secara langsung memakai bangunan ini), dan pelaku eksternal (pengunjung pusat pelatihan).

Dari pelaku-pelaku kegiatan tersebut terdapat perilaku y bertentangan satu sama lain. Perilaku kegiatan dari para pelaku kegiatan tersebut terbagi dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Pemain dan Pelatih, dalam kegiatannya para pelaku kegiatan ini membutuhkan ruang-ruang yang mempunyai privasi dan ketenangan, sebisa mungkin dijauhkan dari tempat-tempat yang menimbulkan keramaian.
2. Pengurus dan Official klub, Pengurus dan Pengelola Pusat Pelatihan, dan Tim Medis, para pelaku kegiatan ini relatif tenang, namun kurang begitu terganggu terhadap adanya keramaian disekitarnya.
3. Pendukung Klub (SLEMANIA) dan Pengunjung, tidak membutuhkan ruang dengan privasi tersendiri, membutuhkan ruang-ruang terbuka (akses langsung keluar), dan cenderung menimbulkan keramaian.

Dilihat dari perilaku para pelaku kegiatan diatas dapat ditarik pemahaman bahwa, para pelaku kegiatan no.1 tidak bisa didekatkan dengan para pelaku kegiatan no.3, karena disatu sisi para pelaku kegiatan no.1 ini membutuhkan ketenangan dan privasi yang tinggi, sedang untuk para pelaku kegiatan no.3 tidak mendukung / malah bertentangan dengan kebutuhan ruang yang diinginkan para pelaku kegiatan no.1. Untuk para pelaku kegiatan no.2 relatif bisa didekatkan baik dengan para pelaku kegiatan no.1 maupun para pelaku kegiatan no.3.

Untuk mengatasi konflik kegiatan antara para pelaku kegiatan no1 dengan para pelaku kegiatan no.3, maka para pelaku kegiatan no.2 harus mampu menjadi penengah. Sehingga nantinya konflik antar para pelaku kegiatan no.1 dengan para pelaku kegiatan no. 3 dapat diatasi.

3.2 Program Ruang dan Pengelompokan Ruang

Untuk menentukan kebutuhan / program ruang dalam pusat pelatihan ini kita dasari dengan melihat jenis-jenis kegiatan yang akan diwadahi. Denganmelihat jenis-jenis kegiatan tersebut dapat kita tentukan kebutuhan ruang dalam pusat pelatihan sepakbola tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

No.	JENIS KEGIATAN	KELOMPOK RUANG	PROGRAM RUANG
1.	Latihan taktik	Kelompok Rg Latihan	Lapangan terbuka Ruang kelas Ruang Audio visual
2.	Latihan teknik		Lapangan terbuka Ruang indoor training
3.	Latihan fisik		Lapangan terbuka Kolam renang Pusat kebugaran
4.	Penginapan	Kelompok Rg Asrama	Asrama pemain : Ruang tidur, Ruang makan, Ruang tamu, Ruang baca, Mushola, Dapur
5.	Kesehatan	Kel. Rg Kesehatan	Klinik : R. dokter & asisten, R. pemeriksaan, R. perawatan, R. Recovery, R. laboratorium, R. pengetesan, R. operasi, R. ambulan
6.	Dokumentasi dan pameran	Kel. Ruang Komersial	Ruang pengelola Galeri pameran Ruang dokumentasi Gudang
7.	Penerbitan		Kantor redaksi Ruang perpustakaan Ruang distribusi
8.	Merchandising		Ruang pengelola Toko, Retail, Counter Kafe / Restaurant Gudang
9.	Pengelolaan	Kel. Ruang Pengelola	R. pengurus harian, R. bid. Dana, R. bid. Organisasi, R. bid. Teknik & pembinaan, R. bid. Pertandingan & kompetisi, R. pelatih, R. rapat
10.	Pelayanan pendukung		Ruang / kantor SLEMANIA Ruang pertemuan
11.	Perjamuan & pertemuan		Ruang perjamuan Ruang pertemuan Panggung Ruang persiapan

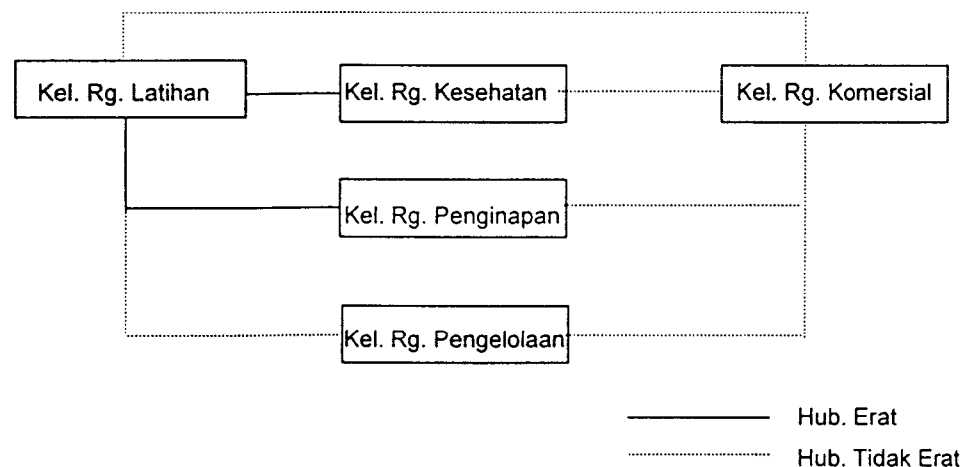
Sumber :Analisa penulis dengan melihat jenis kegiatan yang akan diwadahi

3.3 Pola Hubungan Ruang

3.3.1 Hubungan Antar Kelompok Ruang

Untuk menentukan hubungan diantara berbagai kelompok kegiatan yang ada kelompok ruang latihan diupayakan tidak mempunyai hubungan langsung dengan berbagai kelompok ruang yang lain terutama kelompok ruang komersial, ini untuk memberi ketenangan dan kesegaran bagi pemain untuk memenuhi kebutuhannya mengadakan pelatihan sepakbola. Ini dikarenakan karakteristik kegiatan yang berbeda. Kecuali untuk latihan tertentu yang memungkinkan latihan terbuka untuk umum seperti menjelang pertandingan atau untuk eksibisi.

Sedang untuk ruang-ruang komersial diupayakan mempunyai hubungan langsung dengan pengunjung, karena akan memudahkan akses dan menarik pengunjung untuk mengunjungi ruang-ruang tersebut.

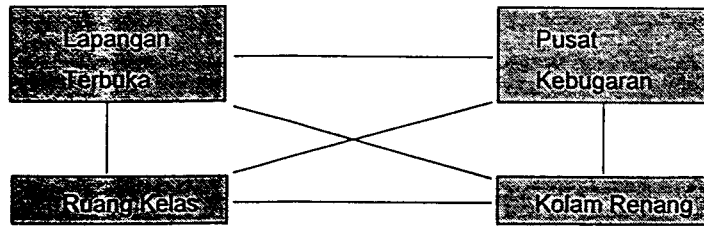


Gambar 3.1
 Pola Hubungan Antar Ruang

3.3.2 Hubungan Antar Ruang dalam Kel. Ruang

- Ruang Latihan

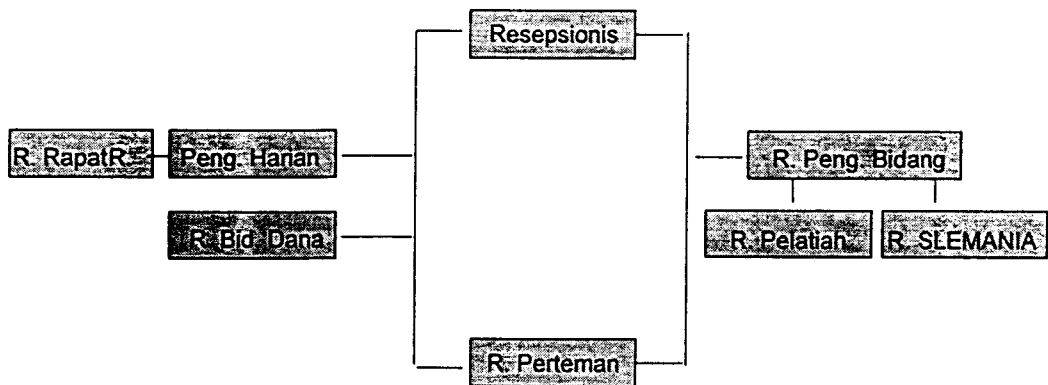
Dalam memudahkan akses pemain untuk melakukan berbagai program latihan yang ada maka ruang-ruang yang ada pada kelompok ruang latihan berhubungan secara langsung dan erat untuk saling mendukung satu sama lain.



Gambar 3.2
Pola Hub. Ruang dalam Kel. Ruang Latihan

• **Kelompok Ruang Pengelolaan**

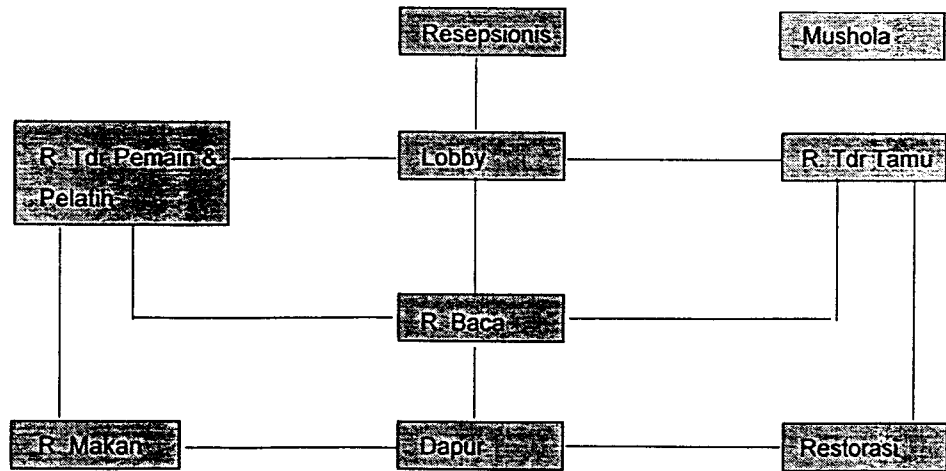
Dalam kelompok ruang latihan terdapat dua orientasi pola hubungan, yaitu orientasi ke luar dan orientasi ke dalam. Untuk orientasi ke luar meliputi ruang-ruang pelayanan pendukung, sedang untuk orientasi ke dalam meliputi ruang-ruang pengurus badang dan pengurus harian. Untuk masing-masing orientasi saling berhubungan erat, sedang untuk antar orientasi tidak berhubungan erat.



Gambar 3.3
Pola Hub. Rg pada Kel. Rg Pengelolaan

• **Kelompok Ruang Asrama**

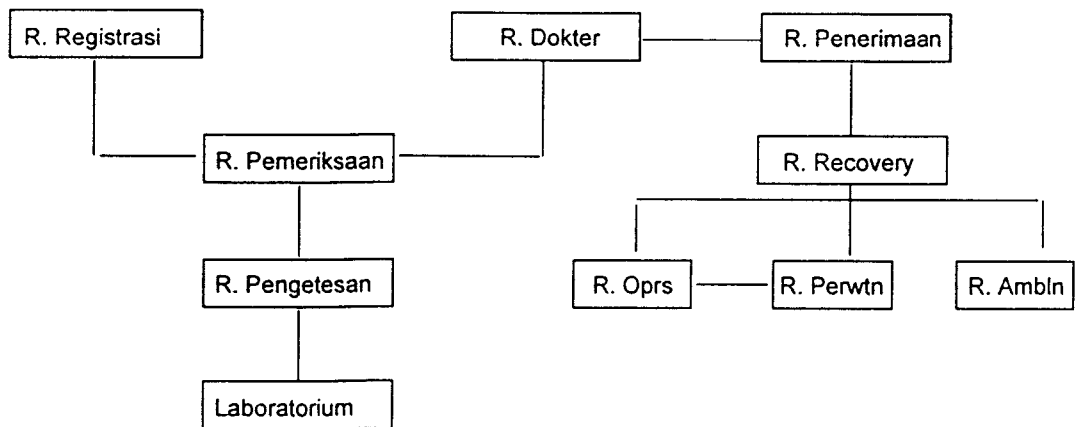
Secara umum ruang-ruang dalam asrama saling berhubungan, namun untuk hubungan dengan kelompok ruang lain, mempunyai hubungan yang berbeda. Untuk asrama pemain lebih berorientasi ke dalam, sedang untuk keperluan tamu lebih berorientasi ke luar.



Gambar 3.4
Pola Hub. Ruang dalam Kelompok Ruang Asrama

• **Ruang Kesehatan**

Selain berfungsi untuk pengobatan dan perawatan pasien, juga berfungsi untuk memantau kesehatan para pemain. Ruang ini menampung beberapa fungsi kegiatan, maka ruang-ruang yang ada tidak selalu berhubungan pada suatu ruang tertentu, tapi hubungannya bercabang sesuai fungsinya masing-masing.



Gambar 3.5
Pola Hub. Ruang dalam Kel. Ruang Kesehatan

• **Ruang Komersial**

Secara umum, ruang-ruang dalam kelompok ini tidak saling berhubungan, karena merupakan ruang komersial yang berdiri sendiri. Diupayakan ruang-ruang berhubungan langsung dengan ruang luar / pengunjung.

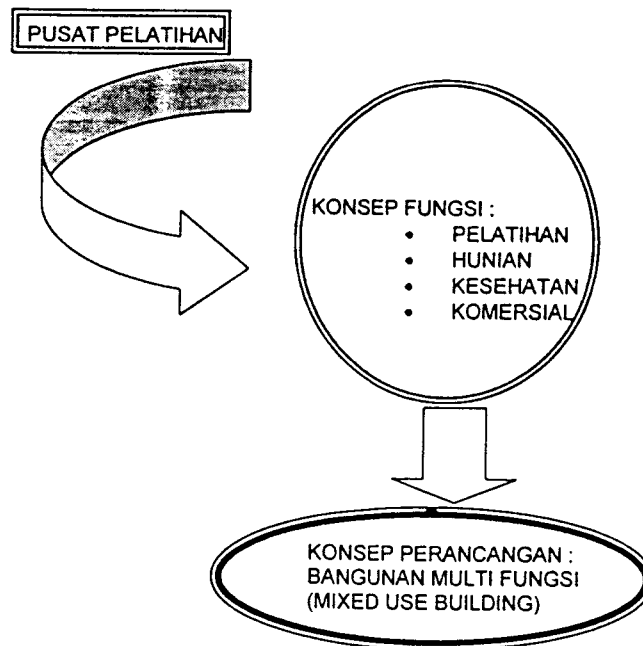
3.4 Aspek Bangunan Multi Fungsi pada Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSS Sleman

3.4.1 Bangunan Multi Fungsi Sebagai Penentu Perancangan

Pusat pelatihan sepakbola PSS Sleman adalah sebuah wadah pelatihan yang mempunyai berbagai macam fungsi kegiatan. Berangkat dari berbagai macam fungsi kegiatan tersebut rancangan bangunan ditekankan pada *bangunan fungsi majemuk, berskala besar, berstruktur majemuk pula dilingkungan urban*. Dari perancangan ini diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai kompleksitas fungsi, sistem bangunan dilingkungan urban secara kreatif dan inovatif.

Bangunan multi fungsi adalah salah satu upaya pendekatan perancangan yang berusaha menyatukan kembali beberapa aktifitas dan fungsi yang berada dalam satu area sehingga menjadi satu struktur yang kompleks dimana semua kegunaan dan fasilitas saling berkaitan dalam kerangka integrasi yang kuat.

Di sini terlihat bahwa bangunan multi fungsi merupakan penentu utama dalam perancangan bangunan. Berangkat dari konsep fungsi yang beragam didapat konsep perancangan bangunan multi fungsi.



3.4.2 Merancang Bangunan Untuk berbagai Jenis Kegiatan

Yang dimaksud di sini adalah merancang dan menciptakan sebuah wadah / bangunan untuk mewadahi berbagai jenis kegiatan yang ada. Yaitu kegiatan-kegiatan yang ada di pusat pelatihan sepakbola terpadu, berupa kegiatan pelatihan dan berbagai kegiatan pendukung lainnya. Secara definitif kegiatan tersebut adalah meliputi kegiatan *hunian*, kegiatan *pengelola*, kegiatan *pelatihan*, kegiatan *kesehatan*, dan kegiatan *komersial*.

Untuk lebih jelasnya jenis-jenis kegiatan tersebut dapat kita kelompokkan dalam kelompok-kelompok kegiatan beserta tuntutannya sbb :

Tabel 3.2

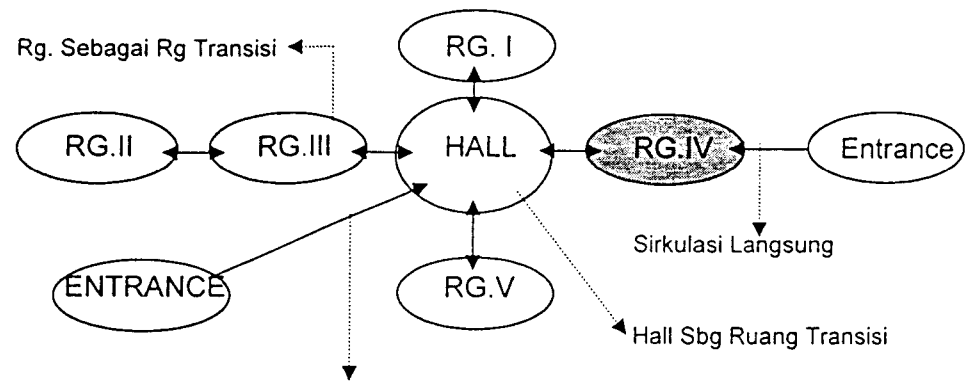
PROGRAM RUANG	AKSESIBILITAS		TUNTUTAN RG			KARAKTER KEGIATAN		
	Langsng	Tdk	Publk	Semi P	Privat	Ramai	Sedang	Tenang
Lap. Terbk	v	-	-	v	-	v	-	-
R. Kelas	-	v	-	v	-	-	v	-
R. Audio Visual	-	v	-	v	-	-	v	-
Indoor Training	-	v	-	v	-	v	-	-
Kolam Renang	v	-	-	v	-	v	-	-
Pusat Kebugaran	v	-	-	v	-	v	-	-
R. Tidur	-	v	-	-	v	-	-	v
R. Makan	-	v	-	v	-	-	-	v
R. Tamu	-	v	-	-	v	-	-	v
R. Baca	-	v	-	-	v	-	-	v
Mushola	v	-	v	-	-	-	-	v
Dapur	-	v	-	-	v	-	-	v
R. Dokter	-	v	-	v	-	-	-	v
R. Pemeriksaan	-	v	-	v	-	-	-	v
R. Perawatan	-	v	-	v	-	-	-	v
Laboratorium	-	v	-	v	-	-	-	v
R. Pengetesan	-	v	-	v	-	-	-	v
R. Operasi	-	v	-	v	-	-	-	v
R. Ambulance	v	-	-	v	-	-	v	-
R. Pengelola	-	v	-	v	-	-	v	-
Galeri Pamer	v	-	v	-	-	v	-	-
Dokumen	-	v	-	v	-	-	v	-
K. Redaksi	-	v	-	v	-	-	v	-
Perputakaan	-	v	v	-	-	-	v	-
R. Distribusi	-	v	-	v	-	-	v	-
Toko/Retail	v	-	v	-	-	v	-	-
Restaurant	v	-	v	-	-	v	-	-
Gudang	-	v	-	-	v	-	v	-

R. Peng. Harian	-	v	-	v	-	-	v	-
R. Peng. Bidang	-	v	-	v	-	-	v	-
R. Pelatih	-	v	-	-	v	-	-	v
R. Rapat	-	v	-	v	-	v	-	-
R. Perjamuan	-	v	v	-	-	v	-	-
R. Pertemuanh	-	v	v	-	-	v	-	-
R. Slemania	v	-	v	-	-	v	-	-
Panggung	v	-	v	-	-	v	-	-
R. Persiapan	-	v	-	v	-	v	-	-
R. Pengelola	-	v	-	v	-	-	v	-
Mee	-	v	-	-	v	-	v	-
Parkir	v	-	v	-	-	v	-	-
Gudang	-	v	-	-	v	-	-	v

Pengelompokkan Ruang Menurut Tuntutan Ruang dan Karakter Kegiatan
 Sumber : Pemikiran

Dengan melihat program ruang beserta tuntutan ruang tersebut diatas dapat kita ketahui bahwa hubungan ruang yang ada di pusat pelatihan dapat kita kelompokkan berdasarkan aksesibilitas, tuntutan ruang, dan karakter kegiatan.

- Untuk aksesibilitas / sirkulasi, terbagi dalam dua bagian yaitu, sirkulasi langsung dan sirkulasi tidak langsung. Untuk sirkulasi langsung dibutuhkan akses langsung keluar bangunan, sedang untuk sirkulasi tidak langsung melalui semacam ruang transisi bisa berupa hall atau ruang-ruang yang lain sebagai transisinya.



Gambar 3.6
 Pola Sirkulasi / Aksesibilitas, Sumber : Pemikiran

Terlihat dari gambar di atas, ruang yang mempunyai akses langsung tersedia entrance tanpa melalui ruang transisi. Disini entrance merupakan pintu masuk / akses langsung dari luar. Akses langsung ini dapat kita terapkan pada ruang-ruang seperti tercantum dalam tabel 3.2.

Untuk aksesibilitas tidak langsung akses ruang harus melalui semacam ruang transisi, dimana ruang transisi ini bisa berupa hall ataupun berupa ruang yang lain yang memungkinkan untuk bisa didekatkan dengan sirkulasi.

- Untuk pengelompokkan ruang / penzoningan dapat kita bagi menurut kedekatan ruang. Kedekatan ruang ini dapat kita lihat dari aspek tuntutan ruang dan karakter kegiatan. Untuk memudahkan penzoningan terlebih dulu kita kelompokkan ruang menurut tuntutan dan karakter kegiatan yang ada dalam ruang tersebut.

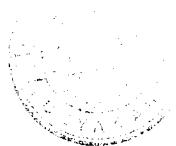
Tabel 3.3

Publik-Ramai	Publik-Tenang	Semi P-Ramai	Semi P-Sedng	Semi P-tenang	Privat-Ramai	Privat-Tenang
Gal. Pamer	Mushola	Lap Terbuka	R. Kelas	R. Tamu		R. Tidur
Perpustakaan		R. Rapat	R. Audio Vis	R. Dokter		R. Makan
Toko/Retail		R. Pengelola	Dokumen	R. Pemeriksaan		R. Baca
Reestaurant		Indoor Train	Redaksi	R. Perawatan		Dapur
Perjamuan		Pst Kebugaran	Distribusi	Lab.		Gudang
Pertemuan		Kolam Ren.	R. Peng. Har.	R. Pengetesan		
R. Slemania			R. Peng. Bid.	R. Operasi		
Panggung			R. Pengelola	R. Pelatih		
Parkir			R. MEE			

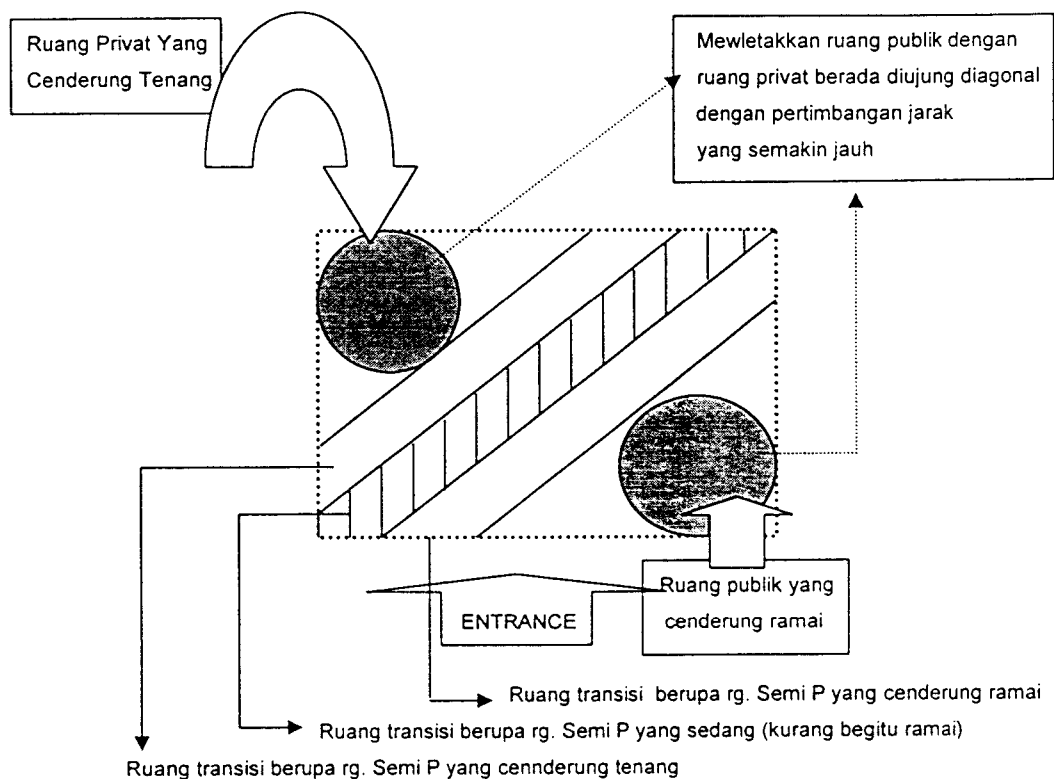


Pengelompokkan Ruang Menurut Karakter Kegiatan

Sumber : Pemikiran



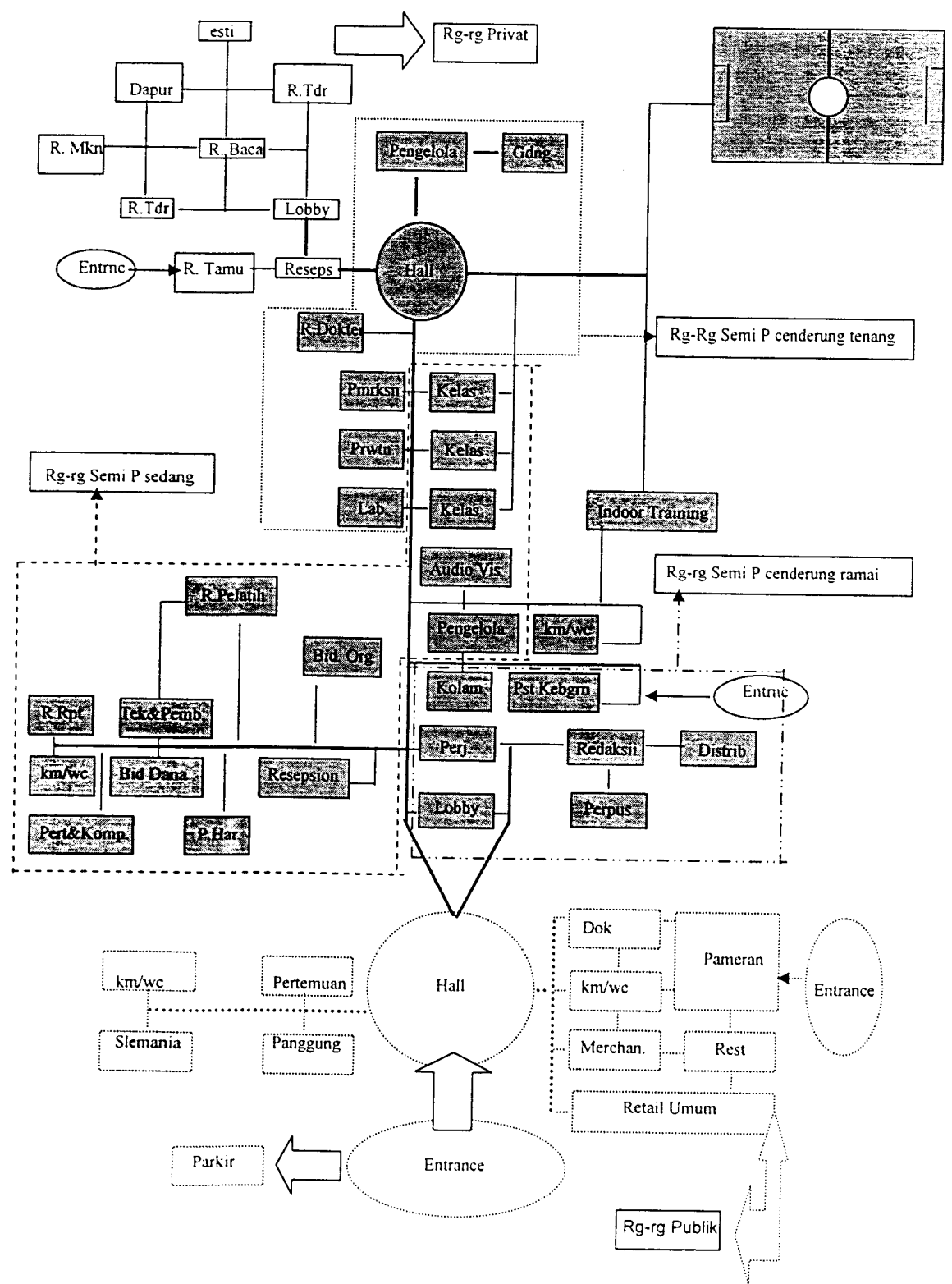
Dengan melihat pengelompokkan ruang diatas dapat kita peroleh penzoningan yang nantinya akan mendasari pembentukan organisasi ruang. Organisasi ruang diupayakan mampu memecahkan permasalahan berupa konflik antar kegiatan.



Gambar 3.7
 Penzoningan
 Sumber : Pemikiran

Dari rencana zoning diatas terlihat, bahwa :

- Ruang publik yang cenderung ramai dan ruang privat yang cenderung tenang diletakkan pada ujung sumbu diagonal yang berlawanan dengan pertimbangan jarak yang lebih jauh dibanding bila diletakkan pada sumbu horizontal ataupun sumbu vertikal.
- Adanya ruang transisi yang menjadi semacam barrier bagi ruang-ruang yang berlawanan karakter, disini terlihat adanya semacam gradasi ruang ramai ke tenang dan begitu juga dari tenang ke ramai.
- Ruang transisi ini relatif bisa didekatkan dengan ruang publik (ramai) dan ruang privat (tenang).



Gambar 3.8
Organisasi Ruang
Sumber : Pemikiran

3.6 Efficiency

Efisiensi adalah diukur dari perbandingan kemanfaatannya terhadap biaya-biaya pelaksanaannya, yakni dengan perbandingan apa yang diperoleh dengan apa yang dibayar, sesungguhnya yang dimaksud dengan "apa yang dibayar" juga meliputi tenaga, ruang, dan waktu¹².

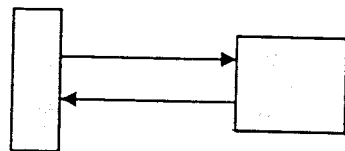
- Sedang yang dimaksud dengan efisiensi dalam merancang adalah menciptakan ruang dengan efisien, dalam arti dengan pengolahan ruang yang dapat menghemat biaya, memperpendek jarak, mengatasi kelambatan, dan mengurangi kelelahan.

Efisiensi Melalui Sirkulasi

Untuk memenuhi tujuan dari variabel-variabel pada prinsip-prinsip efisiensi, maka sirkulasi yang menghubungkan antar ruang harus relatif pendek atau secara langsung, sehingga dapat mengurangi kelelahan, memperpendek jarak, menghemat biaya, dan mengatasi kelambatan.

Sirkulasi merupakan hal yang sangat penting dalam pengolahan ruang, karena merupakan elemen penghubung antar ruang yang menggambarkan gerakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pengguna bangunan.

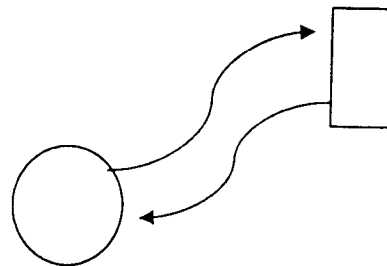
Dalam pusat pelatihan sirkulasi dapat dirancang relatif panjang dengan tujuan-tujuan tertentu seperti, untuk membiasakan pemain untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu.



Gambar 3.9

Pada ruang-ruang pendukung sirkulasi dibuat relatif pendek

Pada ruang-ruang pelatihan, khususnya pelatihan sepakbola lapangan terbuka (outdoor), sirkulasi dibuat relatif panjang untuk membiasakan pergerakan pemain dalam gerakan-gerakan tertentu

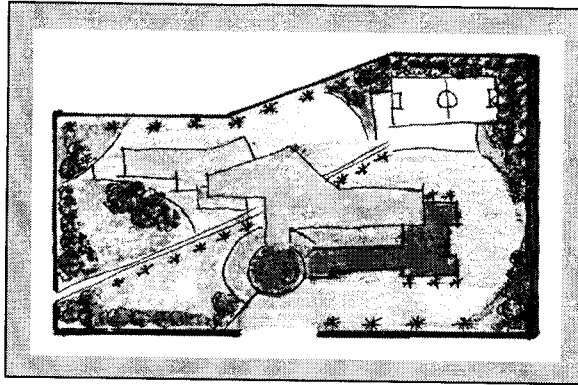


Gambar 3.10

¹² The Liang Gie, *Cara Bekerja Effisien*, Liberty & LBPS, Yogyakarta, 1992, hal.7

3.7 Tata Ruang Luar

secara umum tata ruang luar difokuskan pada penataan elemen hijau berupa tumbuhan di sekitar bangunan. Ini untuk memberikan suasana segar dalam lingkungan pusat pelatihan. Selain itu pemanfaatan kontur tanah bilamana memungkinkan dalam pengolahan site nantinya.



Gambar 3.11
Enclosing
Prinsip Penataan Ruang Luar

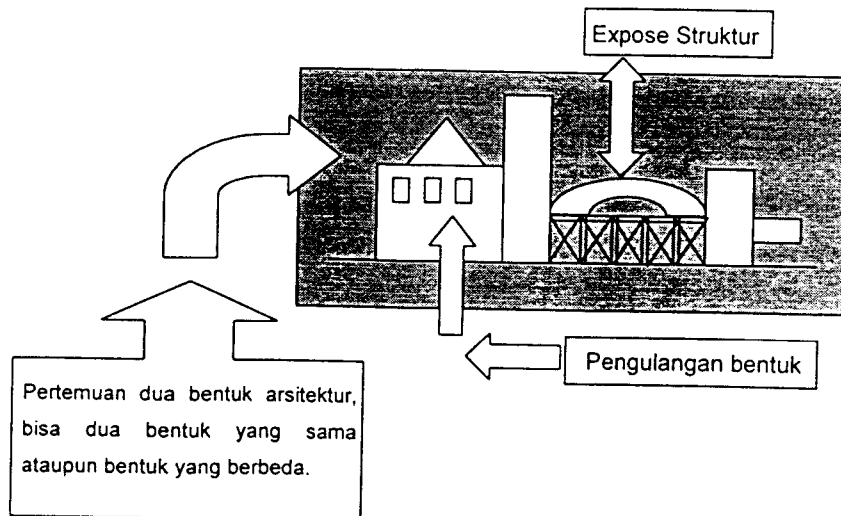
Elemen-elemen hijau sebagai pelengkap bangunan dalam pembentukan ruang luar ke dalam bangunan. Hal tersebut lebih ditekankan terutama untuk menunjukkan pembatas ruang antara ruang-ruang latihan yang terbuka.

3.8 Penampilan dan Bentuk Bangunan

3.8.1 Metode Perancangan Bentuk Bangunan

Sepakbola adalah bentuk permainan yang sederhana, walaupun dalam pelaksanaannya seorang pelatih menerapkan berbagai macam strategi, pola permainan, seperti 4-4-2, 3-5-2, 3-4-3, 3-4-2-1, namun pada dasarnya pola tersebut adalah 1-10, seorang penjaga gawang dan sepuluh pemain.

Berangkat dari hal tersebut di atas dapat ditarik suatu pemahaman yang nantinya diterapkan untuk proses perancangan bentuk arsitektur pada pusat pelatihan sepakbola terpadu PSS Sleman. Hal-hal sederhana seperti, pengulangan bentuk, pertemuan bentuk satu dengan bentuk yang lain, pemutaran bentuk, ataupun variasi-variasi dari bentuk dasar akan menjadi awal metode perancangan bangunan ini nantinya.



Gambar 3.12

Pengolahan Bentuk Dasar Bangunan

3.8.2 Elemen Komunikasi pada Bangunan

Bangunan yang merupakan karya arsitektur adalah alat komunikasi untuk mengungkapkan keinginan dan harapan dari perancang. Bisa disebut pula sebagai media komunikasi.

Berkaitan dengan komunikasi pada bangunan, pusat pelatihan sepakbola menonjolkan pada penampakan struktur, dimana struktur dalam pusat pelatihan ini adalah struktur bentang lebar yang mampu mawadahi keberadaan bangunan multi fungsi. Struktur bisa ditampilkan keseluruhan pada satu sisi ataupun bisa ditampakkan sebagian pada sisi yang lain. Menurut Kenneth W. Smithies ada beberapa elemen yang menunjukkan visualisasi bangunan yang nantinya akan berpengaruh pada penampilan bangunan sebagai elemen utama komunikasi pada bangunan tersebut, yaitu :Tekstur, Proporsi, Warna, Padat dan rongga, Nada warna, Wujud atau bentuk, Arah.

Ini adalah elemen dasar komposisi. Bila kita melihat sebuah bangunan secara luaran kita mungkin tidak mengenalinya, meskipun demikian kita menilai efek keseluruhan dan tanggap terhadap apa yang kita lihat baik secara intuitif maupun secara sadar. Demikian pula dengan pusat pelatihan diupayakan nantinya menekankan dan mempertimbangkan elemen dasar komposisi sebagai elemen dasar komunikasi pada perancangan bangunannya.

3.9 Sistem Struktur Bangunan

Pemilihan struktur bangunan ditekankan dengan kriteria dan pertimbangan-pertimbangan dalam mendukung desain pusat pelatihan adalah sebagai berikut :

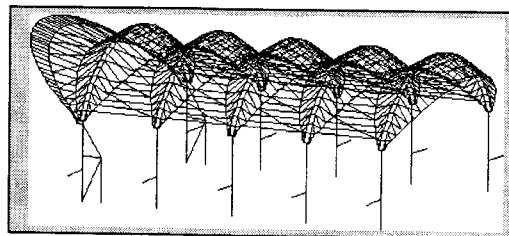
- Struktur diperlihatkan untuk mendukung penampilan bangunan.
- Perawatan dan pemeliharaan bangunan yang mudah dan tahan lama.
- Struktur terpadu dengan denah dan tampak.
- Bentuk, ukuran dan ruang yang akan direncanakan sesuai dengan kebutuhan di pusat pelatihan.
- Struktur yang mampu mendukung keberadaan bangunan multi fungsi, yaitu bangunan majemuk dengan struktur majemuk pula.
- Struktur yang mampu mendukung kebutuhan ruang dengan bentang lebar yang besar.

Struktur rangka baja dan beton merupakan alternatif pilihan untuk mendukung keberadaan bangunan pusat pelatihan tersebut, karena dengan struktur tersebut akan kita dapatkan bentuk dan ukuran sesuai keinginan dan kebutuhan ruang yang akan kita gunakan selain tentunya penggunaan struktur yang lain untuk mendukung penerapan ke dua struktur tersebut.

3.9.1 Dasar Sistem Struktur Bangunan

Sistem struktur dan konstruksi dipilih dengan pertimbangan fungsi bangunan yang menampung berbagai jenis kegiatan yang menuntut adanya fleksibilitas penataan ruang dan pembebanan. Dasar sistem struktur pada pusat pelatihan ini menggunakan kombinasi sistem rangka untuk kestabilan vertikal dan horizontal.

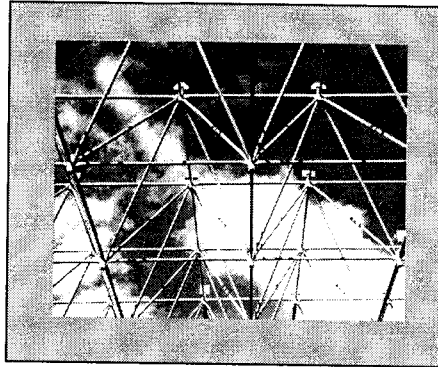
- Kolom dan Balok, konstruksinya dengan sistem rangka. Jarak antar kolom disesuaikan dengan modul ruang, dan dimensi disesuaikan dengan lebar bentang.



Gambar 3.13

Bangunan dengan struktur rangka baja.

- Atap, menggunakan struktur rangka baja dengan pertimbangan kuat, tahan lama, dan dapat digunakan untuk bangunan bentang lebar / bangunan fungsi majemuk.



Gambar 3.14

Sidney Olympic Train Station

Penerapan struktur rangka untuk bangunan bentang lebar, dengan sambungan / join struktur rangka baja

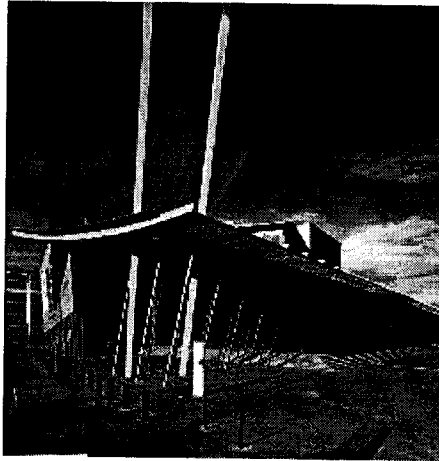
3.9.2 Struktur Sebagai Elemen Utama Penampilan Bangunan

Dalam kaitannya dengan penampilan bangunan bahasa struktur ditempatkan sebagai bahasa dominan. Menurut Heinz Frick bahwa, bentuk dan gaya arsitektur selalu berhubungan erat dengan struktur dan cara konstruksi bangunan itu sendiri. Pernyataan fungsi statis dalam arsitektur tergantung pada bentuk struktur bangunan, misalnya konstruksi struktur yang menerima beban oleh gedung dan menyalurkannya pada tanah dan menurut kebutuhan juga tahan gempa bumi, tekanan angin, dan atau air.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi penampilan bangunan yaitu, bentuk bangunan, penutup bangunan, dan kesinambungan bangunan.

Pada pusat pelatihan nantinya diupayakan penampilan bangunan merupakan cerminan dari bentuk struktur yang digunakan. Baik itu struktur yang diperlihatkan secara dominan pada satu sisi maupun penampakan sebagian struktur pada sisi yang lain. Selain itu struktur yang digunakan harus mampu mendukung bangunan multi fungsi, yaitu bangunan fungsi majemuk.

Struktur di tampilkan sebagian, bisa tiangnya saja, bisa baloknya saja, bisa dindingnya saja, atau bisa unsur-unsur struktur yang lain tetapi tidak secara utuh.



Gambar 3.15

Melborne Exhibition Center, Australia

Penampakan Sebagian Struktur dalam Bangunan

Penampilan bangunan berkonsep santai, terbuka, kuat dan kokoh, serta mencerminkan penampilan bangunan multi fungsi. Ini dapat dicapai dengan pemilihan bentuk struktur yang tepat. Struktur yang digunakan dapat merupakan gabungan dari berbagai sistem struktur yang ada, namun tetap menjadi satu kesatuan majemuk.



Gambar 3.16

National Athletic Stadium

Struktur kabel / gantung, merupakan struktur dengan perkuatan kabel dengan bahan penutup atap dari PVC / kaca / membran, dan beton ringan. Struktur ini berkesan ringan, santai, dan lembut.



Gambar 3.17

MCG. Southern Stand, Sidney

Struktur beton bertulang dengan bahan beton sebagai penutup yang dominan dapat digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan privasi, seperti asrama. Untuk bangunan yang tidak membutuhkan privasi yang tinggi bisa dengan struktur rangka baja dengan bahan semi transparan. Seperti ruang-ruang komersial atau ruang publik lainnya.

Secara keseluruhan struktur yang digunakan pada bangunan multi fungsi ini adalah struktur beton bertulang dan struktur rangka dengan berbagai macam bentuk penerapan, baik rangka batang maupun rangka ruang. Selain itu dimungkinkan juga penggunaan struktur lain dalam upaya mendukung penggunaan ke dua struktur tersebut, seperti struktur kabel / gantung.

3.10 Kesimpulan

Dari analisa yang dilakukan terhadap Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSS Sleman dapat disimpulkan dalam poin-poin sebagai berikut :

- Berangkat dari berbagai macam fungsi dan konflik antar fungsi kegiatan yang ada, maka rancangan bangunan pusat pelatihan ditekankan pada bangunan fungsi majemuk, berskala besar, dan juga berstruktur majemuk.
- Untuk mengatasi dan meminimalisir konflik antar fungsi kegiatan yang ada maka, yang diterapkan adalah model pemisahan fungsi atau massa bangunan (*segregation of function*).
- Efficiency melalui melalui sirkulasi.
- Kebutuhan ruang dalam pusat pelatihan dikelompokkan dalam kelompok ruang latihan, ruang penginapan, ruang pengelola, ruang kesehatan, dan ruang komersial.

- Pola hubungan ruang terpola melalui hubungan antar kelompok ruang. Hubungan yang ditekankan adalah hubungan erat ruang-ruang pendukung dengan ruang latihan, dan hubungan ruang komersial dengan akses terhadap ruang luar.
- Berdasar karakteristik kegiatan dan dengan melihat pola hubungan ruang, maka ruang-ruang tersebut dapat diorganisasikan melalui organisasi ruang cluster.
- Tata ruang luar difokuskan pada penataan elemen hijau.
- Sistem struktur menggunakan sistem pondasi plat basement dan foot plat, sedang untuk upper struktur dipilih struktur yang mampu mewedahi keberadaan bangunan multi fungsi, yaitu struktur bentang lebar berupa kombinasi dari struktur rangka (rangka batang & rangka ruang), struktur beton, dan kabel.
- Untuk mendukung penampilan bangunan struktur bisa ditampakkan dominan pada satu sisi dan bisa ditampakkan sebagian pada sisi yang lain.

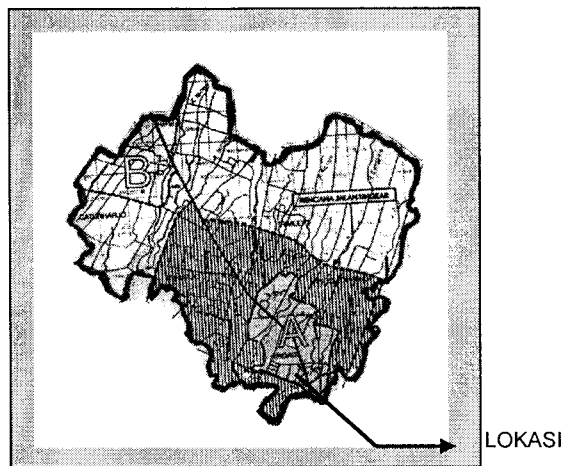
BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSS SLEMAN

4.1 KONSEP PERENCANAAN

4.1.1 Letak Lokasi/Site Terhadap Tata Wilayah

Seperti diketahui di atas letak site adalah di kawasan Tridadi, dimana kawasan ini terletak dipusat kota Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Jogjakarta.



Gambar 4.1

Letak Lokasi dan Site Terhadap Wilayah Jogjakarta

Sumber : RDTRK Jogjakarta

4.1.2 Penentuan Lokasi

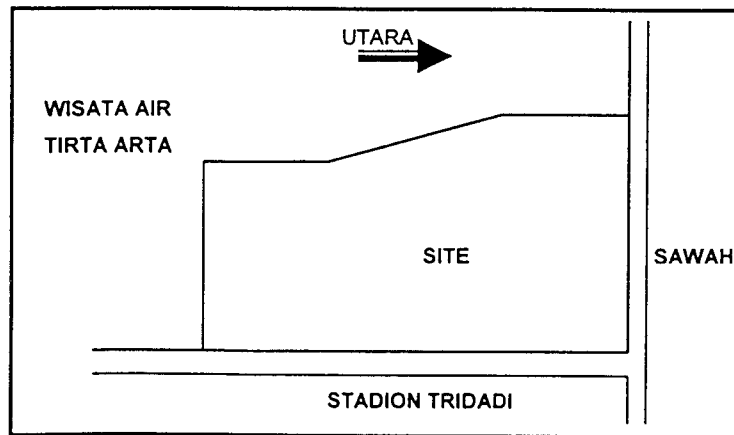
Untuk mendukung eksistensi suatu bangunan harus mempertimbangkan pemilihan tapak dari bangunan tersebut. Lokasi yang ditetapkan sebagai pusat pelatihan sepakbola ini adalah di kawasan Tridadi, dimana kawasan tersebut adalah kawasan olahraga khususnya sepakbola. Site yang dipakai adalah di sebelah barat Stadion Tridadi, dimana site tersebut sekarang sebagian digunakan untuk mess dari PSS.

Adapun lokasi site tersebut dibatasi oleh :

- Sebelah Timur : Stadion Tridadi
- Sebelah Barat : Taman wisata air Tirta Arta
- Sebelah Selatan : Taman wisata air Tirta Arta
- Sebelah Utara : Sawah / Pertanian

Site tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.2



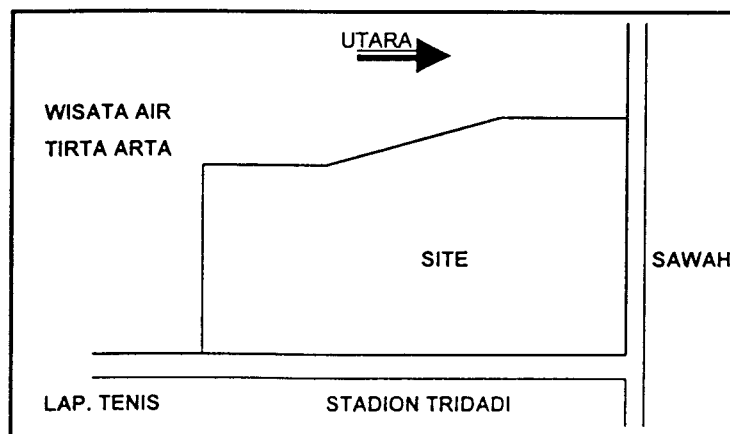
Site Untuk Pusat Pelatihan Sepakbola PSS

Sumber : Pengamatan Lokasi

4.1.3 Letak Site Terhadap Tata Guna Lahan di Sekitarnya

Berbagai fungsi lahan disekitar membatasi keberadaan site yang akan di gunakan untuk pusat pelatihan. Adapun tata guna lahan sekitar site tersebut dapat kita lihat sebagai berikut :

Gambar 4.3



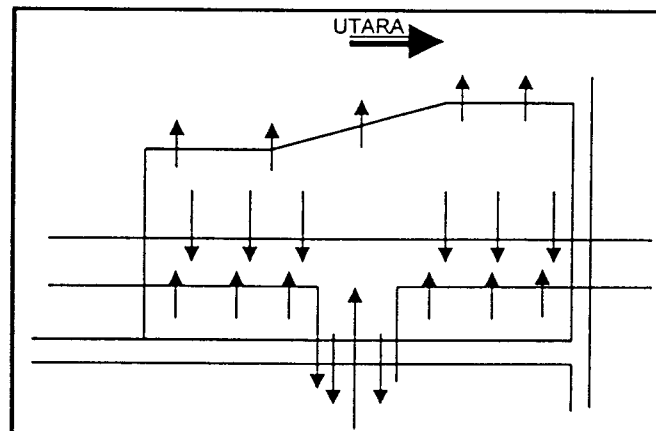
Letak Site terhadap Tata Guna Lahan di Sekitarnya

Sumber : Pengamatan Lokasi

4.1.4 Orientasi Bangunan

Konsep orientasi bangunan terbagi dua yaitu orientasi ke dalam dan orientasi ke luar. Ini sesuai dengan kegiatan yang ada, dimana sebagian kegiatan berorientasi ke dalam dan sebagian lagi berorientasi ke luar. Kegiatan yang berorientasi ke dalam diantaranya adalah ruang-ruang pelatihan, asrama, dan ruang / klinik kesehatan, sedang kelompok ruang komersial dan pelayanan pendukung berorientasi ke luar. Maka dari itu kegiatan yang berorientasi ke dalam bangunannya juga berorientasi ke dalam, demikian juga dengan kegiatan yang berorientasi ke luar bangunannya juga berorientasi ke luar. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 4.4



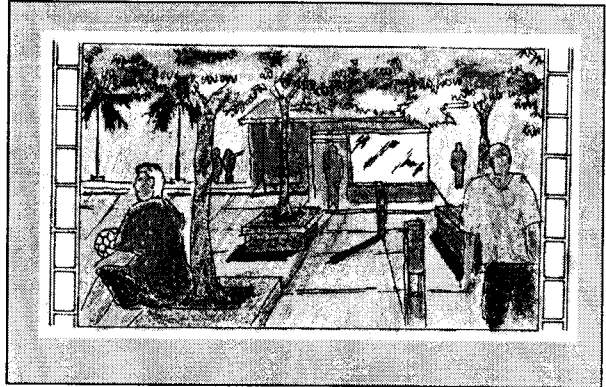
Orientasi Bangunan

Sumber : Pengamatan dan Pemikiran Penulis

4.1.5 Pola Sirkulasi pada Site

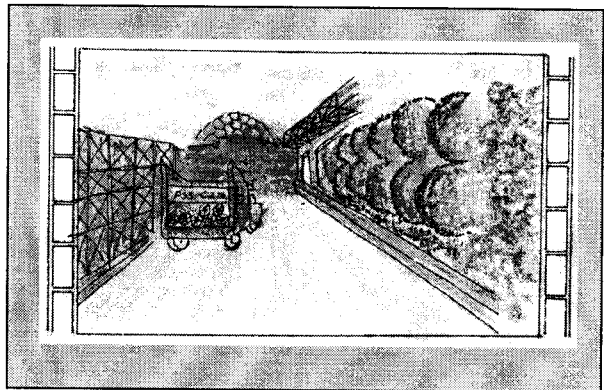
Sirkulasi di dalam site didominasi oleh sirkulasi buat pejalan kaki, ini untuk memberikan kesegaran udara yang terbebas dari polusi kendaraan bermotor. Namun untuk ruang-ruang yang berorientasi ke luar, zona publik, ataupun juga fasilitas komersial tetap diberikan sirkulasi untuk kendaraan bermotor.

Secara umum pemanfaatan dan penataan elemen hijau dapat kita lihat sebagai berikut :



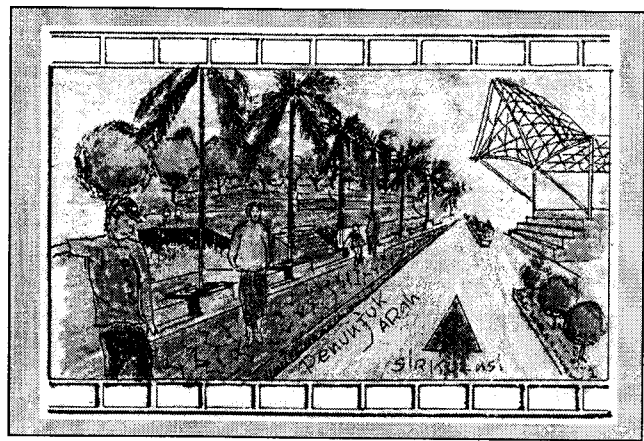
Gambar 4.6

Elemen hijau sebagai Pembentuk Ruang Interaksi antar Kegiatan



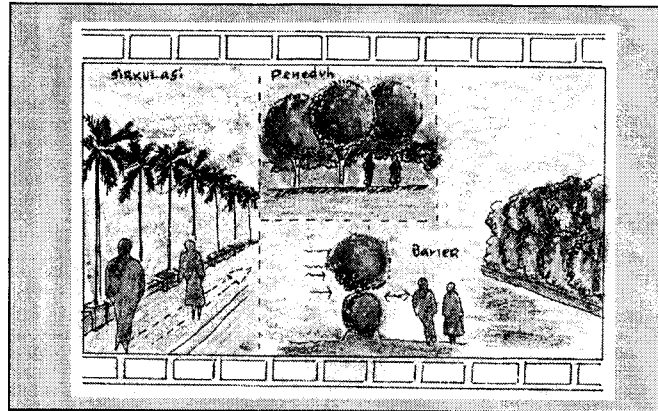
Gambar 4.7

Elemen Hijau sebagai Pagar Hidup



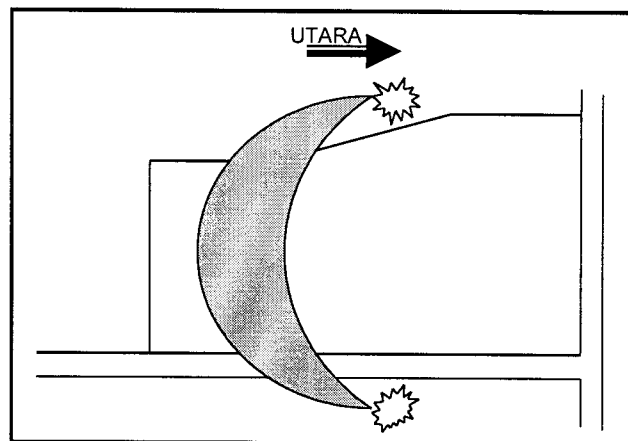
Gambar 4.8

Elemen Hijau sebagai Pengarah Sirkulasi



Gambar 4.9
Konsep Vegetasi Keseluruhan dalam Massa Bnagunan

4.1.7 Arah Bayangan Matahari terhadap Site



Gambar 4.10
Letak Bayangan Matahari terhadap Site
Sumber : Pengamatan

Arah bayangan matahari sangat berpengaruh pada perancangan pusat pelatihan khususnya lapangan sepakbola yang menghindari silau sinar matahari, dan juga perancangan kamar-kamar penginapan yang mempunyai orientasi dan kepentingan pada sinar matahari pagi dan sore.



4.2 KONSEP PERANCANGAN

4.2.1 Konsep Besaran Ruang

Konsep besaran ruang ini didasarkan pada analisa standar besaran ruang yang telah dilakukan, selain tentunya analisa jumlah pengguna, maka besaran ruang yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

UNIT RUANG	PROGRAM RUANG	STANDAR (m ²)	KAPA SITAS	LUAS / @	LUAS+ SIRKULASI	JMLH	LUAS TOTAL(m ²)
	Lapangan Terbuka	100 x 60		6000	6660	1	6660
	Tempat duduk penonton	0,8x5x110		440	550	1	550
	Kolam renang	25 x13		325	390	1	390
	Kolam renang	15 x10		150	180	1	180
	Ruang ganti	9	30				9
	Ruang Bilas	24	30				24
	Ruang sauna	12	30				12
	Ruang mandi	15	30				15
	Ruang pijat	9	30				9
	Pusat kebugaran	50				2	100
	Ruang indoor training	75				2	150
	Ruang ganti	9	30				9
	Ruang audio visual	0,8 x0,4	60	20	26	1	26
	Gudang peralatan	140				1	140
	Ruang pengelola						16
	Ruang tidur pelatih	12m ² /1org	6	72	87	6	87
	Ruang tidur pemain	16m ² /2org	60	480	576	30	576
	Ruang tidur tamu	16m ² /2org	20	160	192	10	192
	Dapur / Restorasi						30
	Ruang makan pemain & pelatih	4 x 1,8		36	44	5	44
	Ruang baca						20
	Lobby / R. tamu						25
	Ruang dokter & asisten						6
	Ruang penanganan						20
	Ruang perawatan	7,2 x 6	6				44
	Ruang pengetesan						16
	Ruang poliklinik			12		3	36
	Ruang medical record						12
	Ruang ambulan						24
	Ruang laboratorium			32		2	64
	Gudang penerimaan & stok						12
	Counter / toko / retail / kafe						500
	Ruang pengelola						16
	Kantor redaksi						12
	Ruang distribusi						12



	Ruang perpustakaan						20
	Galeri pameran						500
	Ruang pengelola						16
	Ruang pemugaran						40
	Ruang dokumentasi						24
	Gudang						24
	Ruang pengurus harian	12		36		3	36
	Ruang pelatih						9
	Ruang pengurus bidang	0,8 x 0,8	26	17	21		21
	Ruang pertemuan	0,8 x 0,8	200	128	167	1	167
	Ruang pengelola SLEMANIA						9
	Panggung						32
	Ruang persiapan						12
	Gudang cleaning service	20				1	20
	Garasi	2bis+3mb					100
	Rumah penjaga						36
	JUMLAH						11.104

Konsep Besaran Ruang

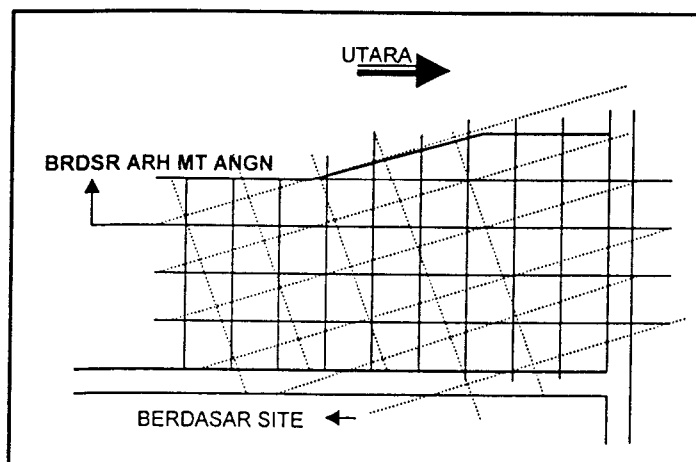
Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis

4.2.2 Konsep Dasar Organisasi Ruang

Dengan melihat analisa konsep organisasi ruang di depan, maka dapat digunakan konsep organisasi ruang Cluster. Prinsip-prinsip organisasi ruang cluster ini dapat kita tempuh dengan cara-cara sebagai berikut :

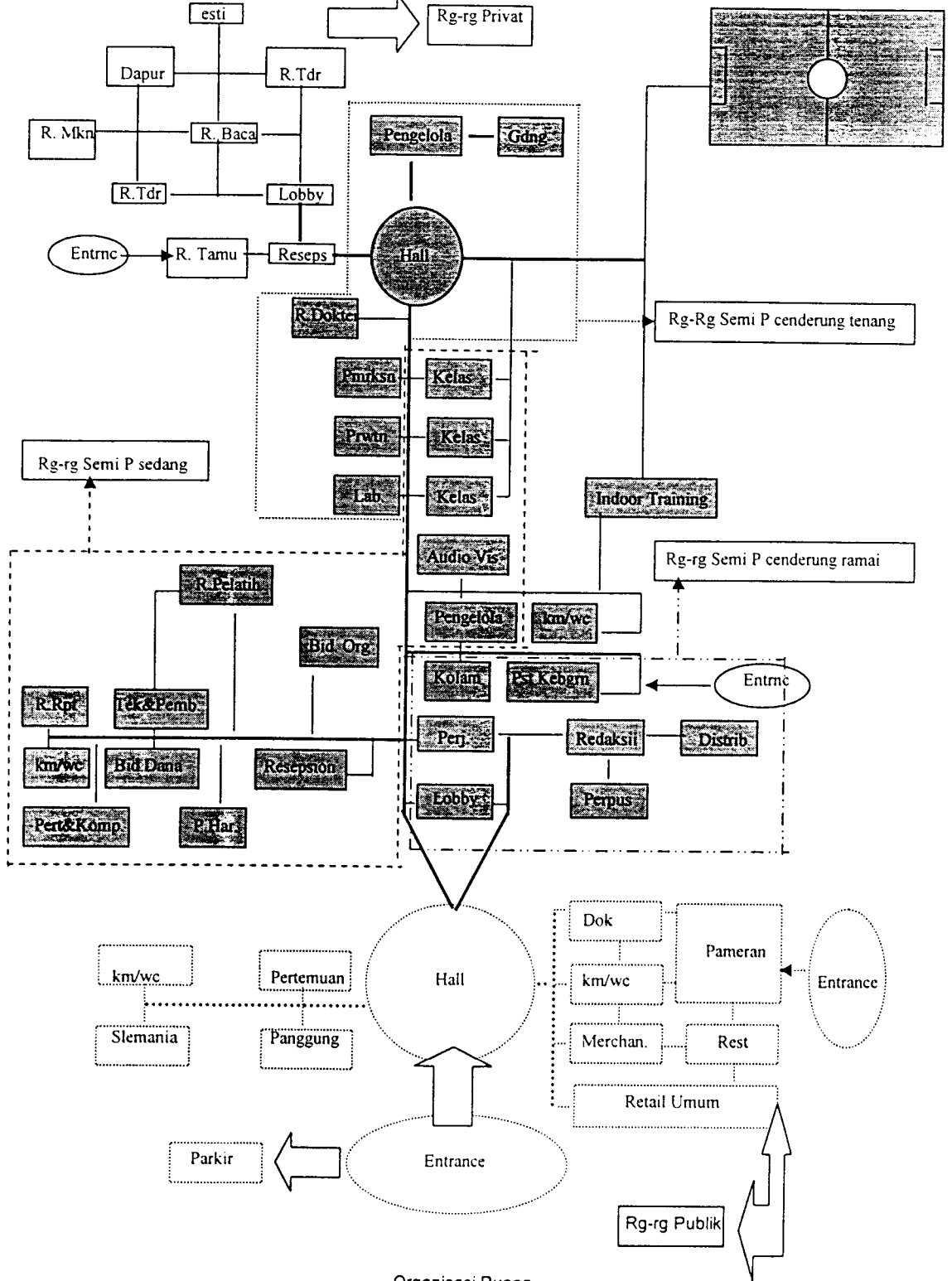
- Organisasi ruang cluster ini dapat di susun berdasarkan penentuan grid yang diperoleh dari site yang ada.

Gambar 4.11



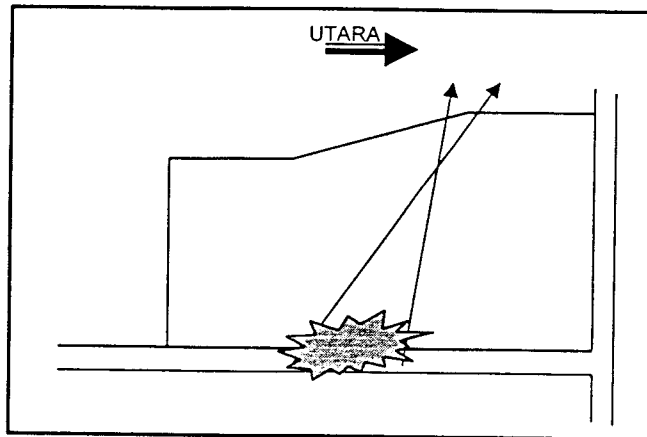
Pola Grid Yang Menjadi Acuan Perletakkan Bangunan

Gambar 4.12



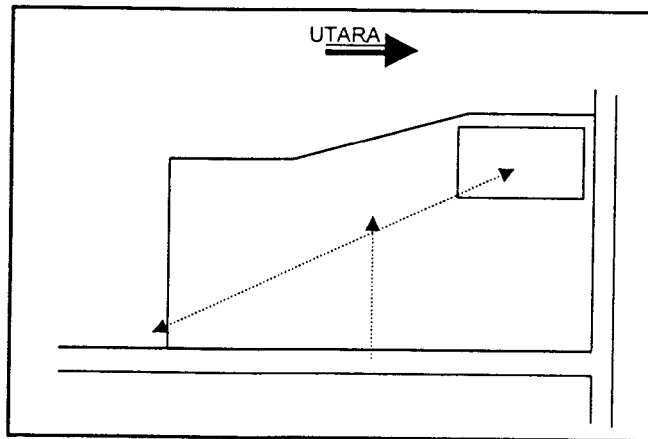
Organisasi Ruang
Sumber : Pemikiran

- Menggunakan Area sekitar pintu masuk (entrance) menjadi suatu poin of interest, dalam artian sebagai elemen yang menarik dan menonjol dalam bangunan.



Gambar 4.13
Gagasan Entrance pada pusat pelatihan

- Adanya jalur sirkulasi langsung ke pusat pelatihan sepakbola dengan entrance bangunan.

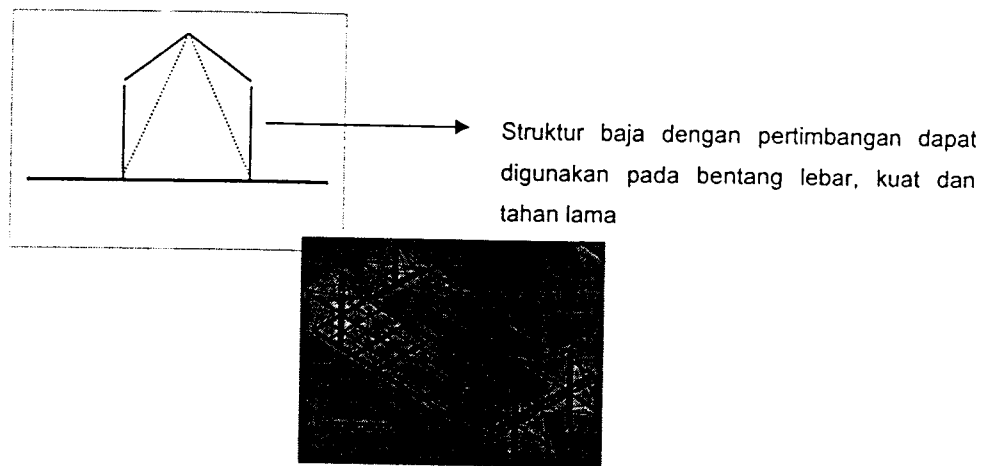


Gambar 4.14
Sumbu sebagai jalur sirkulasi langsung antara entrance dengan site

4.2.3 Konsep Dasar Sistem Struktur

Sistem struktur dan konstruksi dipilih dengan pertimbangan fungsi bangunan yang menampung berbagai jenis kegiatan yang menuntut adanya fleksibilitas penataan ruang dan pembebanan. Dasar sistem struktur pada pusat pelatihan ini menggunakan kombinasi sistem rangka untuk kestabilan vertikal

dan horizontal. Untuk struktur pondasi, berdasar pertimbangan kondisi tanah, kestabilan vertikal dan horizontal, serta fleksibilitas, maka dipilih pondasi plat basement, dan pondasi foot plate (telapak). Selain itu elemen struktur merupakan elemen utama yang ditekankan untuk mendukung penampilan bangunan, seperti bentuk-bentuk setengah gawang pada dinding, melengkung setengah bola, dll.



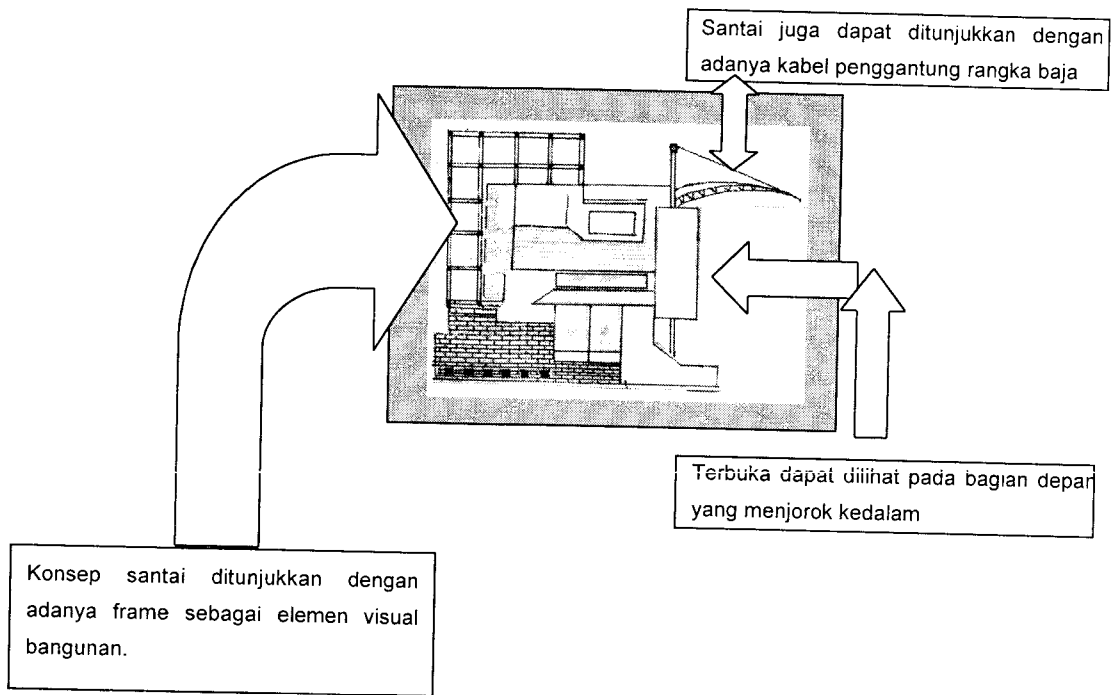
Gambar 4.15

Sistem Struktur sebagai Elemen Utama yang Mendukung Penampilan Bangunan

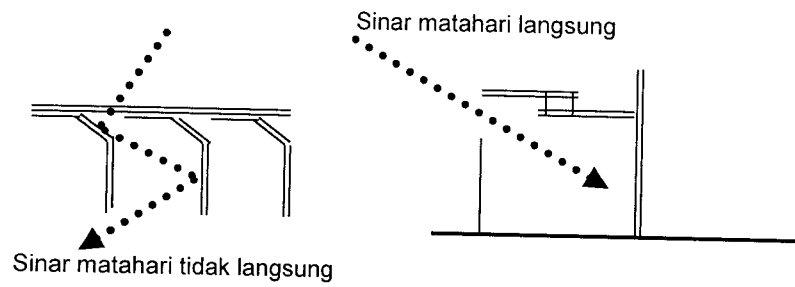
4.2.4 Konsep Dasar Penampilan dan Bentuk Bangunan

Penampilan bangunan berkonsep dinamis, santai, terbuka, kuat dan kokoh, serta mencerminkan penampilan bangunan multi fungsi. Ini dapat dicapai dengan pemilihan bentuk struktur yang tepat. Struktur yang digunakan dapat merupakan gabungan dari berbagai sistem struktur yang ada, namun tetap menjadi satu kesatuan majemuk.

Struktur beton bertulang dengan bahan beton sebagai penutup yang dominan dapat digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan privasi, seperti asrama. Untuk bangunan yang tidak membutuhkan privasi yang tinggi bisa dengan struktur rangka baja dengan bahan semi transparan. Seperti ruang-ruang komersial atau ruang publik lainnya.

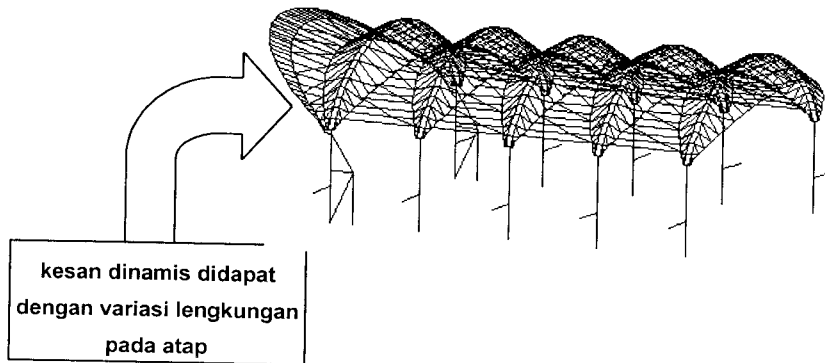


Gambar 4.16



Pada ruang-ruang yang membutuhkan penerangan alami, plafon dapat menggunakan bahan semi transparan/bahan lain yang memantulkan cahaya seperti polycarbonate.

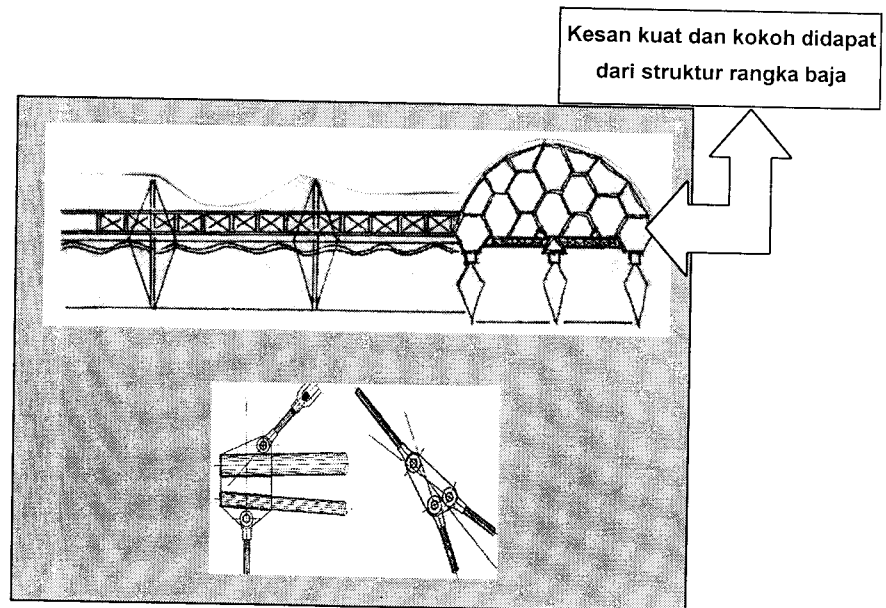
Kolom dan Balok, konstruksinya dengan sistem rangka. Jarak antar kolom disesuaikan dengan modul ruang, dan dimensi disesuaikan dengan lebar bentang.



Gambar 4.17

Bangunan dengan struktur rangka baja.

Atap, menggunakan struktur rangka baja dengan pertimbangan kuat, tahan lama, dan dapat digunakan untuk bangunan bentang lebar / bangunan fungsi majemuk.



Gambar 4.16

Sistem rangka atap pada bagian hall depan (entrance) dengan bentuk setengah bola memakai struktur rangka baja, dengan ini stabilitas juga dapat dicapai, selain bentukan lengkung yang diinginkan. Selasar pada sirkulasi menggunakan atap dengan struktur rangka baja dan penutup pelat atap menggantung pada struktur tersebut

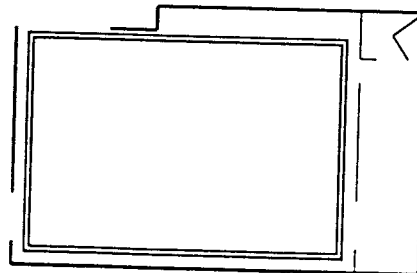
Secara keseluruhan struktur yang digunakan pada bangunan multi fungsi ini adalah struktur beton bertulang dan struktur rangka dengan berbagai macam bentuk penerapan, baik rangka batang maupun rangka ruang. Selain itu

dimungkinkan juga penggunaan struktur lain dalam upaya mendukung penggunaan ke dua struktur tersebut, seperti struktur kabel / gantung.

4.2.5 Konsep Dasar Sistem Utilitas

- *Sistem Pencahayaan*, dibagi menjadi dua yaitu, pencahayaan buatan dan pencahayaan alami. Pencahayaan buatan digunakan pada waktu malam hari, kecuali pada ruang-ruang kelas, ruang pertemuan, ruang audio visual, ruang komersial, dan sebagian ruang-ruang komersial. Sedang pencahayaan alami digunakan pada ruang-ruang latihan (lapangan terbuka), disini pencahayaan buatan hanya berfungsi sebagai pencahayaan pendukung saja.
- *Sistem Pengkondisian, Udara*, dalam pusat pelatihan ini dalam upaya untuk mendapatkan udara alami yang segar bagi para pemain, pada ruang-ruang latihan pada dasarnya menggunakan penghawaan alami. Sedang pada kelompok ruang-ruang penginapan, kesehatan, pertemuan, pengelolaan, komersial, menggunakan sistem AC sentral dengan AHU.
- *Sistem Akustik Ruang*, diberlakukan pada ruang pameran/galeri, dan secara khusus digunakan juga pada ruang audio visual dan ruang pertemuan yang menggunakan prinsip fleksibilitas ruang. Sistem akustik ruang ini dilakukan dengan penambahan dan penataan elemen akustik pada atap dan dinding.

Gambar 4.18



Penataan Sistem Akustik Ruang

DAFTAR PUSTAKA

- _____ *Pola Pembinaan Sepakbola Nasional*, PSSI
- _____ *Rancangan Rencana Kerja PSSI tahun 1995-1999*, PSSI
- _____ *Sepakbola Asia Belum Dikelola Secara Profesional*, Tabloid olahraga Bola, minggu ke III edisi Des. 1997
- _____ *Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan*, SNI T-1991-03
- _____ *Time Sarver Standart*, Sport Facilities.
- Banham, Reyner, *Megastructure*, Harper & R Publishers, New York
- Batty, Eric C., *Latihan Sepakbola Metode Baru*, Pioner Jaya, Bandung
- Ching, Francis D.K., *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta
- Frick, Heinz, *Sistem Bentuk Struktur Bangunan*, Soegiyapranata University Press
- Keith Kooper, *Asia Pusat Bisnis Sepakbola Masa Depan*, BOLA minggu ke III edisi Desember 1998
- Luxbacher, Joe, *Sepakbola Taktik dan Teknik Bermain*, Raja Grafindo Persada
- Neufert, Ernst (sjamsul Amril), *Data Arsitek, Jilid 2*, Erlangga, Jakarta, 1992
- Pemerintah Daerah Sleman, *Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK)*, Kota Sleman, 2001
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarata, 1993

Setiaji, Setyo, Ir., *Anatomi Tampak*, Djambatan

Setiaji, Setyo, Ir., *Anatomi Potongan*. Djambatan

Smithies, Kenneth, W., *Prinsip-prinsip Perancangan Dalam Arsitektur*,
Intermatra, Bandung

Zeidler, Eberhard, H., *Multi-Use Architecture in the Urban Context*, VNR, New
York

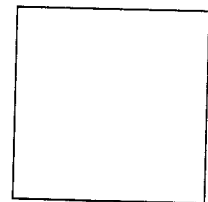
WEB REFERENSI

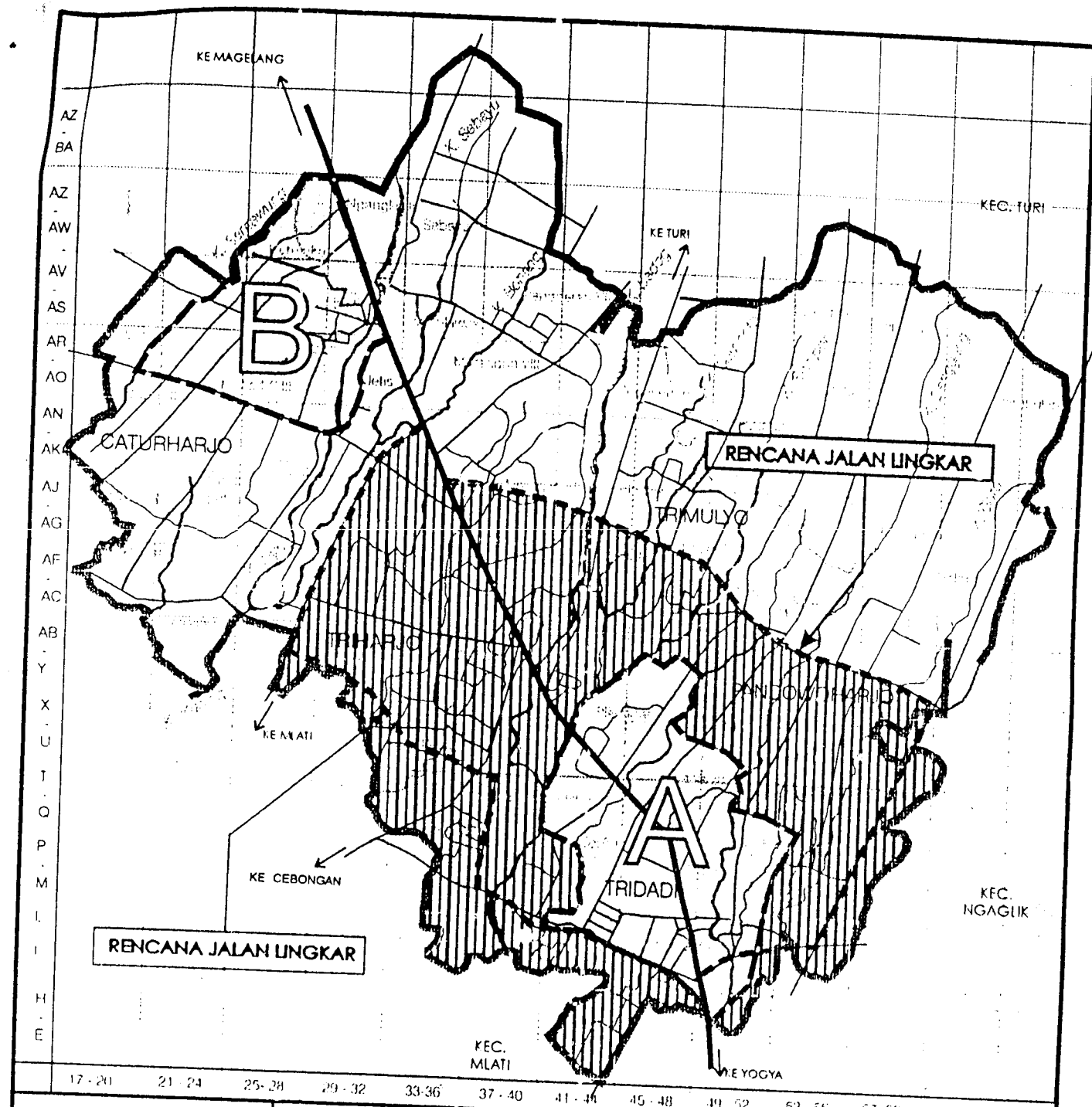
www.arch.edu.com


www.bolanews.com

www.sepakbola.tv

www.zoomsoccer.com








 PEMERINTAH KABUPATEN
 DAERAH TINGKAT II SLEMAN
 RENCANA DETAIL
 TATA RUANG KOTA
 KOTA SLEMAN

**PETA PRIORITAS
 RENCANA PENANGANAN RTRK**

A RTRK KAWASAN TERPILIH
 1993-2003 (263 Ha)

B RTR KAWASAN INDUSTRI
 CATURHARJO
 1994-2004 (137 Ha)


**KAWASAN PRIORITAS PENANGANAN
 RENCANA TEKNIK PUANG KOTA**


 UTARA

0 ————— 1Km

A-9

PSS Punya Stadion Baru?

Aman: Masak Kalah Dengan Bantul

JOGJA – Jika tidak ada aral melintang, dalam waktu dekat Pemkab Sleman akan membangun stadion baru yang akan menggantikan stadion lama Tridadi. Upaya tersebut dilakukan untuk menjawab keinginan Slemania yang selama ini tidak bisa tertampung seluruhnya di Stadion Tridadi.

Keinginan itu diungkapkan Ketua DPR Sleman Jarot Subiantoro, selepas partai akhir PSS melawan Gelora Putra Delta (GDP) Sidoarjo, Kamis (9/5) lalu, di Stadion Mandala Krida. Jarot yang malam itu mengenakan stelan celana gelap dipadu jaket kulit berwarna hitam dan berpeci merah, mengaku siap memperjuangkan anggaran daerah bagi pembangunan stadion tersebut. Baik melalui dana APBD maupun para donatur yang siap menyokong PSS dalam kompetisi Divisi Utama PSSI periode mendatang.

"Saya sangat bersyukur, PSS mampu lolos dari zona degradasi. Berarti perjuangan kita selama ini tidak sia-

Disinggung soal alokasi dana APBD Sleman untuk PSS, Jarot tampak senyum-senyum. "Sebenarnya dalam APBD 2002 ini, kita telah mengalokasikan bantuan untuk KONI sebesar Rp 1,8 miliar. Dari jumlah itu, yang dialokasikan untuk PSS mungkin hanya sekitar Rp 1 miliar saja. Maka, dengan keberhadiran PSS mempertahankan posisi di Divisi



Jarot Subiantoro

sia. Selain dukungan moril, apa bila memungkinkan DPR Sleman akan memperjuangkan pembangunan stadion baru, sebagai pengganti Stadion Tridadi. Hal ini mendukung kemajuan PSS dalam kancah sepakbola nasional, sehingga mampu melahirkan bibit-bibit pesepakbola baru sekelas internasional," tuturnya optimis.

Bagaimana dengan nasib Stadion Tridadi? Menurut Jarot, stadion yang terletak di tengah-tengah kompleks perkantoran Pemkab Sleman itu akan dijadikan stadion cadangan dari stadion baru yang akan dibangun. "Stadion Tridadi akan kita manfaatkan untuk pelatihan-pelatihan junior atau penjurangan bibit dalam Kompetisi Liga PSS," ung-

Utama ini, kita akan meng-

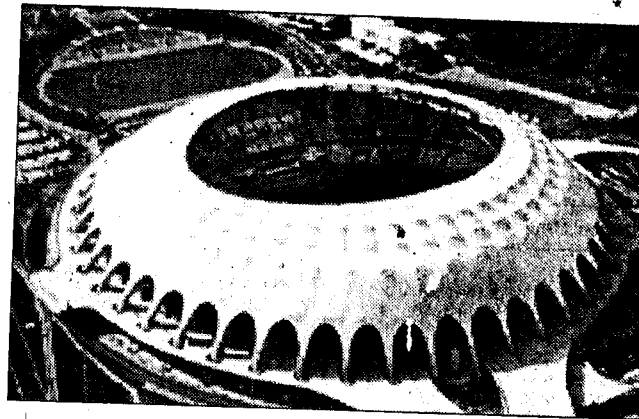
Utama ini, kita akan meng-

Utama ini, kita akan meng-

Busan Bernuansa Pantai

TAK mau kalah dengan Stadion Seoul yang berkesempatan menggelar seremoni pembukaan piala dunia, pemerintah kota Busan pun membangun stadion baru. Kucuran dana lebih dari Rp 1,7 triliun dimanfaatkan untuk membangun *Busan Asiad Main Stadium* agar bisa memuaskan para selebriti lapangan hijau. Hasilnya?

Dari segi fisik, tentu tak usah diragukan. Estetika arsitektur bertingkat tinggi sangat diutamakan dalam membangun stadion ini. Dengan mengambil ide dari Samudra Pasifik yang tak jauh dari lokasi stadion, para insinyur pun menggambarkan deburan ombak sebagai desain atapnya. Representasi deburan ombak itu



DATA STADION

Nama	: Busan Asiad Main Stadium
Lokasi	: Geoje-dong, Yeonje-gu Busan
Kapasitas	: 53.926 penonton
Dibangun	: Maret 1996-September 2001
Biaya	: Rp 1,7 triliun
Pertandingan	: Paraguay v Afsel (Grup B, 2/6); Korsel v Polandia (Grup D, 4/6), Prancis v Uruguay (Grup A, 6/6)

bakal memayungi tak kurang dari 55.982 penonton yang hadir. Tak hanya itu. Untuk menggambarkan masyarakat Busan yang ak-

rab dengan pantai, para insinyur melengkapi stadion dengan —layaknya kapal laut— selebar 30 m. ▶ Baca: *Busan Hai*

Ada Juga Drive-in Theater

■ BUSAN

Sambungan dari hal 17

Dari atas dek tersebut, para pengunjung bisa melihat keelokan enam pantai di sepanjang Busan yang langsung menghadap Samudra Pasifik.

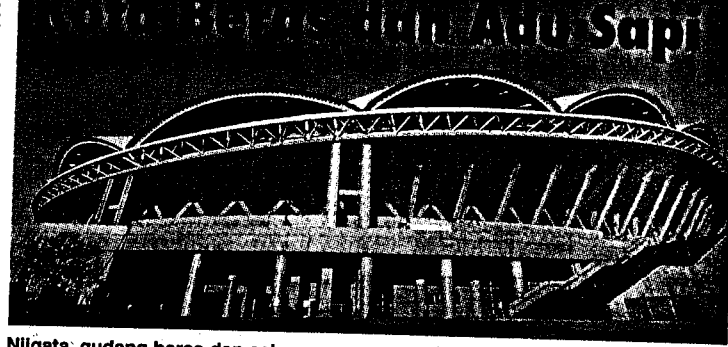
Stadion ini dibangun kurang lebih lima tahun (Maret 1996-September 2001), atau tepat satu tahun setelah FIFA mempercayai Korsel sebagai tuan rumah Piala Dunia ke-17 ini. Pemerintah lokal Busan memang sengaja melengkapi stadion dengan fasilitas yang lengkap. Sebab, *venues* ini juga bakal digunakan untuk perhelatan Asian Games 2002, September mendatang. Stadion ini pun bisa dikatakan stadion multiguna.

Kompleks lapangan bulutangkis hingga arena *roller-skating* juga tersedia di sini. Di samping itu ada restoran, pusat dagangan ba-

rang-barang olahraga dengan ga miring, serta arena pameran. Sementara jika Stadion Seoul menyediakan gedung bioskop, Stadion Busan memanfaatkan areal parkir sebagai *drive-in theater*.

Selain itu, mereka bekerja sama dengan departemen kebudayaan untuk menggelar acara di stadion. Apabila penonton dunia yang datang dari berbagai negara ingin tahu budaya Korea Ginseng, tempat itulah yang *jujukan*. Tak ketinggalan pelatihan pendidikan dasar sepak bola untuk anak-anak yang jadi salah satu andalan stadion. Stadion Busan mengedepankan konsep ramah lingkungan, sedang jadi tren stadion modern pemanfaatan sinar matahari dilakukan. Teknologi tersebut juga lain digunakan untuk sumbu- naga bagi pencahayaan stadion.

NIIGATA



Niigata, gudang beras dan sake.

Di Indonesia ada Cianjur, yang terkenal dengan beras terbaiknya. Jepang memiliki *Prefecture Niigata*, produsen beras terbaik. Wilayah ini juga dikenal sebagai produsen sake terbaik.

Pusat kota Niigata dibelah Sungai Shinogawa, yang membentang hingga Laut Jepang. Tapi, para turis biasanya datang ke sana hanya untuk memperoleh kapal menuju Sadogashima, pulau sangat indah di wilayah tersebut.

Niigata terpilih menjadi satu dari 10 kota penyelenggara Piala Dunia, meski kota ini sekarang tidak mempunyai klub profesional di *J-League*. Klub kebanggaan kota ini pun, Albirex Niigata, berada di J-2 atau divisi 2.

Meski begitu, Albirex termasuk klub yang memiliki paling banyak pendukung. Tahun lalu, jumlah rata-rata penontonnya adalah 24.000. Bandingkan dengan rata-rata penonton di Liga-J yang hanya melewati angka 8.000. Jadi, pantas jika Niigata terpilih menjadi salah satu kota penyelenggara Piala Dunia.

"Sebelum Albirex eksis, anak-anak di Niigata biasanya bertanya kepada orangtuanya apa yang akan mereka kerjakan di hari Minggu, tapi se-

karang mereka sudah tahu apa yang akan dilakukan: pergi ke stadion untuk menonton Albirex," kata salah seorang Biro Promosi Piala Dunia Niigata, Hiromi Sanggu, saat ditemui wartawan *BOLA*, **Yudhi Febiana**, di Niigata Stadium Big Swan.

Tradisi Adu Sapi

Selain beras dan sake, tradisi yang menarik dari Niigata adalah adu sapi. Tradisi yang mereka sebut *ushi no tsunotsuki* itu hanya ada di Niigata. Petani yang paling banyak melakukan adu sapi ada di daerah Ojiya, sekitar 1 jam dari pusat kota-Niigata dengan memakai kereta.

Tradisi adu sapi ini dipercaya ada sejak 1.000 tahun silam. Konon, di zaman dulu sapi dijadikan sebagai alat pengangkut barang besi ke Niigata dari *Prefecture Iwate*, maka masyarakat Niigata pun percaya bahwa sapi sekuat besi dan bisa diadu.

Pertarungan itu selesai bila salah satu sapinya sudah tak berdaya dan hampir mati. Sapi baru bisa diadu jika usianya sudah hampir tiga tahun. Lalu, apa yang terjadi jika sapi tak lagi kuat untuk diadu atau hampir mati dalam pertarungan? Mereka ternyata memakannya.

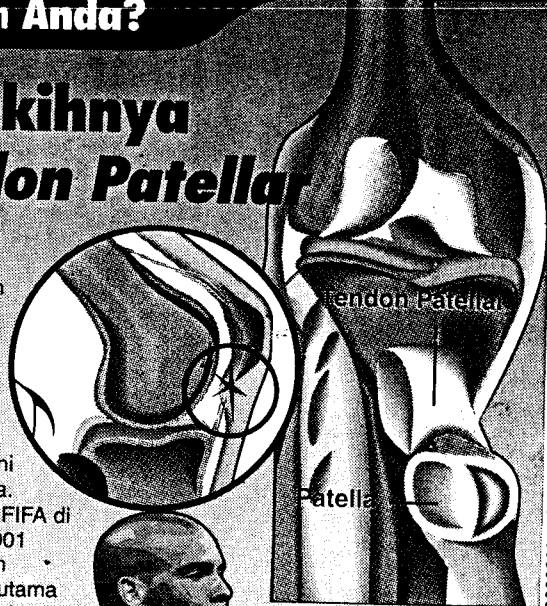
Tahukah Anda?

Ringkihnya Tendon Patellar

SEMAKIN cepatnya gaya bermain bola modern dan kerapnya frekuensi kompetisi membuat pemain profesional kini mudah cedera. Sebuah studi FIFA di awal tahun 2001 menyimpulkan bahwa faktor utama cedera di sepakbola adalah akibat pelanggaran.

Insiden kontak fisik di lapangan 40%-70% merusak jaringan ikat (ligamen) bagian depan persendian kaki pemain (lutut dan engkel). Ligamen lutut dapat koyak dengan dua cara, yaitu karena faktor eksternal benturan luar (seperti tekel atau tabrakan) dan gaya bermain yang salah dari pemain itu sendiri (internal).

Pemain yang berkarakter cepat seperti Ronaldo, yang sering mengubah-ubah kecepatan dribel dan berkelok-kelok, amat mudah terkena cedera lutut. Saat *attacante* Internazionale Milan itu



kembali cedera di *comeback*-nya pada sebuah partai *Coppa Italia* (April 2000), tempurung lututnya bergeser karena ligamen depannya putus.

Dalam ilustrasi anatomi lutut di atas jaringan ikat yang disebut *Tendon Patellar* (TP) ini terlihat menyambung

bagian bawah tempurung lutut (*patella*) dengan tulang kaki bawah.

TP menanggung beban paling berat setiap kali lutut menekuk karena peregangan daerah lutut depan ini paling besar dibanding persendian lain di tubuh manusia.

Selain akibat faktor internal gaya bermain seperti yang menimpa Ronaldo, cedera *tendon patellar* juga dapat disebabkan tekel dari depan.

Tahukah Anda?

Penggantian Pemain

S EORANG wasit memberi kesempatan pada tim yang meminta penggantian pemain setelah diberi tanda oleh asistennya. Bila pemain yang hendak ditarik keluar menolak untuk digantikan, wasit tidak berhak untuk memaksa pemain itu untuk keluar dan pertandingan harus dilanjutkan kembali.

Jika seorang pemain tampil menge-

cewakan dan ditarik keluar oleh pelatih tanpa digantikan pemain lain diakibatkan semua jatah penggantian sudah dipakai, wasit tidak diperkenankan mengizinkannya. Pasalnya, dalam kondisi demikian hanya cedera pemain saja yang bisa membuat sebuah tim bermain dengan kurang dari 11 orang.



Sumber: FIFA Naskah: Darajatun ILUSTRASI: Sulis/BOLA

Tahukah Anda?

Hudson & Co., Dewa Peluit

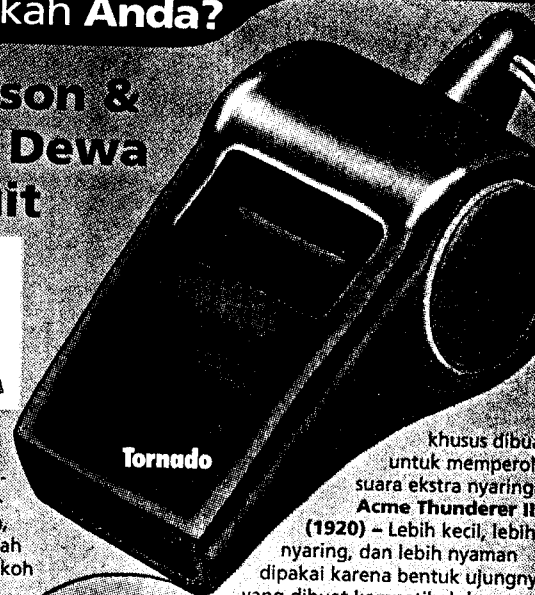


T IDAK banyak yang mengenal nama Joseph Hudson, tapi dia adalah salah satu tokoh evolusi sepakbola. Pada tahun 1884, pengrajin asal Inggris ini menemukan Acme Thunderer, peluit sepakbola yang terus berkembang dari masa ke masa.

Saat ini, Thunderer dipakai di 137 negara, untuk ajang sepakbola pantai hingga Piala Dunia. Lebih dari 160 juta Thunderer diproduksi setiap tahunnya oleh perusahaan Hudson & Co. yang berpusat di Birmingham, Inggris.

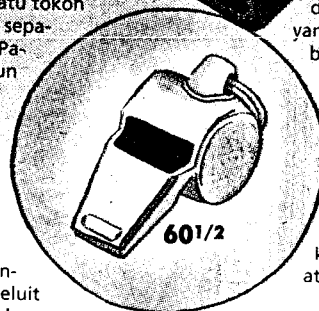
Acme City (1875) – Dipakai pada pertandingan sepakbola pertama yang mulai membutuhkan peluit wasit, di Nottingham tahun 1878.

Acme Thunderer (1884) – Merupakan peluit “kacang polong” pertama yang paling *reliable* serta



Tornado

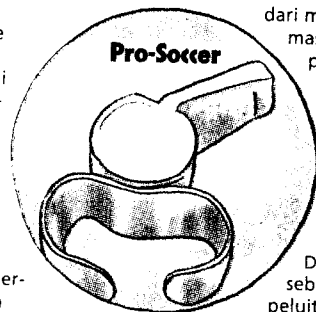
husus dibuat untuk memperol suara ekstra nyaring. **Acme Thunderer II (1920)** – Lebih kecil, lebih nyaring, dan lebih nyaman dipakai karena bentuk ujungnya yang dibuat kompatibel dengan bibir.



60 1/2

Model No. 60 1/2 (1923) – Tipe peluit yang digunakan untuk final Piala FA di Wembley tahun 1923. Model ini dirancang untuk penggunaan dalam stadion terbuka dan diisi banyak supporter.

Pro-Soccer (1930) – Untuk kekuatan lebih besar dan mengatasi suara sangat bising di stadion. Versi modern dari model ini masih populer sampai sekarang.



Pro-Soccer

Disebut-sebut peluit paling kuat saat ini. Dibuat oleh Hudson & Co. tahun 1988 dan dipakai di Piala Dunia, Liga Champion, dan ajang resmi lainnya.

Sumber: Hudson & Co. Naskah: Wiwid INFOGRAFIK: M. Nasir/BOLA



PSS vs PSIS



Dibalur Dendam

Perjumpaan PSS Yogyakarta, Minggu (17/3), di Stadion Mandala Krida bakal dibaluri dendam. Kedua kubu pernah saling mengalahkan. Wajar jika kesempatan membalas datang.

Di putaran pertama, PSS dibekuk 1-2 di arena netral, Stadion Kompleks Akmil, Magelang pada partai usiran. Gol Mahesa Jenar pun dinilai kontroversial. Sebaliknya di Piala Keraton Yogyakarta, Desember 2001, PSIS keok 0-1 pada partai puncak.

"Kami akan mencoba mengambil poin penuh guna menyelamatkan diri dari kuburan degradasi," kata Prijo Anggoro, Sekum PSIS.

Namun, obsesi PSIS itu tampaknya bakal membentur tembok semangat tuan rumah yang berlipat. Maklum, grafik Mahesa Jenar cenderung menurun, sementara PSS kian solid. Kalau saja Bambang Harsoyo yang resmi dikontrak PSIS sudah boleh tampil, barangkali kekuatan tim Kota Lumpia lebih tajam.

"Tapi, jujur saja saya akui

Prakiraan Formasi

● **PSS (3-5-2):** 22-Didik TY. (K) 2-Maully Lessy, 30-Nova Arianto, 17-M. Zaenuri (B), 26-M. Ansori, 25-Salahudin, 16-Aceng Juanda, 7-Sutaji, 9-Seto Nurdiantoro (T), 29-Adi Pranugroho, 10. M. Eksan (D)

● **PSIS (3-5-2):** 1-Halim (K), 15-Wasis Purwoko, 5-Bongo Pribadi, 19-Heri Ismanto (B), 12-Alex Pulalc, 16-Restu Kartiko, 24-Untung Sudrajat, 28-Yuniarto Budi, 16-Arilson Oliveira (T), 17-Khusnul Yakin, 29-Gbeneme Friday (D)

PSIS tim yang bagus, materinya juga hebat. Toh yang terjadi di lapangan bisa saja tak sesuai harapan tim yang bagus itu. Kami akan mencoba beradu kreasi melawan tim tamu," ujar Suharno, arsitek PSS yang pernah ditolak PSIS.

Lambat vs Kencang

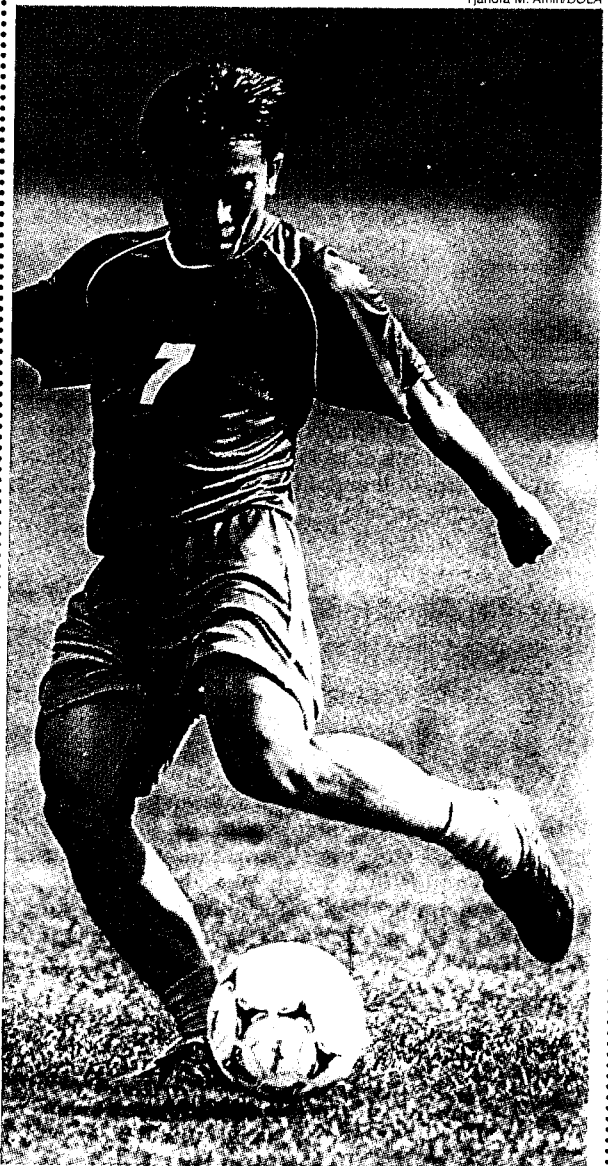
Di lapangan tengah, Edy Paryono menyukai permainan pendek rapat, sementara Suharno fanatik menyerang. PSIS akan dimotori Arilson Oliveira, sedang otak lini tengah PSS ada pada Seto Nurdiantoro. Duel ini kontras, lambat versus kencang. Yuniarto Budi akan membantu Arilson, sedang Seto ditopang Aceng Juanda.

"Empat kali bertemu, kami paham betul alur permainan PSS. Tak ada masalah bagi kami untuk menjinakkan Seto dkk.," sebut Bonggo Pribadi, kapten PSIS.

"Kami tak akan mengecewakan Slemania yang begitu bersemangat mendukung. Di kandang, kami tak mau dipermalukan tamu," cetus Seto, kapten PSS.

Momen ini juga menandai kali pertama kedua pendukung bertatap muka. Maklum, Slemania dan Panzer Biru belum pernah beradu kreasi dalam partai resmi. Semoga janji perdamaian yang dilontarkan Slemania dan Panzer Biru terealisasi di lapangan. (rief)

Tjandra M. Amin/BOLA



Seto Nurdiantoro, tak mau dipermalukan di Yogya.

PSS Selamat!

Bekuk GPD 3-1, Lolos Degradasi

JOGJA – Tak sia-sia perjuangan PSS Jogja. Ancaman degradasi yang sempat menghantui kesebelasan asuhan Suharno ini, akhirnya berhasil dilalui. Ini setelah dalam pertandingan terakhir kompetisi Liga Indonesia (Ligin) VIII Bank Mandiri di Stadion Mandala Krida, malam tadi, PSS berhasil menjungkalkan Gelora Putra Delta (GPD) Sidoarjo 3-1.

Dua gol PSS tercipta melalui tendangan pinalti, yang dicetak oleh M Eksan pada menit ke-4 dan Deka Dos Santos menit ke-55. Satu gol lagi disarangkan oleh Fajar Listyantoro menit ke-55. Sementara itu, satu-satunya gol GPD dibuat oleh pemain asing Michael Baboaken di menit ke-36.

Tim asuhan Yudi Suryata ini sebenarnya sempat membuat satu gol lagi pada menit ke-75 hasil sundulan kepala Nurkholid. Tapi gol tersebut dianulir wasit Puji Suprayitno SPd, lantaran Nurkholid dianggap dalam posisi *offside*. Keputusan wasit ini diprotes keras para pemain GPD. Mereka mengerubuti hakim garis Sidik Purwoko. Sementara

para penonton yang berada di *seattle ban* stadion langsung berhamburan ke lapangan. Entah apa tujuan para penonton tersebut, yang jelas akibat ulah mereka pertandingan sempat terhenti beberapa menit. Aparat kepolisian segera mengusir penonton, dan beberapa saat kemudian pertandingan dilanjutkan lagi. Meski demikian, beberapa penonton yang mayoritas mengenakan atribut Slemania terluka.

Dalam pertandingan semalam, PSS benar-benar tampil menggebrak. Begitu peluit *kick off* dibunyikan, serangan cepat langsung ditusukkan ke jantung pertahanan GPD. Petaka bagi GPD dimulai ketika gelandang GPD Subakhtiar melakukan kecerobohan dengan menjatuhkan Slamet Riyadi tepat di depan gawang yang dijaga kiper Alan Haviludin. Wasit Puji ini pun langsung menunjuk titik pinalti. Striker PSS, M Eksan yang ditunjuk sebagai eksekutor berhasil menyelesaikan tugasnya dengan sempurna, 1-0.

Ketinggalan satu gol GPD mencoba meningkatkan perlawanan. Giliran tim tamu ini memberikan tekanan-tekanan tajam di daerah pertahanan PSS. Namun, kedisiplinan Aceng dkk cukup teruji. Bola-bola berhasil dikandaskan

para pemain belakang PSS. Malah PSS kembali berhasil menambah koleksi gol, melalui satu serangan balik yang dibangun Eksan dari sayap kiri. Fajar yang berada di samping kanan gawang GPD menerima bola dari Eksan. Setelah mengontrol bola beberapa saat, arah gawang tanpa dapat dibendung kiper GPD Alan. Gol kedua ini disambut gemuruh ribuan Slemania yang memadati Stadion Mandala Krida.

Gol kedua ini tampaknya membakar semangat I Putu Gede dkk. Melalui permainan cepat, satu menit setelah gol kedua PSS pemain asing asal Kamerun berhasil merubah kedudukan menjadi 2-1. Tapi PSS kembali berhasil memperbesar kemenangan melalui tendangan pinalti yang dicetak Deka di menit ke-55, menyusul pelanggaran yang dilakukan pemain GPD kepada Eksan 3-1 untuk PSS.

Pertandingan pamungkas yang jug disaksikan 400 suporter Deltamania berlangsung cukup keras. Wasit mengeluarkan tujuh kartu kuning kepada pemain GPD dan tiga pemain PSS. Sedangkan dua kartu merah diberikan kepada pemain PSS Deka dan pemain GPD Rudy Haryantoko karena bersitegang. (ayu)

Pemain Asing Tetap Diperlukan

Subardi soal Formasi PSS ke Depan

JOGJA – Kesuksesan kesebelasan PSS Jogja bertahan di divisi utama PSSI, diakui atau tidak, tidak terlepas dari peran dua pemain asingnya, Deka dan Fabiano. Meski terlambat memasukkan dalam formasi inti tim, namun kedua pemain asal negeri Samba, Brasil, ini sedikit banyak mengubah pola permainan menjadi lebih hidup.

Karena itu, menurut General Manager PSS H Subardi, pemain asing dalam tim berkostum Ijo-Putih ini masih diperlukan pada musim kompetisi Ligin IX mendatang. "Kita akui memang terlambat sehingga kita hanya mampu bertahan. Masalah duo pemain Brazil itu kita pakai lagi atau tidak, yang pasti kita masih perlu pemain asing untuk kompetisi mendatang," ungkap Subardi.

Disinggung soal penambahan

pemain, Subardi yang juga Ketua Harian PSS ini menyatakan, kebutuhan ini mutlak dilakukan. Sebab, persaingan pada kompetisi Ligin IX akan semakin ketat. Dijelaskan, posisi yang kini harus segera diisi adalah striker, bek, dan gelandang.

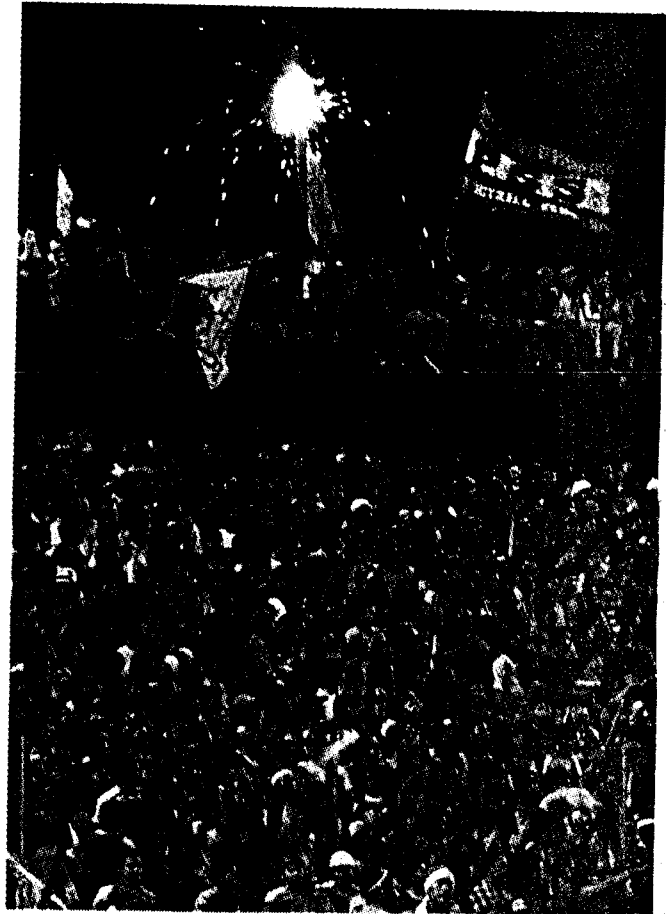
"Jadi paling tidak, pemain yang berkualitas diperlukan PSS posisi striker, bek, dan 2 gelandang. Bek tetap kita tambah satu lagi, Fabiano saya pikir sudah tepat menempati posisi tersebut."

Mengenai pemain-pemain yang akan diambil, Subardi mengungkapkan, masih dalam taraf pendataan nominator. Jika beberapa waktu lalu, dirinya telah membidik beberapa pemain Persebaya, namun pihaknya tidak menutup peluang dari tim-tim terdegradasi dari wilayah Barat (grup B). Begitu pun dari tim yang kini masih bercokol di divisi utama. Sebab, perpindahan pemain antartim, kini tidak menjadi kendala dalam persepakbolaan nasional.

"Lho, nggak harus Persebaya kan. Masih banyak pemain berkualitas asal tim selain Persebaya. Contohnya, Persita juga banyak memiliki pemain-pemain terbaik. Memang salah seorang pemain Persebaya Rachel masuk kriteria atau inceran kita. Tapi itu nanti lah masih terlalu lama. Kini masalah itu saya serahkan Pak Bambang untuk mendata nominasi pemain dari semua tim. Transfer pemain kan tidak ada kesulitan sekarang ini," lanjutnya.

Subardi menegaskan, PSS tidak ingin terburu-buru mempublikasikan soal bidikan pemain-pemain luar daerah. Tapi dirinya pun juga tidak ingin menunda. Subardi mengaku jika pihaknya tidak cermat, khawatir pengalaman kegagalan perekrutan pemain-pemain terulang.

"Sekali lagi itu nantilah kita kasih tahu. Jangan sampai seperti tahun lalu. Banyak bidikan kita meleset. Padahal mereka sudah kita lobi, tapi nyatanya gagal kita ambil." (ayu)



SEMARAK: Ribuan Slemania meluapkan kegembiraan dengan pesta kembang api.

Pesta Kembang Api Ala PSS

JOGJA-Skor kemenangan 3-1 atas Gelora Putra Delta (GPD), cukup untuk mempertahankan posisi PSS Jogja dalam kancah Divisi Utama PSSI. Laiknya seperti Liga Italia Seri A, para pemain PSS tak luput dari kejaran para suporter yang ingin meminta kostum kesebelasan. Tercatat, hampir seluruh pemain PSS bertelanjang dada, usai pertandingan berlangsung.

Di sisi lain luapan kegembiraan para suporter diwujudkan dengan pesta kembang api yang diluncurkan dari tengah lapangan Stadion Mandala Krida. Berbagai jenis petasan dan kembang api, berbaur menghiasi angkasa Stadion Mandala Krida. Hingga setengah jam, pesta tersebut berlangsung.

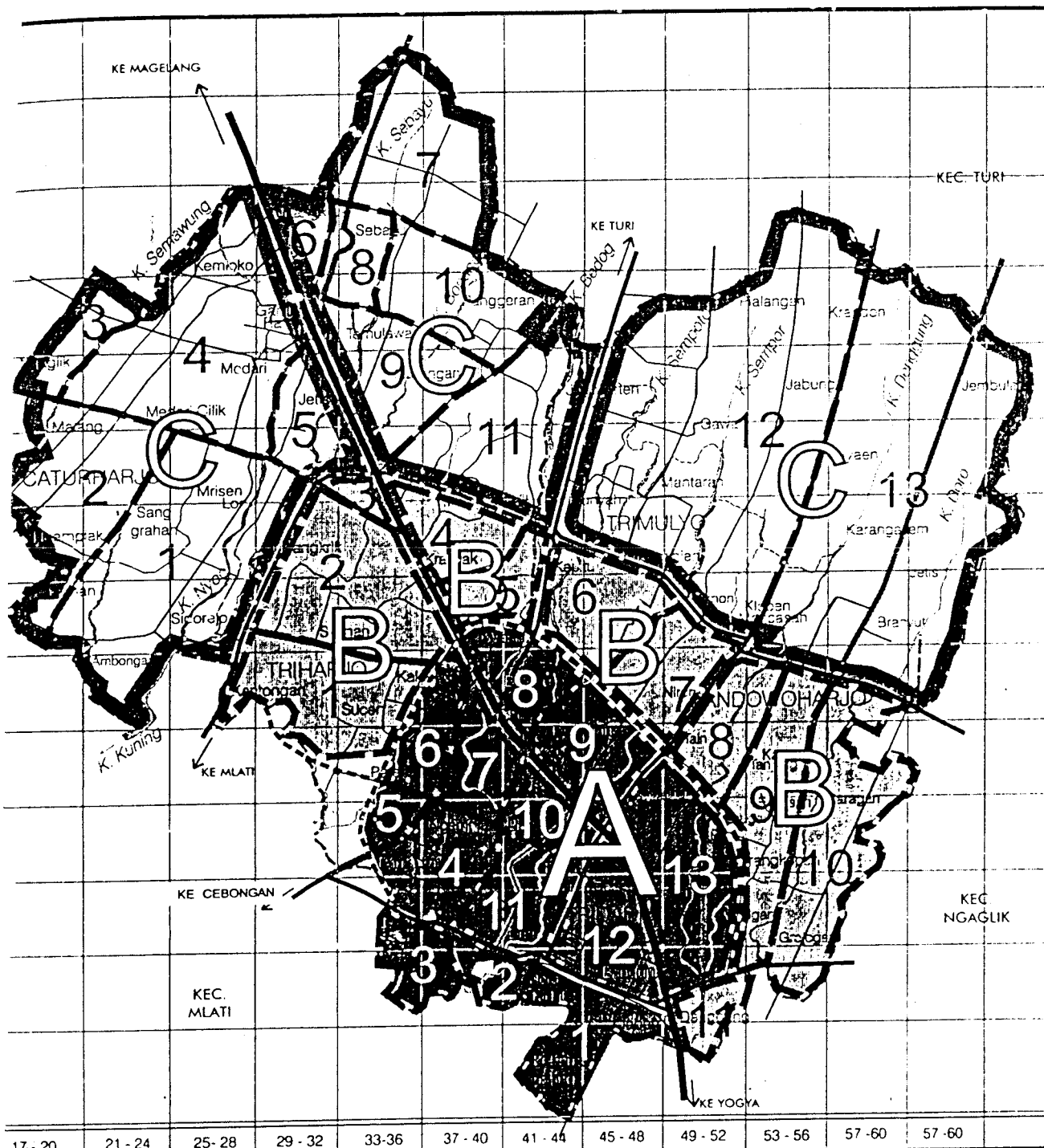
Suasanapun menjadi hingar bingar. Penonton yang biasanya langsung ngeloyor pulang, malam tadi sama sekali tidak beranjak dari tempat duduknya. Mereka tampak terkesima dengan

hiburan yang ditampilkan para suporter Slemania di tengah lapangan.

Suara terompet berbaur dengan tabuhan genderang yang dibawa beberapa orang suportes semakin menambah semarak pesta kemenangan PSS tersebut. Pada saat itulah Pelatih PSS tampak *dibopong* oleh para suporter. Sambil meneriakkan "Hidup PSS, Hidup Slemania"; Suharno tampak menitikkan air mata kebahagiaan.

Tak terhitung ucapan terima kasih keluar dari mulut pria berpostur gemuk tersebut. Setelah menyalami para suporter yang *menggendongnya*, panitia buruburu mengawal Suharno masuk ke ruang ganti pemain.

Pestapun dilanjutkan para pendukung PSS di luar stadion. Sejak keluar dari pintu masuk Stadion Mandala Krida sampai ke jalan-jalan utama di kota Jogja, pawai suporter masih tampak terlihat. (mif)



17 - 20	21 - 24	25 - 28	29 - 32	33 - 36	37 - 40	41 - 44	45 - 48	49 - 52	53 - 56	57 - 60	57 - 60
---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------



PEMERINTAH KABUPATEN
SLEMAN
RAH TINGKAT II SLEMAN

RENCANA DETAIL
TATA RUANG KOTA
KAWASAN
KOTA SLEMAN

PETA PEMBAGIAN BLOK-BLOK KAWASAN

- A** Blok Pusat Kota
- B** Blok Tengah Kota
- C** Blok Pinggiran Kota

- ARTERI PRIMER
- KOLEKTOR SEKUNDER
- KOLEKTOR SEKUNDER (JALAN BARU)
- LOKAL
- LOKAL (JALAN BARU)



0 1Km

A-7

Sumber : Pengolahan Studio '99

PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSS SLEMAN



PROFIL PENULIS

Cerita dalam buku ini adalah tentang percintaan dengan sepakbola, struktur, dan bangunan multi fungsi. Apakah sepakbola itu?, adalah sebuah permainan yang menyentuh sisi hati tiga dimensi bernama bola. Struktur tidaklah selalu kaku dan monoton, didalam cerita ini akan tersajikan struktur yang dinamis dan berkesan santai. Cerita ini ditulis oleh Haris A. Suryawan, penulis yang memulai karir sekolah formalnya disebuah SD, SMP, dan SMA nya dikota kecil yang sejuk, indah dan damai bernama Klaten adalah seorang pemuda dari keluarga kecil, anak nomor dua dari tiga bersaudara. Penulis sebenarnya bercita-cita untuk menjelma menjadi pemain sepakbola professional. Namun suratan ternyata berkata lain, penulis terhempas kesebuah perguruan tinggi swasta yang membanggakan di kota Jogja. Dan akhirnya terjun bebas ke dunia formal arsitekur. Saat ini penulis tengah berjuang untuk segera keluar dari dunia formal arsitektur untuk nantinya kembali terjun bebas menyongsong perjalanan dalam pengembaraan struktur kehidupan. Sebelumnya penulis sangat ingin menyumbangkan ide dan pemikiran kepada PSS Sleman klub kebanggaan dan tentunya tak lupa juga kepada komunitas Slemania yang selalu memberikan dukungannya lewat yel-yel yang tiada henti (aku suka PSS kamu suka PSS, siapa suka PSS tepuk tangan).

**JOGJAKARTA, AGUSTUS 2002
HARIS A. SURYAWAN**



96 340 049 00002